almawaddah

MAJALAH UNTUK KELUARGA MUSLIM

MENUJU KELUARGA
SAKINAH, MAWADDAH,
DAN ROHMAH

VOL. 39
ROBI'UTS TSANI 1432 H
MARET - APRIL 2011

Bahaya Pendidikan Sekuler

Anak Lebih Cerdas dengan Kelas Terpisah

Hukum Boneka Mainan Untuk Anak

Memilih Sekolah Untuk Anak

Sholat Jum'at Minimal Berapa Orang?

Cara Alami Hilangkan Jerawat

Bakpao Spesial Isi Daging Ayam

JAWA : Rp 12.000
LUAR JAWA: Rp 13.000

Kiat Bisnis:
Pembeli=Raja?

Pondok Pesantren Imam Muslim al-Atsariy

Jln. Padang Padi, Kediri 64126 Jawa Timur, Telp. (0354) 693131

Program Tahfizh al-Qur'an Plus

Tahun Ajaran 1432–1433 H (2011–2012 M)

Maks. 30 calon santri.
Tes seleksi saat mendaftar.

Pondok Pesantren Imam Muslim al-Atsariy ikut berpartisipasi dalam membina dan menyiapkan generasi Muslim penghafal al-Qur'an yang lurus aqidahnya, berakhlak mulia dengan senantiasa meneladani Rosululloh ﷺ dan para Salafush Sholih yang hafal al-Qur'an.

Pondok Pesantren Imam Muslim al-Atsariy didirikan di atas tanah wakaf seluas ± 0,5 hektar di lokasi yang sangat strategis di wilayah pinggiran Kota Kediri. Hal ini menjadikan suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Imam Muslim al-Atsariy tenang dan kondusif, sehingga sangat mendukung proses menghafal al-Qur'an para santri, mengingat lokasinya yang berada di antara areal persawahan.

Materi pelajaran

Tahfizh al-Qur'an, dasar-dasar Tajwid dan Tahsin, Ulumul Qur'an, bahasa Arab, Aqidah, Fiqih, Hadits, Adab dan Akhlak.

Masa belajar

Dengan pemampatan materi pelajaran diniyyah ini diharapkan santri mampu menuntaskan hafalan al-Qur'annya dalam waktu 3 (tiga) tahun.

Fasilitas

Masjid, maktabah, radio dakwah, ruang belajar, asrama, lapangan olahraga, dapur, listrik (PLN), serta sarana MCK yang bersih dan memadai.

Tenaga pengajar

Ust. Abu Ammar Abdul Adhim al-Ghoyami, Ust. Arif Fathul Ulum bin Ahmad Saifullah, Ust. Abu Abdirrohman Abdullah Amin, Ust. Muhammad Anwar bin Samuri, Ust. Muhammad Yusron Musoffa, Ust. Kamal Qurun bin Mastur Utsmani, dll.

Persyaratan calon santri

1. Muslim (laki-laki) yang berakhlak mulia dan bersemangat menuntut ilmu syar'i.
2. Berijazah minimal SLTP atau MTs atau yang sederajat atau berusia minimal 15 tahun (saat mendaftar).
3. Bisa baca tulis al-Qur'an.
4. Sanggup menaati tata tertib Pondok (dengan pernyataan tertulis).
5. Mengisi formulir pendaftaran.
6. Membayar Administrasi Pendaftaran.

Administrasi pendaftaran:

Biaya pendaftaran	Rp 25.000,00
Syahriah (bulanan) bln. ke-1: Sya'ban 1432	Rp 150.000,00
Infaq sarana dan prasarana	Rp 200.000,00
Jumlah biaya	**Rp 375.000,00**

Berkas-berkas yang harus diserahkan

1. Akte kelahiran asli dan fotokopi ijazah terakhir atau ijazah terakhir yang asli saja
2. Surat Keterangan Sehat dari dokter
3. Surat izin tertulis dari orang tua/wali
4. Fotokopi Kartu Keluarga yang masih berlaku
5. Fotokopi KTP orang tua/wali yang masih berlaku
6. Surat pernyataan tertulis dari penanggung jawab biaya (khusus bagi yang tidak dibiayai orang tua)
7. Fotokopi KTP penanggung jawab biaya yang masih berlaku

Waktu pendaftaran

Gelombang I : 3–15 Jumadil Akhir 1432 (7–19 Mei 2011)
Gelombang II : 16 Rojab – 12 Sya'ban 1432 (18–14 Juli 2011)
Hari **Sabtu – Kamis** (Jum'at libur)
Jam **07.30–11.30** dan **15.30–17.00 WIB**

Tempat pendaftaran

Sekretariat Panitia PSB
Ponpes. Imam Muslim al-Atsariy
Jln. Padang Padi, Kediri 64126 Jawa Timur, Telp. (0354) 693131

Awal masuk

Insya Alloh 14 Sya'ban 1432 (16 Juli 2011)

Informasi pendaftaran

- Ust. Abdul Adhim **082 143 845 140**
- Bpk. Ashari Aminulloh **085 649 511 000**
- Bpk. Syarifuddin **081 793 952 78**

Catatan.

- Informasi hanya kami layani melalui telepon atau datang langsung ke Tempat Pendaftaran.
- Pendaftaran melalui Pos harus dengan menyertakan persyaratan pendaftaran secara lengkap.

Rute menuju Pondok Pesantren Imam Muslim al-Atsariy

- Bus (dari Malang, Jombang, Tulungagung, dan Blitar) dan Angkot (dari Nganjuk): turun di perempatan Baruna Kota Kediri, lalu bisa naik ojek, becak, atau jalan kaki ke alamat Ponpes. Imam Muslim al-Atsariy.
- Bus (dari Nganjuk): turun di Terminal Tamanan, lalu naik ojek ke alamat Ponpes. Imam Muslim al-Atsariy.
- Dari Stasiun Kereta Api Kediri: naik taxi, atau becak, atau ojek ke alamat Ponpes. Imam Muslim al-Atsariy.

Pilihkan Sekolah yang Terbaik Untuk Anak

Insya Alloh tidak terlalu berlebihan kalau dikatakan bahwa semua orang tua sepakat untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya—sampai orang tua yang jahat sekali pun. Tak terkecuali masalah pendidikan dan sekolah mereka.

Setiap datang tahun ajaran baru, para orang tua pun dibuat pusing dengan begitu banyaknya sekolah yang menawarkan berbagai tipe dan model pendidikan dengan berbagai janji dan iming-iming keberhasilan.

Bagaimanakah seorang muslim yang bijak menyikapinya? Ke manakah dia harus mengarahkan sekolah anak-anaknya?

Memilihkan yang terbaik untuk anak memang sebagai keharusan bahkan kewajiban orang tua, sebagai bentuk menjalankan amanat yang Alloh bebankan pada orang tua. Namun sebagai muslim, orientasi kebaikan itu bukan hanya untuk kehidupan dunia saja. Ada yang jauh lebih utama dan harus dipikirkan, yaitu kehidupan alam akhirat, alam keabadian. Bagaimana tidak, Alloh dan Rosul-Nya dalam banyak ayat dan hadits menegaskan tentang keutamaan akhirat dibandingkan dengan dunia. Bahkan kehidupan dunia yang fana ini tidak ada harganya sama sekali bila dibandingkan dengan akhirat nan kekal dan abadi.

Karenanya, pilihkanlah untuk anak sebuah pendidikan yang bisa membawa mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Yaitu pendidikan yang mengajarkan akidah yang bertauhid, ibadah yang sesuai dengan sunnah, muamalah dan akhlak yang Islami, dengan tidak melupakan pelajaran untuk bekal kehidupan mereka di dunia. Jangan sampai memasukkan anak ke sekolah yang akan menghancurkan segi-segi keislaman mereka, merusak akidah, menghancurkan ibadah dan akhlak mereka. Apalagi memasukkan anak ke sekolah yang dikelola orang-orang kafir hanya demi mengejar kemajuan dunianya belaka.

Ridhokah kita bila suatu saat nanti, ketika anak kita telah dewasa, yang sangat kita harapkan menjadi tumpuan harapan kehidupan kita tatkala usia tua, ternyata berbalik menjadi anak yang durhaka disebabkan tidak pernah tertanam akidah dan akhlak yang baik?

Ridhokah Anda sebagai orang tua, jika anak Anda nanti menjadi orang yang baik hanya dalam kehidupan dunia yang fana ini dan di akhiratnya ia menjadi orang yang sengsara? *Subhanalloh wal-iyadzu billah.*

SALAM REDAKSI

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَبَعْدُ:

PARA pembaca yang dimuliakan Alloh,

Berbagai lembaga pendidikan–tak terkecuali pesantren–hari-hari ini mulai gencar mempromosikan sekolahnya di berbagai media. Orang tua pun mulai memandang ke kanan dan ke kiri, menoleh ke sana dan ke sini, ke manakah kiranya anaknya akan disekolahkan.

Tentu saja semuanya berorientasi kebahagiaan, kesuksesan dan kebaikan anak tercintanya. Nah, bagaimana seharusnya seorang muslim berpikir? Dan ke manakah seharusnya menyekolahkan anak? Inilah yang sedang kita angkat pada edisi kali ini, dengan harapan orang tua bisa memilihkan sekolah yang paling baik untuk meraih kebahagiaan dunia apalagi akhirat.

Saudaraku tercinta,

Hidup di tengah gelombang fitnah *syahawat* dan *syubuhat* semacam sekarang ini, butuh bekal ilmu yang kuat dan iman yang mantap. Fitnah datang silih berganti menerpa kehidupan seorang muslim. Akankah kita hanyut oleh fitnah tersebut dan akhirnya kita pun hancur sebagaimana sudah banyak yang hancur? Jangan menjadi korban untuk yang ke sekian kalinya. Cukuplah apa yang terjadi pada orang-orang di sekeliling kita menjadi pelajaran dan ibroh berharga bagi kita.

Berbekallah ilmu dan iman. Semoga Alloh senantiasa menjaga kita semua dari kehinaan dunia akhirat.

Akhirnya, selamat menyimak kajian kami kali ini. Semoga bermanfaat dan membuahkan ilmu dan amal yang sholih. *Wallohul muwaffiq.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Penerbit: Lajnah Dakwah Ma'had al-Furqon al-Islami
Penanggung Jawab: Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron Penasihat: Ust. Anwari Ahmad
Pemimpin Redaksi: Ahmad Sabiq Abu Yusuf Wakil Pemimpin Redaksi: Abu Ammar al-Ghoyami
Sekretaris Redaksi: Abu Yasir Koordinator Naskah: Zaenal Musthofa
Redaktur Ahli: Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron, Ust. Muhammad Wujud, drh. Sarmin M.P., dr. Fitri Rachmayanti, Ummu Wildan R. Ayu T. Ulandari A.Md. Keb., Tim Nukhba
Dewan Redaksi: Ust. Abdul Kholiq, Ust. Abu Abdirrohman Abdulloh Amin, Ust. M. Aunus Shofy bin Aunur Rofiq bin Ghufron, Ust. Abu Ahmad Zaenal Abidin, Ust. Abdulloh bin Taslim al-Buthoni, Abu Bakar al-Atsari, Ust. Abdurrohman al-Buthoni, Ust. Abu Adibah ash-Shoqoly, Ustdz. Gustini Ramadhani, Ust. Zaenal Musthofa, Ust. Mukhlis Abu Dzar, Bayu Widha SE, Abdurrahim M.Pd.
Penata Letak: Abu Fahd Bagian Usaha: Abdus Salam
Administrasi & Iklan: Zaenal Abidin (081330519666) Pemasaran: Anri (08113401612)
Alamat Redaksi: Ponpes al-Furqon al-Islami, Srowo - Sidayu - Gresik 61153, Jawa Timur
HP. Redaksi: 081330532666 E-Mail Redaksi: majalah.almawaddah@gmail.com
E-Mail Pemasaran: pemasaran.almawaddah@gmail.com
Giro Pos: No. 6040001776 a/n Majalah al-Mawaddah, Srowo - Sidayu - Gresik 61153
Rekening: BCA Cab. Gresik a/n M. FATIKH No. 1500533125, BNI Cab. Gresik a/n SUGENG HERI SUSANTO No. 0047855373

DAFTAR ISI

Risalatikum

Bagi para pembaca yang mengirimkan usulan atau masukan, saran, kritik, koreksi, maupun konsultasi melalui SMS atau e-mail dimohon untuk menyebutkan nama atau *kun-yah* dan kota asal.

Usul dan Saran

Assalamu'alaikum. Afwan, ana mau usul. Untuk edisi bulan Robi'uts-Tsani, tolong majalah al-Mawaddah membahas tentang seja- rah perayaan *Valentine Day*. Syukron wa jazakumullohu khoiron.

(**Farel**, Tuban, *+62897xxxxxxx*)

Redaksi: *Wassalamu'alaikum. Pembahasan tentang Valentine Day sudah pernah kami bahas pada edisi 03 tahun ke-7. Insya Alloh pembahasan tersebut sudah mencukupi. Barokallohu fikum.*

***

Assalamu'alaikum. Ana baru kali ini membeli majalah al-Mawaddah. Materinya sudah bagus, cover depan juga bagus. Cuma sayang, cetakan dan warna hiasannya kurang bagus atau tidak sesuai, sehingga terkadang kurang jelas. Seperti pada edisi 37 hlm. 4 misalnya, hiasannya merah kenapa tulisanya juga merah? Apalagi pada lembar TARJIM.

(**Pak Endi,** Salatiga, *+628529xxxxxxx*)

Redaksi: *Wassalamu'alaikum. Jazakumullohu khoiron atas masukannya. Semoga Alloh Ta'ala senantiasa memberikan kekuatan kepada kita untuk meningkatkan kualitas majalah ini. Waffaqokumulloh.*

Baru Kenal

Bismillah. Assalamu'alaikum. Alhamdulillah, al-Mawaddah edisi Dzulhijjah 1431 H-Muharrom 1432 H adalah edisi awal perkenalan kita. Karena sudah kenal, maka setiap edisimu selanjutnya insya Alloh senantiasa kami rindukan karena ternyata kamu bisa jadi ladang ilmu bagi kami.

(**Amri Aman al-Bughisi,** Palembang, *+628317xxxxxxx*)

Redaksi: *Wassalamu'alaikum. Jazakumullohu khoiron. Semoga Alloh senantiasa membimbing kita untuk tegar di atas jalan kebenaran. Dan tidak ada jalan untuk menuju kebenaran kecuali dengan belajar ilmu syar'i. Semoga majalah al-Mawaddah mampu memenuhi keinginan Antum atau siapa saja yang ingin meraih ilmu agama. Barokallohu fikum.*

Jombang & Padang

Assalamu'alaikum. Saya dulu pelanggan majalah keluarga muslim al-Mawaddah. Waktu itu saya berhenti karena awalnya saya beli lewat saudara saya yang sedang kuliah di Kediri, namun saat lulus tidak beli lagi. Sekarang saya ingin berlangganan lagi. Domisili saya ada di Jombang. Apakah ada agen di kota saya? Jika saya minta kumpulan TARJIM edisi ke-8 tahun ke-1, apakah masih bisa?

(**Ibu Hudayani,** Bumi Alloh, *+628573xxxxxxx*)

Redaksi: *Wassalamu'alaikum. Semoga Alloh melimpahkan rahmat-Nya pada Ibu sekeluarga. Untuk daerah Jombang, ibu bisa menghubungi agen kami di nomor 0321-862341. Bisa juga berlangganan secara langsung dengan menghubungi bagian pemasaran kami di nomor 08113401612.*

Adapun tentang TARJIM, jika yang dikehendaki kumpulan TARJIM saja, maka tidak bisa. Hal itu karena TARJIM merupakan satu kesatuan dengan majalah induk, sehingga tidak bisa dipisah. Barakallohu fik.

***

Assalamu'alaikum. Adik Ana mau berlangganan majalah al-Mawaddah. Di mana mendapatkan majalah al-Mawaddah di kota Padang?

(**Abu Aldi Azhari,** Samarinda, *+6281347363802*)

Redaksi: *Wassalamu'alaikum. Semoga Alloh melimpahkan rahmat-Nya pada Antum sekeluarga. Untuk daerah Padang, Antum bisa menghubungi agen kami di nomor 085216993585. Barokallohu fikum.*

Kajian di Tegal

Assalamu'alaikum. Ustadz, minta informasi kajian sunnah di Tegal. Terima kasih.

(**Fulan,** Bumi Alloh, *+62856xxxxxxx*)

Redaksi: *Untuk info kajian sunnah di Tegal silakan hubungi nomor 081327241124.*

DIASUH: USTADZ AUNUR ROFIQ BIN GHUFRON

Sudah Sepakat? Segera Menikah!

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, saya adalah anak sulung perempuan (23 th) yang telah lulus kuliah. Ketika di kampus, saya mengenal seorang pria dan kami berniat untuk *ta'aruf*. Sekarang kami sudah bekerja dan *insya Alloh* hati saya sudah mantap dengan pria itu (27 th). Orang tua saya juga sudah merestui karena dia pria yang sholih.

(Fulanah, Bumi Alloh)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Mungkin maksud Ukhti ingin bertanya bagaimana kelanjutannya? Jika Ukhti sudah cocok dengan pria yang sholih akidah dan akhlaknya, demikian juga orang tua, maka orang tua hendaknya segera melamarnya langsung atau lewat orang tuanya agar segera ada keputusan. Jika sudah ada kesepakatan, segeralah menentukan waktu pernikahannya. Menunda nikah padahal sudah siap berarti menyelisihi perintah Alloh ﷻ (baca surat an-Nisa' 3) dan Rosul-Nya. Jika tidak segera menikah maka fitnahnya akan lebih besar, bisa terjatuh ke dalam zina mata, lisan, tangan dan semisalnya. Abu Hatim al-Muzani ﵁ berkata, Rosululloh ﷺ bersabda:

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ

"Jika orang yang kamu senangi agama dan akhlaknya datang kepadamu (untuk melamar), maka nikahkan (putrimu) dengannya. Jika tidak, maka akan terjadi fitnah di permukaan bumi dan terjadi kerusakan." (HR. at-Tirmidzi 1005, dihasankan oleh al-Albani *Mukhtashor Irwaul Gholil* 1/370)

Jika sudah ada kesepakatan mau menikah, wanita tidak boleh sering keluar dari rumah, dan tidak pergi safar melainkan bersama mahromnya.

Wallohu a'lam.

Ingin Cepat Nikah, Tapi...

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, ana seorang akhwat 19 tahun. Ana ingin cepat menikah, tapi sampai saat ini belum ada calon. Ana juga sudah tanya pada wasilah, tapi belum ada pandangan ikhwan. Bagaimana *ya* Ustadz, cara mengatasi pubertas di dalam diri ana. Ana sudah puasa tapi tidak berhasil. Mohon jawabannya. Syukron.

(V, Jateng, 08522xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Alhamdulillah jika Ukhti ingin cepat menikah, karena dengan menikah akan dapat membendung syahwat yang haram dan menenangkan jiwa. Tetapi hendaknya Ukhti bersabar dan berusaha mencarinya

menurut tuntunan syar'i.

Adapun jalan menuju kesabaran dan mengatasi masa pubertas banyak sekali, misalnya dengan puasa sunnah, yakni sehari puasa sehari berbuka, atau puasa Senin-Kamis. Rosululloh ﷺ bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Wahai pemuda, apabila kamu telah mampu menikah, menikahlah. Namun barangsiapa yang belum mampu, maka hendaknya berpuasa, karena sesungguhnya puasa bisa menjadi benteng baginya." (HR. al-Bukhori 4677)

Perbanyaklah membaca al-Qur'an dan berdzikir, menyibukkan diri menuntut ilmu syar'i, berdo'a pada malam hari terutama sepertiga malam terakhir:

﴿... أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾﴾

Hanya dengan mengingat Alloh-lah hati menjadi tenteram. (QS. ar-Ro'du [13]: 28)

Hendaknya tidak sering keluar rumah, karena kebanyakan wanita yang keluar rumah berhias memamerkan keindahan dirinya. Tidak menjamin wanita yang memamerkan keindahan dirinya di luar rumah akan cepat dapat jodoh. Namun jika ada keperluan di luar rumah maka tidak mengapa, tapi hendaknya memperhatikan adab-adab Islami.

Mintalah bantuan kepada orang yang ilmu agamanya baik untuk mencarikan jodoh, barangkali dia punya pandangan pria yang baik akhlaknya.

Semoga dengan kesabaran dan usaha mengikuti sunnah Alloh ﷻ, Alloh akan memudahkan urusan kita dan memilihkan kita yang lebih baik. *Wallohu a'lam.*

Sudah Punya Masih Cari Lagi

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, saya seorang remaja putri berusia 17 tahun. Saya ingin bertanya. Apakah boleh saya mencintai laki-laki lain atau berhubungan dengannya, sedangkan saya sudah mempunyai calon suami? Orang lain tersebut lebih sholih daripada calon suami saya. Syukron atas jawaban Ustadz.

(Fulanah, Bumi Alloh, 0878xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Jika Ukhti sudah punya calon suami yang sudah siap menikah, Ukhti tidak boleh berhubungan dengan laki-laki lain. Bila hal itu tetap dilanjutkan tentu akan berbahaya. Ukhti akan menyakiti pihak laki-laki, dan mungkin akan timbul dendam yang berkepanjangan. Ibnu Abbas ؓ berkata bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

"Jangan memadhorotkan diri sendiri dan jangan memadhorotkan orang lain." (HR. Ibnu Majah *Kitabul Ahkam* no: 2332, Imam Ahmad no. 2719, Imam Malik no. 1234. Dishohihkan oleh al-Albani no. 250)

Ukhti bisa bayangkan, bagaimana perasaan wanita bila diperlakukan seperti itu? Tentu akan sakit rasanya. Padahal laki-laki boleh menikah lebih dari satu. Dan akan lebih parah lagi jika orang tua Ukhti dan calon suami sudah berhubungan dan sudah sepakat. Hendaknya kita mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum datang penyesalan di kemudian hari.

Adapun untuk meningkatkan agama suami, *insya Alloh* bisa diatasi dengan menuntut ilmu agama setelah menikah.

Akan tetapi, jika pria yang pertama sekadar iseng dan belum terjalin sebuah ikatan, belum ada hubungan orang tua dengan orang tua, tidak ada kemungkinan dendam di kemudian hari, baik kepada Ukhti atau kepada pria yang kedua, maka boleh menggagalkan yang pertama. Segeralah memutuskan hubungan dengannya, baik lewat HP atau media komunikasi lainnya. Jika perlu gantilah nomor Ukhti dengan yang baru agar bisa benar-benar putus hubungan. Hendaknya tidak keluar dari rumah kecuali dalam keadaan darurat dan ditemani mahrom. Selanjutnya orang tua Ukhti hendaknya segera menghubungi laki-laki sholih tersebut agar urusannya cepat selesai dan segera menikah. *Wallohu a'lam.* ✪

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi pembaca yang menghadapi problem pranikah. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS** ke **HP. 081 330 532 666** atau **e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau *kun-yah* dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

DIASUH: USTADZ AUNUR ROFIQ BIN GHUFRON

Telepon Tak Diangkat Marah

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, sudah 10 hari ini suami ana marah. Dia tidak SMS atau menelepon ana gara-gara masalah sepele, yaitu ana tidak mengangkat telepon waktu suami menelepon ana. Ana tidak angkat karena waktu itu ana sedang di belakang sementara HP-nya di kamar. Ana sudah berulang kali minta maaf dan menjelaskannya tapi suami tetap saja marah besar. Ana kirim SMS dan meneleponnya tapi hasilnya nihil. Mohon nasihatnya, Ustadz. *Jazakumullohu khoiron.*

(A, Jatim, 0857xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Alhamdulillah Ukhti punya suami yang sayang dan cinta. Seandainya dia benci tentu tidak menelepon istrinya.

Istri hendaknya memaklumi bahwa jika suami cinta kepada istri, dia akan selalu diingat di mana saja berada. Bahkan seandainya dia mampu, tentu dia akan membawa istrinya bekerja untuk mendampinginya, apalagi bila istri baik akhlaknya kepada suami dan keluarganya.

Karena itulah bila dia menelpon lalu tidak diterima, tentu dia akan marah dan akan sakit hatinya karena merasa kehilangan buah hatinya. Oleh karena itu upayakan HP selalu dibawa di mana pun berada. Pakailah pakaian yang ada sakunya. Jika telepon rumah, upayakan suami bisa membelikan telepon *wireless* agar tidak terjadi yang kedua kalinya.

Ukhti tidak perlu sedih, jika alasan Ukhti memang benar demikian dan sudah minta maaf atau menyampaikan udzur. Do'akan saja dia semoga Alloh ﷻ memadamkan marahnya. Hubungilah dia dan bicaralah dengan kata-kata yang lembut, atau dengan SMS jika dia tidak mau menerima telepon. Jangan dibalas dengan kemarahan jika dia sedang marah. Sampaikan nasihat lewat SMS bahwa tanda orang yang bertakwa adalah menahan marah dan suka memaafkan kesalahan orang lain.

﴿... وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ
وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤﴾

... dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Alloh menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imron [3]: 134)

Jika dia sudah pulang, jangan ditanya kenapa kemarin marah. Tutuplah peristiwa yang lalu. Jika dia marah lagi, tidak perlu dibalas dengan kemarahan. Cukup katakan, "Ya Alloh, ampunilah dosa hamba-Mu yang hina ini." Atau do'a lainnya yang menggugah kesadaran suami.

Semoga Alloh ﷻ menjadikan kehidupan keluarga kita penuh mawaddah dan rahmat. *Wallohu a'lam.*

Bercumbu Saat Puasa

SOAL:

Assalamu'alaikum. Bagaimana cara mengurangi syahwat saat berpuasa? Dan jika saat puasa wajib bercumbu lalu keluar mani, apakah terkena denda? Tolong penjelasannya. *Syukron.*

(U, Jogyakarta, 08783xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. Syahwat adalah nikmat dari Alloh ﷻ, tentunya bila disalurkan kepada yang halal, bahkan boleh jadi berbuah pahala. Rosululloh ﷺ ditanya oleh sahabat:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ
قَالَ « أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ
فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ »

"Wahai Rosululloh! Apakah jika seseorang memenuhi kebutuhan syahwatnya itu pun mendatangkan pahala?" Beliau menjawab, *"Apa pendapatmu bila ia menempatkannya pada tempat yang haram, bukankah ia berdosa? Demikianlah bila ia menempatkannya pada tempat yang halal, maka ia akan mendapat pahala."* (HR. Muslim 2376)

Adapun cara mengurangi syahwat pada waktu puasa, upayakan pada malam harinya bercumbu dengan istri. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ ... ﴾

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istrimu. Mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun pakaian bagi mereka. (QS. al-Baqoroh [2]: 187)

Atau mencari kesibukan yang lain, seperti berdakwah, membaca kitab, atau berdiam diri di masjid atau aktivitas lainnya.

Jika pada siang hari keluar mani karena bercumbu namun tidak sampai berkumpul (*jima'*) maka tidak dikenakan denda. Aka tetapi hal itu membatalkan puasa karena keluar mani sebab bercumbu dan harus mengganti puasanya di hari yang lain. Demikian juga tidak dikenakan denda walaupun dia berkumpul dengan istrinya pada siang hari Romadhon jika dia punya hak untuk tidak puasa, misalnya ia sedang safar atau sakit yang membahayakan fisiknya bila berpuasa. Atau dia sedang berpuasa sunnah lalu bercumbu atau berkumpul dengan istrinya—baik keluar mani maupun tidak, maka tidak dikenakan denda tapi puasanya batal bila sampai keluar mani.

Untuk lebih jelasnya, silakan baca kitab *Fushulus Siyam* oleh Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله.

Minta Mati Mengurangi Tawakkal?

SOAL:

Assalamu'alaikum. Afwan Ustadz, ana mau tanya. Apakah do'a berikut "Ya Alloh, hidupkanlah aku bila hidup lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku bila kematian lebih baik bagiku" di tengah musibah ketika pertolongan Alloh belum nampak bisa menodai tawakkal seseorang? Mohon jawabannya.

(A, Jateng, +628564xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Orang Islam bila diuji oleh Alloh berupa musibah semisal sakit parah hendaknya bersabar, tidak boleh putus asa. Hendaknya meyakini bahwa ujian bisa menghapus dosa orang yang beriman jika ia bersabar, dan akan menambah pahalanya, apalagi bila disertai perasaan ridho terhadap takdir Alloh ﷻ. Bahkan orang yang kuat imannya akan bersyukur kepada Alloh ﷻ, karena dengan datangnya musibah, dia bisa meraih keuntungan yang banyak dan menjadi orang yang senantiasa ingat kepada Alloh ﷻ.

Adapun orang yang merasa sangat berat menanggung musibah sakit, maka dia boleh berdo'a kepada Alloh meminta mati. Tentunya dengan menyerahkan urusannya kepada Alloh ﷻ, karena hanya Dia-lah yang mengetahui baik dan buruknya seorang hamba. Hal ini berdasarkan hadits dari sahabat Anas رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ
مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا
لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

"Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian menginginkan mati karena kesusahan yang menimpanya. Namun bila ia benar-benar menginginkannya, maka hendaknya berdoa, 'Ya Alloh, hidupkanlah aku selama hidup itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika memang itulah yang terbaik bagiku.'" (HR. al-Bukhori 8/94)

Hubungan hadits ini dengan tawakkal sangatlah kuat. Orang yang berdo'a dengan do'a ini berarti dia telah bertawakkal kepada Alloh, menyerahkan urusan

hanya kepada Alloh. Dia tidak menodai tawakkalnya. Tawakkal merupakan bagian dari ibadah hati yang bisa bertambah dengan sebab ketaatan dan berkurang dengan sebab kemaksiatan. Maka tawakkal orang yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. *Wallohu a'lam.*

Mimpi Orang tua Minta Dido'akan

SOAL:
Assalamu'alaikum, Ustadz. Bolehkah kita bersedekah atas nama orang yang sudah meninggal dunia untuk meringankan dosa-dosanya. Apakah benar kalau memimpikan orang yang sudah meninggal tandanya si mayit minta dido'akan? Mohon jawabannya, Ustadz. Syukron.

(Ummu G, NTB, +628133xxxxxxx)

JAWAB:
Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Umat Islam boleh bersedekah untuk orang tuanya yang telah meninggal dunia, tetapi tidak dengan cara yang bid'ah, seperti mengundang orang-orang untuk berkumpul lalu makan-makan, kemudian mereka diminta untuk mendo'akan orang yang meninggal dunia dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an lalu dikirimkan kepada si mayit.

A'isyah ﵂ mengatakan bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ:

إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسَهَا وَأُرَاهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ تَصَدَّقْ عَنْهَا

"Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia secara mendadak. Aku menduga seandainya ia bisa berkata (sebelum meninggal), niscaya ia akan bersedekah. Apakah ia memperoleh pahala jika aku bersedekah atas namanya?" Beliau bersabda, *"Ya, bersedekahlah atas namanya."* (HR. al-Bukhori 4/10)

Adapun keyakinan bahwa bila mimpi berjumpa dengan orang tuanya yang telah meninggal dunia, maka orang tua minta dido'akan atau minta disedekahi, maka kami tidak menjumpai dalil akan kebenaran keyakinan ini. Bahkan kita harus meyakini bahwa orang yang meninggal dunia tidaklah mendapatkan kecuali apa yang dia usahakan di dunia.

Wallohu a'lam.

Boneka Mainan Untuk Anak

SOAL:
Assalamu'alaikum. Ustadz, bolehkah ada boneka di dalam rumah untuk mainan anak-anak? Misalnya doraemon, spongebob, barbie, dan sejenisnya yang berwujud makhluk bernyawa? Syukron.

(Fulan, Bumi Alloh, +628528xxxxxxx)

JAWAB:
Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Menurut asal, anak boleh bermain dengan mainan yang hukumnya mubah, misalnya bermain dengan burung seperti pada zaman Rosululloh ﷺ, ada seorang anak kecil bernama Abu Umair yang menangis ketika burungnya mati. Maka Rosululloh ﷺ bercanda dengannya seraya berkata, *"Wahai Abu Umair, apa yang diperbuat oleh burung kecil ini?"*, atau contoh lainnya.

Akan tetapi, hendaknya anak dijauhkan dari permainan yang merusak akidah atau gambar-gambar bernyawa dan mainan yang merusak fisiknya, misalnya boneka doraemon, barbie, spongebob.

Dalam permainan boneka doraemon terdapat unsur sihir yang hukumnya jelas haram. Ia menggambarkan sosok kucing yang bisa berubah dan terbang, bisa menciptakan benda yang banyak, dll.

Tidak jauh berbeda dengan spongebob yang melampiaskan pekerjaan sihirnya dengan ditusuk namun tidak mati. Sementara barbie adalah mainan anak wanita yang menampilkan pakaian wanita yang tidak Islami, seperti bagaimana cara mengganti rambut pasangan atau yang lainnya.

Wallohu a'lam. ۞

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi pembaca yang menghadapi problem keluarga. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS ke HP. 081 330 532 666** atau **e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau *kun-yah* dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

OLEH USTADZ AUNUR ROFIQ BIN GHUFRON

Ke Mana Menyekolahkan Anak?

Di masa kini, banyak orang yang hanya mementingkan urusan dunia sedangkan urusan akhiratnya dilupakan. Contohnya pada bulan-bulan ini, sebagian besar orang tua menyiapkan segala sesuatunya guna menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan yang konon berorientasi dunia belaka. Sementara masalah akidah, ibadah, manhaj, adab, dan keselamatan di akhirat diabaikan.

Perhatian mereka hanya terfokus pada sekolah yang bisa mengantarkan anaknya menjadi cerdas dan cepat dapat pekerjaan. Prinsip ini bukan hanya ada pada orang awam saja, tetapi tokoh agama dan da'i yang menggebu-gebu membela Islam lebih senang menyekolahkan anaknya pada lembaga umum yang tidak jelas akidah dan manhajnya daripada menyekolahkan anaknya di pesantren yang dikelola menurut as-Sunnah.

Bahkan mereka ragu dan waswas bila anaknya masuk pesantren, ketika anaknya tidak diterima di sekolah umum. Mereka khawatir apabila anaknya masuk pesantren masa depannya akan suram, tidak bertitelkan sarjana, tidak diterima sebagai pegawai negeri, tidak bisa mencari rezeki, dan alasan lainnya.

Inilah kondisi umat Islam saat ini pada umumnya. Bahkan, ada yang sampai hati memarahi anaknya dan tidak memberi nafkah kepada anaknya bila mereka putus kuliah karena ingin mencari ilmu Dienul Islam di pesantren, lantaran dianggapnya durhaka kepada orang tua. Mereka tidak mau bertanya mengapa anaknya keluar dari bangku kuliah. Bahkan bila hal itu terjadi pada putrinya, maka putrinya tersebut diusir dari rumah. Apalagi jika memakai cadar atau hijab muslimah, biasanya dituduh mengikuti aliran keras dan semisalnya, karena orang tua merasa hina dan malu kepada tetangga dan temannya.

Selanjutnya, agar kita tidak dikuasai oleh hawa nafsu yang selalu sesat dan menyesatkan, khususnya menghadapi keadaan umat Islam berkenaan dengan dunia pendidikan, mari kita pelajari keterangan firman Alloh ﷻ berikut ini sesuai dengan pemahaman ulama Sunnah. Selanjutnya mari kita telaah, bagaimana seharusnya kita mendidik anak agar menjadi anak yang sholih, bermanfaat untuk dirinya, orang tua dan umat. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ ٱلْءَاخِرَةِ هُمْ غَٰفِلُونَ ۝٧ ﴾

Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai. (QS. ar-Rum [30]: 7)

Ayat di atas merupakan peringatan keras bagi

siapa saja yang hidupnya hanya berorientasi dunia belaka. Demikianlah pemahaman yang diterangkan oleh para ulama Sunnah.

Mengapa harus dipahami sesuai dengan pemahaman ulama Sunnah? Perlu diketahui bahwa memahami ayat menurut pemahaman ulama Sunnah dari kalangan salaf sangat penting bagi setiap umat Islam yang ingin bersatu dan tidak berpecah-belah. Ahli bid'ah, orang musyrik, dan orang-orang pergerakan umumnya tidak berselisih tentang kita harus berdalil dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, tetapi mereka berselisih tentang rujukan memahaminya. Karena itulah al-Qur'an dan as-Sunnah harus dipahami dengan pemahaman ulama Salaf. Dan di antara usul Ahlus-Sunnah—sebagaimana disebutkan Imam Ahmad—yang pertama ialah berpegang teguh kepada ilmu dan pemahaman sahabat Rosululloh ﷺ, yaitu pemahaman para Salaf. (*Ushulus-Sunnah* oleh Imam Ahmad hlm. 25, tahqiq al-Walid an-Nashr)

TAFSIR AYAT MENURUT AHLI TAFSIR

Adapun sebagian ulama Sunnah menafsirkan ayat ini sebagai berikut:

1 Ibnu Jarir رحمه الله berkata: "Alloh mengabarkan bahwa orang yang mendustakan kebenaran berita Alloh itu tahu bahwa bangsa Romawi diberi kemampuan oleh Alloh untuk mengalahkan kerajaan Persi, karena mereka memiliki kekuatan duniawi dan pengaturan ekonomi yang baik. Akan tetapi bangsa ini lupa tidak memikirkan keselamatan dirinya besok pada hari kiamat." (*Tafsir ath-Thobari* 21/16)

2 Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "Manusia pada umumnya tidak memiliki ilmu kecuali ilmu duniawi. Memang mereka maju dalam bidang usaha, tetapi hati mereka tertutup, tidak bisa mempelajari ilmu Dienul Islam, untuk kebahagiaan akhirat mereka." (*Tafsir Ibnu Katsir* 3/428)

3 Al-Hafizh ibnu Rojab al-Hanbali رحمه الله berkata: "Adapun orang yang mengandalkan akalnya belaka serta sibuk dengan ilmu duniawi sehingga mereka berani berfatwa dan mengajar umat, mereka itu tergolong firman Alloh di dalam surat ar-Rum ayat 7. Itu semua karena ambisi kenikmatan duniawi. Seandainya mereka bersedia hidup sederhana dan mengingat urusan akhiratnya, mau menasihati diri dan umat, tentu mereka akan berpegang kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Rosul-Nya." (*Tafsir Ibnu Rojab al-Hanbali* 1/420)

TAFSIR AYAT OLEH PARA SALAF

Surat ar-Rum ayat 7 ini mendapat perhatian serius dari para ulama Sunnah. Karena itu, marilah kita menelaah fatwa mereka tentang siapa yang dimaksud dengan orang yang hanya mengetahui lahirnya kehidupan dunia saja, agar kita bisa mengambil faedah untuk meluruskan tujuan hidup dan agar kita selamat dari siksa-Nya.

1 Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Mereka itu hanya pandai mencari rezeki, seperti kapan bercocok tanam, kapan mengetam dan cara menimbunnya, dan pandai membangun gedung yang mewah; tetapi mereka bodoh dalam urusan akhiratnya." (*Tafsir ath-Thobari* 21/23)

2 Hasan bin Ali رضي الله عنهما berkata: "Karena kepandaiannya dalam urusan dunia, dia mampu menimbang dirham di atas kukunya dan tahu berapa timbangannya, akan tetapi dia tidak pandai mengerjakan sholat." (*Ad-Durrul-Mantsur* 6/483)

3 Mujahid رحمه الله berkata: "Orang kafir itu gembira karena perkembangan urusan dunianya, tetapi mereka mengingkari siksa kubur." (*Tafsir al-Qurthubi* 15/235)

4 Qotadah رحمه الله berkata: "Mereka hanya pandai dalam urusan perdagangan dan produksi serta memasarkannya." (*Ad-Durrul-Mantsur* 6/483)

5 Adh-Dhohak رحمه الله berkata: "Mereka hanya pandai membangun istana, membuat saluran irigasi dan bercocok tanam saja." (*Tafsir al-Qurthubi* 14/7)

6 Ibnu Khalawih رحمه الله berkata: "Mereka itu pandai mengatur strategi hidup, tetapi ilmu agama dan beramal sholih mereka lupakan." (*Tafsir al-Qurthubi* 14/7)

7 Imam asy-Syaukani رحمه الله berkata: "Mereka itu hanya mengetahui yang zhohir berupa kehidupan yang batil, sedangkan nikmat yang kekal dan murni untuk hari akhiratnya tidak mau mereka pelajari, bahkan mereka melupakannya." (*Fathul-Qodir*, surat ar-Rum [30]: 7)

8 Imam al-Qurthubi رحمه الله berkata: "Ada yang berpendapat bahwa mereka itu dibisiki setan untuk mengurusi urusan dunia saja." (*Tafsir al-Qurthubi* 14/7)

Perlu diketahui bahwa memahami ayat menurut pemahaman ulama Sunnah dari kalangan salaf sangat penting bagi setiap umat Islam yang ingin bersatu dan tidak berpecah-belah. Ahli bid'ah, orang musyrik, dan orang-orang pergerakan umumnya tidak berselisih tentang kita harus berdalil dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, tetapi mereka berselisih tentang rujukan memahaminya. Karena itulah al-Qur'an dan as-Sunnah harus dipahami dengan pemahaman ulama Salaf.

ORIENTASI DUNIA KONSEP ORANG KAFIR

Sekian banyak keterangan yang disampaikan ulama Sunnah ini menjelaskan konsep hidup orang kafir yang anti ilmu agama Islam dan anti beramal sholih serta tidak percaya adanya Hari Pembalasan. Hidup mereka bagaikan hewan, waktunya hanya untuk mencari kesenangan dunia dan makan, *na'udzubillahi min dzalik*. Alloh ﷻ berfirman:

﴿... وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴿١٢﴾﴾

... dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka. (QS. Muhammad [47]: 12)

Umat Islam yang dimuliakan oleh Alloh ﷻ hendaknya menjauhi sifat orang kafir dan tidak mengukur kebahagiaan semata-mata karena urusan dunia. Akan tetapi orang yang berbahagia ialah orang yang mendahulukan diri dan keluarganya mempelajari ilmu iman dan takwa. Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam surat al-Ashr bahwa manusia yang beruntung ialah orang yang beriman, beramal sholih, saling berwasiat dalam kebenaran dan saling berwasiat dalam kesabaran.

Perhatikanlah nasihat emas Syaikh AbdurRohman bin Nashir as-Sa'di رحمه الله saat beliau mengomentari makna ayat tersebut. Beliau berkata:

> "Pikiran mereka hanya terpusat pada urusan dunia sehingga lupa urusan akhiratnya. Mereka tidak berharap masuk surga dan takut neraka. Inilah tanda kehancuran mereka. Bahkan dengan otaknya mereka bingung dan gila. Usaha mereka memang menakjubkan, seperti membuat atom, listrik, angkutan darat, laut dan udara. Pikiran mereka sungguh menakjubkan seolah-olah tidak ada manusia yang mampu menandinginya, sehingga orang lain menurut pandangan mereka adalah hina. Akan tetapi ingatlah, mereka itu orang yang paling bodoh dalam urusan akhirat dan tidak tahu bahwa kepandaiannya akan merusak dirinya. Yang tahu kehancuran mereka adalah insan yang beriman dan berilmu. Mereka itu bingung karena menyesatkan dirinya sendiri. Itulah hukuman Alloh bagi orang yang melalaikan urusan akhiratnya, akan dilalaikan oleh Alloh dan tergolong orang fasik. Andaikata mereka mau berpikir bahwa itu semua adalah pemberian Alloh ﷻ dan kenikmatan itu disertai dengan iman, tentu hidup mereka akan bahagia. Akan tetapi lantaran dasarnya yang salah, mengingkari karunia Alloh, tidaklah kemajuan urusan dunia mereka melainkan untuk merusak dirinya sendiri." (*Taisir Karimir Rohman* 4/75)

SEBESAR-BESAR MUSIBAH

Musibah yang paling besar di dunia ini, sebagaimana yang kita saksikan, bukanlah karena dilanda kemiskinan harta, tetapi karena miskin ilmu Sunnah. Betapa banyak orang kaya tapi tanpa ilmu agama. Kekayaannya justru merusak dirinya, anak dan keluarganya, bahkan merusak ekonomi masyarakat awam serta membendung jalan yang benar. Inikah kebahagiaan hidup?

Imam al-Qurthubi رحمه الله berkata: "Ulama berkata: 'Termasuk bencana besar, bila kami melihat seseorang itu cerdas, tanggap dan teliti ketika dilanda musibah urusan duniawinya, tetapi tidak merasa rugi bila ditimpa musibah pada agamanya.'" (*Tafsir al-Qurthubi* 14/8)

Selaku orang tua yang mendapat hidayah dari Alloh ﷻ tentu akan dapat mengambil faedah dari ayat di atas untuk menentukan sikap: ke mana anak hendak disekolahkan. Dan tentunya bisa menyadari bahwa kebahagiaan hidup bukanlah sebagaimana yang dibayangkan orang secara umum dan bukan yang diimpikan oleh orang kafir yang tidak mau mengenal melainkan ilmu urusan dunia belaka.

Wallohu a'lam. ✪

KAJIAN KITA 2

OLEH USTADZ AUNUR ROFIQ BIN GHUFRON

Ilmu Apa yang Diajarkan Pada Anak?

Telah diketahui bersama bahwa Alloh ﷻ menjadikan manusia pada umumnya lahir karena pernikahan laki-laki dengan perempuan, dan anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, bersih dari dosa. Anak itu ditakdirkan oleh Alloh ﷻ menjadi sholih atau ahli maksiat karena pendidikan.

Ketahuilah bahwa sebelum anak bergaul dengan orang lain, ia terlebih dahulu bergaul dengan orang tuanya. Karena itulah Alloh ﷻ mengamanatkan pendidikan anak ini kepada kedua orang tuanya.

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.... (QS. at-Tahrim [66]: 6)

Dan juga firman-Nya:

﴿ وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ ﴾

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (QS. asy-Syuaro' [26]: 214)

Disebutkan di dalam riwayat yang shohih bahwa tatkala ayat ini turun, Rosululloh ﷺ memanggil sanak kerabat dan keluarganya, bahkan beliau naik ke bukit Shofa memanggil khalayak ramai agar masing-masing menyelamatkan dirinya dari api neraka. Dari Abu Huroiroh ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إلا يُولَدُ على الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هل تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

"Tidaklah seorang anak lahir melainkan dalam fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sebagaimana binatang melahirkan anak yang selamat dari cacat, apakah kamu menganggap hidung, telinga, dan anggota tubuh binatang itu terpotong?" (HR. Muslim: 4803)

Dalil di atas menunjukkan bahwa yang bertanggung jawab dan yang paling utama atas pendidikan anak adalah orang tua. Dalil ini hendaknya menjadi pegangan orang tua ketika hendak menyekolahkan anaknya. Orientasi apa yang seharusnya lebih dipentingkan? Dan ilmu apa yang seharusnya diajarkan sebagai didikan bagi putra putri mereka?

PENGERTIAN DAN MACAM-MACAM ILMU

Perlu kita bahas terlebih dulu ilmu ini, karena erat hubungannya dengan pendidikan anak.

Al-Allamah ar-Roghib al-Ashfahani رحمه الله berkata: “Ilmu ialah mengetahui hakikat sesuatu. Hal ini ada dua macam: (1) Mengetahui wujudnya sesuatu, (2) Menghukumi sesuatu itu ada atau tidak ada. Sedangkan dalil yang pertama seperti yang tercantum di dalam surat al-Anfal [8]: 60 dan dalil yang kedua tercantum di dalam surat al-Mumtahanah [60]: 10.” (*Mufrodat al-Fadhil Qur'an*: 580)

Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمه الله berkata: “Ilmu menurut bahasa ialah lawan dari jahil, yaitu mengetahui sesuatu dengan pasti. Sedangkan menurut istilah, sebagaimana yang dikatakan oleh para ulama, ialah *ma'rifat* (mengenal sesuatu). Ada lagi yang berpendapat bahwa ilmu itu lebih jelas daripada sekadar dikenal. Adapun yang kami maksudkan di sini ialah **ilmu syar'i** yang Alloh ﷻ turunkan kepada Rosululloh ﷺ yang berisi keterangan dan petunjuk. Dan ilmu wahyu inilah ilmu yang terpuji, sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ:

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang dikehendaki oleh Alloh baik, maka dimudahkan memahami agama Islam.” (*Kitabul Ilmi* oleh Ibnu Utsaimin hlm. 13)

Adapun macam ilmu, sebagaimana yang dikatakan oleh ar-Roghib al-Ashfahani رحمه الله, ada dua: **ilmu nazhori** (teori) dan **amali** (praktik). Ilmu nazhori bila sudah diketahui maka sudah sempurna, seperti ilmu tentang wujudnya alam. Sedangkan ilmu amali, tidaklah diketahui dengan sempurna kecuali bila telah diamalkan, seperti amal ibadah.

Adapun pembagian yang lain: ilmu ada yang **aqli** (bersumber dari akal, yang diperoleh melalui percobaan yang berulang-ulang) dan ada yang **sam'i** (bersumber dari wahyu Ilahi yang cepat diperoleh dengan pasti tanpa ada percobaan dan keraguan). (*Mufrodat Alfadhil Qur'an* 580)

Syaikh Abdurrohman bin Sa'di رحمه الله berkata: “Ilmu dibagi menjadi dua:

1 Ilmu yang bermanfaat, yang dapat menjernihkan jiwa, mendidik akhlak yang mulia, dan memperbaiki akidah, sehingga dapat menghasilkan amal yang sholih dan membuahkan kebaikan yang banyak. Ilmu ini adalah ilmu syari'at Islam dan penunjangnya, seperti bahasa Arab.

2 Ilmu yang tidak mendidik akhlak, tidak memperbaiki amal, dan tidak memperbaiki akidah. Ilmu ini dipelajari hanya untuk mencari faedah duniawi belaka. Itulah ilmu yang dihasilkan manusia dengan beraneka macam bentuknya. Jika ilmu ini didasari dengan iman dan landasan agama Islam, maka menjadilah ilmu *duniawiyyah diniyyah*. Akan tetapi bila tidak digunakan untuk membela agama Islam, ilmu itu hanya ilmu dunia semata, maka tidak mulia, bahkan berakhir dengan kehinaan. Bahkan boleh jadi akan merusak dirinya sendiri, seperti ilmu membuat senjata dan yang lainnya. Atau bisa jadi mereka menjadi sombong dan menghina orang lain termasuk menghina ilmu wahyu yang diturunkan kepada para utusan Alloh ﷻ, sebagaimana dijelaskan di dalam surat Ghofir [40]: 83.” (*Al-Mu'in 'ala Tahshili Adabil Ilmi wa Akhlaqil Muta'allimin* oleh Syaikh Abdurrohman as-Sa'di: 37, 38)

Dari keterangan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ilmu dibagi menjadi beberapa bagian. Ditinjau dari segi hakikat dan hukumnya ada dua:

1. Mengetahui hakikat benda
2. Mengetahui hukum adanya sesuatu dan tidak adanya.

Jika ditinjau dari sumbernya ada dua pula:

1. Aqli
2. Sam'i.

Dan jika ditinjau dari faedahnya ada tiga:

1. Ilmu yang pasti berfaedah, ialah ilmu syari'at Islam,
2. Ilmu duniawi yang dilandasi syari'at Islam dan digunakan untuk khidmah Islam, maka bermanfaat pula,
3. Ilmu duniawi yang tidak dilandasi iman dan tidak digunakan untuk khidmah Islam, maka ilmu ini akan merusak dirinya.

Mudah-mudahan keterangan ini menambah wawasan wali murid, ke mana hendaknya mereka menyekolahkan anaknya.

HUKUM MENUNTUT ILMU

Setelah memahami makna ilmu dan macam pembagiannya, perlu pula kita ketahui hukum menuntut atau mempelajarinya. Mempelajari hukum sesuatu sangatlah penting, karena akan berakibat baik atau buruk bagi setiap mukallaf yang melakukan perbuatan atau meninggalkannya. Menu-

rut kami—*Wallohu a'lam*—setelah menelaah beberapa kitab, maka dapat kami simpulkan bahwa hukum mempelajari ilmu sebagai berikut:

A. Menuntut Ilmu Syari'at Islam

1 Menuntut ilmu syar'i yang berkenaan dengan kewajiban menjalankan ibadah bagi setiap *mukallaf* (seperti tauhid) dan yang berhubungan dengan ibadah sehari-hari (semisal wudhu, sholat dan lainnya) maka hukumnya **fardhu ain**, karena syarat diterimanya harus ikhlas dan sesuai dengan Sunnah. Tentunya cara memperolehnya disesuaikan dengan kemampuannya, sebagaimana keterangan surat al-Baqoroh [2]: 286.

Menuntut ilmu syar'i ini pun tidak semuanya harus dipelajari segera dalam waktu yang sama, karena ada amal ibadah yang diwajibkan untuk orang yang mampu saja, seperti mengeluarkan zakat, haji dan lainnya, maka saat akan menjalankan ibadah tersebut hendaknya mempelajari ilmunya. Sebagaimana keterangan Ibnu Utsaimin رحمه الله.

2 Menuntut ilmu syar'i yang hukumnya **fardhu kifayah**, maksudnya **bukan** setiap orang muslim harus mengilmuinya, tetapi diwajibkan bagi ahlinya. Seperti membahas ilmu *ushul* dan *furu'*nya dan juga yang berkenaan dengan *ijtihadiyyah*.

Karena pentingnya kewajiban menuntut ilmu syar'i, maka sampai dalam kondisi perang pun hendaknya ada yang *tafaqquh fiddin*.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ ﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa beberapa orang dari tiap-tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya (dari peperangan), supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah [9]: 122)

B. Menuntut Ilmu Duniawi

1 Hukumnya tidaklah fardhu ain untuk setiap orang muslim, karena tidak ada dalil yang mewajibkannya, dan karena istilah ilmu dalam nash al-Qur'an dan Sunnah, apabila *mutlaq* maka yang dimaksudkan adalah ilmu syari'at Islam, bukan ilmu duniawi.

2 Kadang kala wajib kifayah pada saat tertentu, seperti ketika akan memasuki medan pertempuran dan lainnya.

Ibnu Utsaimin رحمه الله berkata: "Dapat kami simpulkan bahwa ilmu syar'i adalah ilmu yang terpuji. Sungguh mulia bagi yang menuntutnya. Akan tetapi saya tidak mengingkari ilmu lain yang berfaedah, namun ilmu selain syar'i ini berfaedah apabila memiliki dua hal: (1) Jika membantu taat kepada Alloh ﷻ, dan (2) Bila menolong agama Alloh dan berfaedah untuk kaum muslimin. Bahkan ilmu ini menjadi wajib dipelajari apabila masuk di dalam firman-Nya:

﴿ وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ ... ﴾

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat.... (QS. al-Anfal [8]: 60)" (*Kitabul Ilmi* oleh Ibnu Utsaimin hlm. 13-14)

3 Jika ilmu itu menuju kepada kejahatan maka haram menuntutnya.

Ibnu Utsaimin رحمه الله berkata: "Adapun ilmu selain ilmu syar'i bisa jadi sebagai perantara menuju kebaikan atau menuju kejahatan, maka hukumnya sesuai dengan jalan yang menuju kepadanya." (*Kitabul Ilmi* oleh Ibnu Utsaimin رحمه الله hlm. 14)

Mudah-mudahan keterangan ini menambah wawasan wali murid, ke mana hendaknya mereka menyekolahkan anaknya. Demikian juga semoga memberikan wawasan bagi para pengajar, hendaknya memahami ajaran Islam yang benar sehingga tidak mengajarkan kepada anak didiknya ilmu duniawi yang merusak agama dan akhlaknya, karena semua tindakan akan dihisab pada hari kiamat kelak. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Kalian semua adalah pemimpin, dan masing-masing bertanggung jawab atas yang dipimpin." (HR. al-Bukhori 844)

Wallohul muwaffiq ila sawa'is-sabil. ✪

OLEH USTADZ AUNUR ROFIQ BIN GHUFRON

Bahaya Pendidikan Sekuler

Yang dimaksud dengan pendidikan sekuler ialah pendidikan yang tidak memperhatikan ilmu Dienul Islam, atau tidak berasaskan Islam.

Pendidikan semacam ini tentu banyak bahayanya sebab bertentangan dengan Islam. Bahaya pendidikan sekuler ini meliputi pengajarnya, materinya dan pergaulannya.

1. Bahaya Pengajar

Pada umumnya pengajarnya tidak mengenal akidah yang benar, atau bodoh terhadap ajaran Islam, bahkan boleh jadi mereka adalah orang kafir atau musyrik atau orang yang memusuhi Islam. Itu semua karena latar belakang pendidikan mereka.

Perhatikan para guru maupun dosen umum yang mengajar di lembaga pendidikan Islam dan lainnya. Tentu hal ini akan berbahaya bila penuntut ilmu tidak memiliki akidah dan syari'at Islam yang benar. Penuntut ilmu (mahasiswa) yang memiliki pengetahuan syari'at yang haq pun segan menegur kesalahan pengajarnya karena khawatir tidak lulus. Adapun siswa yang kuat imannya, tentu tidak betah bergaul dengan mereka karena Alloh ﷻ menanamkan iman di hati mereka (QS. al-Hujurot [49]: 7).

2. Bahaya Materinya

Boleh jadi materi yang diajarkan termasuk perkara yang dilarang menurut ajaran Islam karena merusak akidah dan akhlak, atau membahayakan jasmani dan rohani. Maka siswa yang tidak mengenal ajaran Islam yang *kaffah* tentu sulit untuk menghukumi materi itu boleh dipelajari atau tidak.

3. Bahaya Pergaulan

Biasanya, pendidikan umum tidak memperhatikan pergaulan siswa dan siswinya. Mereka berbaur tanpa ada hijab (pembatas) yang menghalanginya, bahkan pengajarnya pun berbaur antara laki-laki dan wanita. Padahal melihat wanita yang bukan mahromnya hukumnya haram (QS. an-Nur [24]: 30-31), apalagi bergaul bebas: bertatap muka, sentuh-menyentuh, berkholwat, dan bepergian tanpa mahrom. Semua ini tentu dosanya lebih besar daripada manfaat ilmu yang diperolehnya. Perhatikan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi pada umumnya; zina mata, telinga, mulut, tangan, dan kaki, setiap hari menjemputnya. Siapakah yang bertanggung jawab apabila musibah menimpa seperti ini? Siapa yang bertanggung jawab di akhiratnya kelak?

Adapun bahaya lain, mereka akan meninggalkan menuntut ilmu Dienul Islam dan ibadah kepada Alloh ﷻ karena mereka sibuk dengan ilmu duniawinya. Bahkan bisa jadi akan memerangi Islam dan ulamanya.

KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU DIEN

Menuntut ilmu syar'i tidaklah sama dengan menuntut ilmu duniawi dan ilmu sekuler, karena ilmu syar'i bersumber dari wahyu Ilahi, pasti benar dan bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Ilmu Islam bagaikan pelita yang menerangi ahlinya

untuk membedakan yang haq dan yang batil, yang sunnah dan yang bid'ah, dan pengantar menuju surga. Sedangkan ilmu hasil pikir manusia belum tentu membawa kebahagiaan hidup.

Syaikh Muhammad al-Utsaimin رحمه الله (*Kitabul ilmi*, hlm. 18-22) menjelaskan keutamaan menuntut ilmu Dienul Islam sebagai berikut:

1. Ilmu dien adalah warisan para nabi. Mereka tidaklah mewariskan kepada umat melainkan ilmu wahyu Alloh ﷻ. (HR. Abu Dawud: 3157)
2. Ilmu dien itu kekal, tidak akan musnah, akan mengikuti ahlinya sampai meninggal dunia. (HR. Muslim: 3084)
3. Ilmu dien tidak sulit menjaganya karena tempatnya di hati, tidak membutuhkan peti atau kunci, bahkan ilmunya itu yang akan menjaga dirinya. Berbeda dengan harta yang pemiliknya harus menjaganya.
4. Ahli ilmu dien memperoleh derajat *syuhada* di atas yang haq. (QS. Ali Imron [3]: 18)
5. Ahli ilmu dien termasuk *waliyul amri* yang wajib ditaati (QS. an-Nisa' [4]: 59)
6. Ahli ilmu dien adalah penegak kebenaran sampai hari kiamat. (HR. al-Bukhori: 69 dari sahabat Mu'awiyah رضي الله عنه)
7. Ahli ilmu dien akan diangkat derajatnya oleh Alloh ﷻ. (QS. al-Mujadilah [58]: 11)

Bahaya pendidikan sekuler dan keutamaan menuntut ilmu syar'i sengaja kami bahas agar orang tua tidak ragu lagi menyekolahkan anaknya di pesantren salafi yang kurikulumnya dikelola sedemikian rupa dan pengajarnya diseleksi, dengan biaya yang bisa dijangkau. *Insya Alloh* anak akan menjadi ahli ibadah kepada Alloh ﷻ, *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua) dan menjadi da'i pembela kebenaran—dengan izin Alloh—yang kelak orang tua akan ikut memetik pahalanya walaupun telah meninggal dunia.

MENJAWAB SYUBHAT

Di antara syubhat (kerancuan/ketidakjelasan) yang tersebar di kalangan masyarakat, mengapa mereka menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan melalaikan pendidikan akidah shohihah adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti orang-orang pada umumnya.

Kaidah mereka "yang dilakukan banyak orang itulah yang baik". Jika anak tidak masuk sekolah umum maka tidaklah dinamakan sekolah. Itulah akidah mereka. Oleh karena itulah mereka berebut supaya anaknya diterima di sekolah negeri atau swasta yang berstatus disamakan, minimalnya diakui. Padahal prinsip "umumnya" tidak menjamin baik, dan itulah kenyataannya (QS. al-An'am [6]: 116).

2. Khawatir tidak mendapat pekerjaan.

Seharusnya orang Islam lebih khawatir apabila dia dan anaknya tidak bisa menuntut ilmu Dienul Islam dan tidak memiliki akidah yang shohihah. Sebab, nikmat menuntut ilmu Dienul Islam ini tidak semua orang mendapatkannya. Berbeda dengan kenikmatan berupa rezeki, semua hamba-Nya—yang beriman maupun yang kafir—dijamin pasti menerimanya (QS. Hud [11]: 6). Apalagi mereka mau menuntut ilmu Dien dan bertakwa, niscaya Alloh membuka rezekinya dari langit dan bumi (QS. al-A'rof [7]: 96) dan niscaya Alloh mengangkat derajatnya (QS. al-Mujadilah [58]: 11).

3. Orang Islam harus kaya.

Prinsip "orang Islam harus kaya" bukanlah tujuan hidup orang yang beriman, akan tetapi prinsipnya orang kafir. Tujuan hidup yang benar adalah beribadah kepada Alloh ﷻ (QS. adz-Dzariyat [51]: 56). Agama Islam tidak melarang orang menjadi kaya, akan tetapi meninggalkan pendidikan Islam untuk mencari kekayaan adalah merusak akidah dan moral (QS. at-Takatsur [102]: 1 dan al-Humazah [104]: 1-2). Bahkan Rosululloh ﷺ tidak khawatir apabila umatnya miskin, tetapi beliau khawatir bila umatnya berambisi menjadi kaya sehingga akan binasa sebagaimana umat terdahulu yang telah binasa dengan kekayaannya. (HR. al-Bukhori 2924 dan Muslim 5261 dari Abu Ubaidah رضي الله عنه)

4. Kemunduran kaum muslimin karena faktor lemah ekonomi.

Kita tidak mengingkari bahwa ekonomi penunjang kekuatan kaum muslimin. (QS. al-Anfal [8]: 60). Akan tetapi, semata-mata mengejar urusan dunia tanpa dilandasi akidah yang benar tidaklah memakmurkan Islam. Bahkan faktor kejayaan kaum muslimin ada pada kembali kepada mempelajari dan mengamalkan Ilmu Sunnah. (HR. Abu Dawud: 3003, dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, lihat *ash-Shohihah*: 11)

Ini sekaligus jawaban syubhat hizbiyyin dan harokiyyin yang punya prinsip seperti di atas. Mereka ingin mengajak umat untuk meraih *'izzah* (kemuliaan), tetapi mereka justru menghinakan umat.

Akhirnya, semoga kita semua senantiasa mendapat perlindungan dan hidayah-Nya. Amin. ۞

Tafsir al-Qur'an

Ustadz Muhammad Aunus Shofy

Jalan Mana yang Anda Pilih?

Surat asy-Syams Ayat 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaannya). Maka Alloh mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Tinggi dan rendah, naik dan turun, sejajar dengan gelombang tabiat kehidupan manusia. Kadangkala naik tinggi sampai pada derajat takwa sehingga beruntunglah orang tersebut. Namun kadangkala turun sampai pada derajat yang sangat rendah dan hina, sehingga merugilah orang tersebut.

Alloh ﷻ telah mengutus seorang rosul dan menurunkan al-Qur'an yang menerangkan semua syari'at-Nya untuk memberi petunjuk kepada para hamba-Nya. Semua itu adalah karena kasih sayang-Nya kepada mereka. Adakalanya jiwa manusia menerima petunjuk tersebut, dan adakalanya malah lari darinya seperti larinya keledai liar yang terkejut melihat seekor singa.[1] Dan sudah menjadi kepastian pada setiap jiwa manusia, Alloh akan mengalungkan amal perbuatannya di lehernya dan akan membalasnya sesuai dengan apa yang ia perbuat.[2]

TAFSIR SURAT

Setelah Alloh bersumpah dengan beberapa makhluk-Nya yang sangat besar dan indah, dari berbagai macam bentuk dan sifatnya, selanjutnya yang ketujuh kalinya dalam surat yang mulia ini Alloh bersumpah dengan makhluk mukallaf, yaitu manusia.[3]

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾

Dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaannya)

Dalam ayat ini Alloh bersumpah dengan jiwa manusia serta kesempurnaan ciptaan manusia tersebut, yang mana manusia telah diciptakan oleh Alloh dengan tubuh yang seimbang, dikaruniai akal yang sehat, lurus di atas fitrah.[4]

Mengapa Alloh bersumpah dengan jiwa? Karena jiwa adalah salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya. Inilah maksud utama dari

---

1 Lihat surat Al Muddatsir 50-51.
2 Lihat surat Al Isaro' 13.
3 Lihat Tafsir As Sa'dy 926.
4 Lihat Tafsir Ibnu Katsir 8/411.

ayat ini.

Kemudian Alloh menyebutkan anugerah-Nya kepada hamba-Nya:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾

Maka Alloh mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya

Dengan diciptakannya jiwa manusia, Alloh memberikan ilham yang fasik dan takwa. Sudah menjadi kewajiban Alloh untuk menjelaskan dan memahamkan kepada para hamba-Nya tentang jalan yang baik dan jalan yang jelak,[5] sebagaimana perkataan Nabi Musa عليه السلام tatkalah ditanya oleh Fira'un, "Siapa Robbmu?" Beliau menjawab:

قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

Musa berkata, "Robb kami adalah yang memberikan segala sesuatu kepada makhluk-Nya, kemudian memberikan hidayah." (QS. Thoha [20]: 50)

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.

Ini adalah jawaban dari sumpahnya Alloh.[6] Setelah bersumpah dengan beberapa makhluk-Nya, Dia menjelaskan bahwa orang-orang yang telah menyucikan jiwanya, menyucikannya dengan iman, amal sholih dan menjauhkan jiwanya dari perbuatan syirik, kemaksiatan dan dari noda-noda kejelekan, sungguh mereka telah beruntung, berhasil, dan sukses.[7] Dengan demikian, Alloh akan memasukkanya ke dalam surga-Nya dan menjauhkannya dari neraka.

فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ...

Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. (QS. Ali Imron [3]: 185)

وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya

Kemudian Alloh menjelaskan bahwa sungguh sangat merugi dengan kehancuran dan kebinasaan bagi orang yang mengotori jiwanya yang mulia ini, menjauhkan jiwanya dari kebaikan serta membendung dari kebenaran, sehingga tenggelam dalam kemaksiatan, kesyirikan dan hal-hal yang diharamkan oleh Alloh Ta'ala.

FAEDAH-FAEDAH AYAT

1. Waspadai durhaka kepada Alloh.

Alloh ﷻ telah memberikan kemuliaan kepada manusia sebagai bentuk pemurah-Nya kepada mereka. Dia telah menciptakannya dengan bentuk yang sangat indah dan tubuh yang begitu seimbang. Namun, mengapa manusia selalu berbuat durhaka kepada Alloh, berpaling serta mendustakan syari'at-Nya?! Firman Alloh:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْإِنسَٰنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلْكَرِيمِ ﴿٦﴾ ٱلَّذِى خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِىٓ أَىِّ صُورَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾ ﴾

Hai manusia, apakah yang telah memperdayamu (berbuat durhaka) terhadap Robbmu Yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu? (QS. al-Infithor [82]: 6-8)

2. Setiap anak terlahir dalam keadan fitrah.

Setiap anak yang lahir telah diberi fitrah yang baik oleh Alloh Ta'ala. Karena itu tetaplah istiqomah di atas fitrah yang lurus tersebut. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ ... ﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepa-

[5] Lihat Tafsir At Thobari 24/454.
[6] Lihat Tafsir Bagowy 8/439.
[7] Lihat Tafsir As Sa'dy 926.

da agama (Alloh), (tetaplah di atas) fitrah Alloh yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Alloh. (Itulah) agama yang lurus. (QS. ar-Rum [30]: 30)

Namun kebanyakan manusia berpaling dari fitroh yang lurus ini. Adakalanya bapaknya yang mengubah dia menjadi Yahudi atau Nasrani, dan adakalanya setan-setan yang terkutuklah mengubah fitrah tersebut. Dalam sebuah hadits, Nabi ﷺ menjelaskan (artinya): *"Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, Nasrani atau seorang Majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak tanpa cacat, apakah kamu merasakan ada yang terpotong pada hidungnya?"* (*Shohih Muslim* no. 4803)

3. Alloh memberi ilham pada hamba-Nya.

Alloh Yang Mahabesar lagi Maha Pemurah telah memberikan suatu ilham dan pengetahuan kepada seluruh manusia berupa kefasikan dan ketakwaan, supaya mereka mampu memilih sendiri tanpa ada paksaan antara jalan yang baik dan jalan yang bengkok. Akan tetapi Alloh selalu menganjurkan dan mencintai jalan ketakwaan, dan selalu memberikan peringatan serta ancaman atas perbuatan jelak.

4. Keutamaan orang yang menyucikan jiwa.

Alloh ﷻ menjelaskan keutamaan dan pujian bagi orang-orang yang menyucikan jiwanya dari perbuatan maksiat dan kesyirikan menuju keimanan, ketauhidan dan amal sholih. Mereka akan beroleh dua keberuntungan: keberuntungan di dunia dengan keamanan serta ketentraman, dan keberuntungan di akhirat dengan pahala yang melimpah dan dimasukkan ke dalam surga.

Namun janganlah mengabarkan kepada manusia akan kesucian diri kalian dengan niat ingin dipuji. Tetap rendah hatilah di hadapan Alloh, karena manusia banyak melakukan kesalahan. Yang paling mengetahui kadar ketakwaan seseorang hanyalah Alloh Ta'ala semata.

﴿ فَلَا تُزَكُّوٓاْ أَنفُسَكُمۡۖ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ٣٢ ﴾

Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui siapakah orang yang bertakwa. (QS. an-Najm [53]: 32)

5. Keberuntungan tidak akan didapat kecuali dengan ketakwaan.

Orang yang mencari keberuntungan dan keberhasilan harus didasari ilmu dalam menjalankan ketaatan kepada Alloh. Dan jalan menunju kesuksesan dan keberuntungan ialah dengan meniti sunnah Nabi ﷺ dan selalu berdo'a kepada Alloh. Sebagaimana firman Alloh di dalam surat al-Ahzab [33]: 70-71.

Dan Nabi ﷺ selalu berdo'a:

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا

"Ya Alloh, beriknalah jiwaku ketakwaan dan sucikanlah ia. Engkaulah sebaik-baik Dzat yang menyucikan." (HR. Muslim 7081)

6. Celaan bagi orang yang mengotori jiwa.

Sungguh sangat tercela, hina, dan merugi orang yang telah menodai jiwanya dengan kemaksiatan, kemungkaran dan kesyrikan, serta menjauhkan jiwanya dari keimanan dan amal sholih. Hal ini telah dijelaskan Alloh ﷻ dalam surat al-Ashr bahwa semua manusia pasti akan merugi kecuali yang memiliki empat perangai: iman, amal sholih, saling berwasiat dengan kebajikan, dan saling berwasiat dengan kesabaran.

7. Bantahan bagi kelompok yang tersesat dalam takdir.

Surat ini membantah orang yang berlebih-lebihan dalam masalah takdir, yang menyandarkan semua amal dan perilakunya kepada takdir. Kalau itu dibenarkan, tentu tidak ada manfaatnya Alloh menurunkan wahyu dan memberikan ilham pada manusia.

Alloh ﷻ telah memberikan pilihan kepada para hamba-Nya antara takdir yang baik dengan yang buruk. Tetapi yang penting untuk dipahami ialah, Dia hanya menganjurkan dan memerintahkan manusia untuk bertakwa dan memberikan keberuntungan bagi siapa saja yang menyucikan jiwannya. Dia juga memperingatkan para hamba-Nya tentang meruginya orang-orang yang mengotori jiwanya. *Wallohu a'lam.* ۞

CAHAYA SUNNAH

OLEH: USTADZ AHMAD SABIQ ABU YUSUF

MENDIDIK ANAK SEJAK DINI

Abu Huroiroh ﷺ berkata:

أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ ، فَجَعَلَهَا فِى فِيهِ ، فَقَالَ النَّبِىُّ ﷺ « كِخٍ كِخٍ - لِيَطْرَحَهَا ثُمَّ قَالَ - أَمَا شَعَرْتَ أَنَّا لاَ نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ »

Hasan bin Ali mengambil satu biji kurma shodaqoh, lalu memasukkannya ke dalam mulutnya. Maka Rosululloh ﷺ langsung berkata: *"Kikh, kikh (maknanya: keluarkan –dalam bahasa Persia)! Tidakkah engkau tahu bahwa kita tidak boleh makan harta shodaqoh?!"*

(HR. al-Bukhori dan Muslim)

Hasan bin Ali bin Abi Tholib, cucu dan kesayangan Rosululloh ﷺ, lahir pada pertengahan bulan Romadhon tahun ke-3 hijriyyah. Berarti saat wafatnya Rosululloh ﷺ, Hasan masih berumur sekitar tujuh tahun setengah.

Rosululloh ﷺ sangat mencintai beliau dan juga adik beliau yang bernama Husain. Sehingga Rosululloh ﷺ pun tak segan untuk membawanya ikut serta dalam beberapa aktivitas beliau, meskipun sedikit mengganggu, sampai pun dalam aktivitas ibadah seperti sholat berjama'ah.

Dari Abdulloh bin Syaddad dari bapaknya berkata: Rosululloh ﷺ pernah sholat bersama kami, sholat Zhuhur atau Ashar, sambil menggendong Hasan atau Husain. Beliau pun maju untuk menjadi imam lalu meletakkan Hasan, kemudian beliau bertakbir lalu sholat. Saat sujud, beliau sujud sangat lama. Saya pun mengangkat kepala, ternyata ada anak kecil di punggung Rosululloh ﷺ saat beliau sedang sujud. Maka saya pun sujud kembali. Saat Rosululloh ﷺ sudah selesai sholat,

orang-orang berkata, "Wahai Rosululloh, engkau sujud dalam sholat lama sekali, sehingga kami sangka telah terjadi sesuatu atau wahyu turun padamu." Maka Rosululloh ﷺ bersabda, "Semua itu tidak terjadi. Hanya saja, cucuku ini menaiki aku, dan aku tidak ingin untuk mempercepatnya sehingga dia puas dari keinginannya." (HR. Ahmad, an-Nasa'i dan al-Hakim, dan beliau menshohihkannya, dan disepakati oleh adz-Dzahabi)

Begitu pula saat beliau mengurusi harta shodaqoh (zakat), beliau pun mengajak Hasan. Namun karena Hasan tatkala itu masih kecil, dia pun mengambil satu biji kurma zakat dan langsung memakannya. Begitu Rosululloh ﷺ melihat cucu beliau makan harta yang haram, beliau langsung melarangnya dan memerintahkannya untuk mengeluarkan satu biji kurma tersebut dari mulutnya. Beliau memberikan alasan seraya berkata, "Tidakkah engkau tahu bahwa kita tidak boleh makan harta shodaqoh (zakat)?!" Bahkan dalam sebagian riwayat, hal ini dilakukan oleh Rosululloh ﷺ dengan agak keras–namun pada tempatnya–dan sampai pun hal itu ditegur oleh sebagian sahabatnya.

Dari Abul Hauro' as-Sa'di berkata:

قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ مَا تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ أَذْكُرُ أَنِّي أَخَذْتُ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَأَلْقَيْتُهَا فِي فِمِي فَانْتَزَعَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِلُعَابِهَا فَأَلْقَاهَا فِي التَّمْرِ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مَا عَلَيْكَ لَوْ أَكَلَ هَذِهِ التَّمْرَةَ. قَالَ « إِنَّا لاَ نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ

Saya bertanya kepada Hasan bin Ali, "Sesuatu apa yang bisa kau sebutkan dari Rosululloh ﷺ?" Hasan menjawab, "Saya ingat bahwa saya pernah mengambil satu biji kurma zakat lalu langsung saya masukkan ke mulutku. Maka Rosululloh ﷺ mengambilnya dalam keadaan masih ada ludahku dan mengembalikannya ke tumpukan kurma. Lalu ada seseorang yang berkata, "Apa salahnya kalau dia makan kurma?" Rosululloh ﷺ menjawab, *"Kami tidak boleh makan shodaqoh."* (HR. Ahmad)

Subhanalloh, inilah sebuah pelajaran berharga dalam dunia pendidikan, yang harus diterapkan orang tua kepada anak-anak mereka. Inilah pendidikan anak sedini mungkin untuk mengenal hukum Alloh dan Rosul-Nya, mengenal mana yang

Inilah pendidikan untuk mengenal hukum Alloh dan Rosul-Nya, mengenal mana yang halal dan mana yang haram. Meskipun saat itu mereka belum dikenai hukum haram dan wajib, karena belum baligh, namun hendaknya seorang anak dilatih untuk terbiasa melakukan hal-hal yang halal, memenuhi kewajiban serta meninggalkan yang haram, sehingga tatkala mereka sudah baligh nanti hal itu tidak terasa berat lagi bagi mereka.

halal dan mana yang haram. Meskipun saat itu mereka belum dikenai hukum haram dan wajib, karena belum baligh, namun hendaknya seorang anak dilatih untuk terbiasa melakukan hal-hal yang halal, memenuhi kewajiban serta meninggalkan yang haram, sehingga tatkala mereka sudah baligh nanti hal itu tidak terasa berat lagi bagi mereka.

Dan apabila kita melihat sunnah nabawiyyah lainnya, niscaya akan kita temukan banyak contoh akan hal ini. Perhatikan beberapa hadits berikut ini:

Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

مُرُوا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

"Perintahkan anak kalian untuk mengerjakan sholat saat mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah (jika mereka tidak mau sholat) saat mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (Shohih, HR. Abu Dawud, Ahmad, *Irwa'* 274)

Imam Muslim (2017) menceritakan sebuah kejadian dari Hudzaifah beliau berkata: "Apabila kami bersama Rosululloh ﷺ, kami tidak pernah meletakkan tangan kami (untuk makan) sampai beliau memulai makan. Suatu ketika, saya pernah makan bersama Rosululloh ﷺ, lalu tiba-tiba datanglah seorang anak kecil wanita yang seakan-akan dia didorong dan langsung ingin mengambil makanan, maka Rosululloh ﷺ memegang tangannya. Lalu datanglah seorang Arab badui untuk mengambil makanan, maka Rosululloh ﷺ pun memegang tangannya. Lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya setan menghalalkan makanan dengan*

cara tidak disebut nama Alloh padanya. Maka dia (setan) datang membawa anak kecil ini untuk menghalalkan makanan dengannya. Karena itulah saya memegang tangannya, demikian juga dengan seorang Arab badui ini."

Rosululloh ﷺ pun pernah memberikan pelajaran kepada Ibnu Abbas رضي الله عنهما, keponakan beliau yang saat itu masih kecil, dengan berbagai pelajaran dan petuah keagamaaan. Beliau bersabda: *"Wahai anak kecil, saya akan menyampaikan kepadamu beberapa petuah. Jagalah Alloh, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Alloh, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila engkau minta maka mintalah kepada Alloh. Dan apabila engkau minta pertolongan maka mintalah kepada Alloh. Ketahuilah, seandainya seluruh umat sepakat untuk memberikan manfaat kepadamu, niscaya mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Alloh tetapkan untukmu. Dan jika mereka sepakat untuk menimpakan bahaya kepadamu, niscaya tidaklah mereka akan membahayakankmu melainkan hal itu telah Alloh tetapkan untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran telah kering."* (HR. at-Tirmidzi dengan sanad shohih)

Dan inilah yang dipraktikkan oleh para sahabat setelah beliau. Lihatlah bagaimana mereka melatih anak-anak mereka untuk berpuasa saat umur mereka masih sangat dini.

Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz berkata:

« أَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الأَنْصَارِ مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ ، وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيَصُمْ » . قَالَتْ فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدُ ، وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا ، وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللُّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَاكَ ، حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الإِفْطَارِ .

Pada pagi hari Asyuro', Rosululloh ﷺ mengutus utusan ke kampung-kampung Anshor seraya mengumumkan: *"Barangsiapa yang pagi hari ini tidak berpuasa, maka teruskanlah (tidak berpuasa). Namun barangsiapa yang pagi ini berpuasa, maka puasalah."* Maka kami pun setelah itu berpuasa dan melatih anak-anak kami untuk berpuasa. Kami buatkan mereka mainan dari bulu domba, yang apabila salah satu dari anak-anak tersebut menangis minta makan, kami berikan mainan itu padanya sampai waktu berbuka puasa tiba." (HR. al-Bukhori dan Muslim)

Suatu ketika, Umar bin Khoththob رضي الله عنه berkata kepada orang-orang yang mabuk saat bulan Romadhon: "Celakalah kalian! Anak-anak kecil kami saja berpuasa!" (HR. al-Bukhori)

Semua nash-nash nabawi di atas memberikan kepada kita sebuah pelajaran yang agung dalam dunia pendidikan, yaitu: hendaklah orang tua memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, baik dalam masalah akidah, ibadah, akhlak, serta hukum halal dan haram sedini mungkin. Hal ini karena seeorang setelah dewasa nanti akan melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaannya sejak kecil. Alangkah bagusnya ucapan seorang penyair:

وَيَنْشَأُ نَاشِئُ الْفِتْيَانِ مِنَّا
عَلَى مَا كَانَ عَوَّدَهُ أَبُوهُ

Para pemuda itu tumbuh
Sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh bapaknya

Jangan sampai Anda tertipu dengan berbagai teori barat (baca: kafir) yang tidak mengenal halal dan haram apalagi adab. Sekarang ini mereka menggembar-gemborkan teori kebebasan berkreasi bagi anak, yang sebenarnya kalau teori tersebut dilakukan dalam naungan syar'i maka itu adalah sebuah kemuliaan dan kebaikan.

Namun praktik yang ada di lapangan ternyata jauh berbeda. Anak benar-benar dibiarkan melakukan apa saja dengan dalih kreativitas. Padahal kalau kita mengaca pada nash-nash hadits di atas, akan kita lihat perbedaannya. Bagaimana Nabi ﷺ melarang yang haram dan memerintahkan serta menganjurkan yang wajib.

Namun ini bukan berarti bahwa seorang anak harus selalu berada dalam kekangan orang tuanya, karena jiwa anak memang suka bermain. Orang tua yang bijak ialah yang mampu menempatkan segala sesuatunya pada tempatnya. Dalam hal ini, orang tua hendaknya mengarahkan kreativitas dan aktivitas anak sesuai koridor syar'i dengan tidak 'memperkosa' naluri bermain mereka.

Semoga Alloh ﷻ menganugerahkan kepada kita semua anak-anak yang sholih yang menjadi penerus perjuangan agama Islam yang mulia ini.

Barokallohu fikum. ۞

OLEH: USTADZ ABU BAKR AL-ATSARI

Cinta Nabi ﷺ

Setiap umat yang memiliki nabi dalam agama samawi diharuskan mencintai dan menaati nabinya sebagai wujud kecintaan kepada Alloh.

Demikian pula dalam Islam, seorang muslim wajib mencintai nabinya sesuai tuntunan agama, tanpa harus berlebihan ataupun menyepelekannya. Hal itu karena Islam adalah agama yang lurus dan pertengahan, tidak menempatkan nabinya sejajar dengan Sang Pencipta dan tidak juga menyamakannya dengan manusia lain. Kecintaan yang berlebihan justru akan membuat nabi tersebut benci dan Alloh Ta'ala murka. Apalagi ungkapan cinta itu sudah melampaui batasan syariat yang justru merusak Islam itu sendiri.

Sebagaimana di zaman ini, kita saksikan sebagian kaum muslimin berpesta pora memeriahkan hari kelahiran Nabi ﷺ dengan berbagai acara yang tidak pernah ada ajarannya dalam Islam, bahkan sangat jelas menerjang larangan dalam Islam. Tidak sedikit di antara mereka memeriahkan perayaan ini dengan musik, khomer, karnaval dan menghambur-hamburkan harta. Ironisnya lagi orang yang ekonominya pas-pasan tidak mau ketinggalan untuk utang, walaupun ia harus menggantinya dua kali lipat. Betulkah ajaran Islam seperti ini?

Untuk menjawabnya, mari kita kaji sebagian ajaran Islam tentang hal ini.

1 Islam mengajarkan pemeluknya mengikuti sunnah Nabi ﷺ dan menjauhi yang bukan sunnahnya.

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿... وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾﴾

Apa yang diberikan Rosul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Alloh, sesungguhnya Alloh amat keras hukumannya. (QS. al-Hasyr [59]: 7)

Tidak ada sepotong ayat pun dalam al-Qur'an dan tidak ada satu hadits pun yang shohih dari Nabi ﷺ tentang perayaan Maulid Nabi ini.

2 Islam melarang pemeluknya mengerjakan ajaran baru dalam agama karena agama Islam sudah sempurna.

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ﴾

Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu menjadi agamamu. (QS. al-Maidah [5]: 3)

Dari 'A'isyah رضي الله عنها, Rosululloh ﷺ bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang

tidak ada contohnya dalam urusan agama kami maka ia tertolak." (HR. Muslim 1718)

3 Islam memerintahkan pemeluknya membenci apa yang dibenci Nabi ﷺ dan siapa saja yang memusuhi Nabi ﷺ dan para sahabatnya.

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ...﴾

Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman kepada Alloh dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Alloh dan Rosul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak atau anak-anak atau saudara-saudara atau keluarga mereka. (QS. al-Mujadilah [58]: 22)

Salah satu yang dibenci Nabi ﷺ adalah perkara baru dalam agama dan orang-orang yang membenci para sahabatnya. Di antara kelompok yang membenci bahkan mengkafirkan para sahabat adalah kelompok Syi'ah. Dan peringatan Maulid Nabi ﷺ yang pertama kali mengadakannya adalah kelompok Fathimiyyun yang bermadzhab Syi'ah Bathiniyyah. Apakah Ahlus-Sunnah rela berkasih sayang dan mengikuti musuh para sahabat Nabi ﷺ ini?!!

4 Islam adalah agama pertengahan dalam hal mencintai para nabi, berbeda dengan Yahudi yang hobi membunuh Nabinya dan Nasrani yang mendudukkan nabinya sebagai sembahan.

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ...﴾

Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Alloh kecuali yang benar. (QS. an-Nisa' [4]: 171)

Nabi Muhammad ﷺ jauh-jauh hari sudah memperingatkan umatnya supaya tidak berlebihan kepada beliau. Nabi ﷺ bersabda:

لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ ، فَقُولُوا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

"Janganlah kalian menyanjungku sebagaimana kaum Nasrani menyanjung Isa. Aku hanyalah hamba, maka katakan: Hamba Alloh dan Rosul-Nya." (HR. al-Bukhori 2330)

Sikap berlebihan yang banyak dijumpai di masyarakat adalah anggapan bahwa alam semesta ini ada karena Muhammad. Muhammad adalah asal alam semesta. Muhammad adalah penyembuh, penyelamat, dan pembebas dari kesusahan. Anggapan jika sedang bersholawat maka ruh Muhammad hadir di tempat itu. Dan keyakinan lain yang ajarannya tidak ada dalam Islam.

5 Islam melarang pemeluknya menghambur-hamburkan harta bukan di jalan Alloh.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾﴾

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Robbnya. (QS. al-Isro' [17]: 27)

6 Islam melarang pemeluknya meniru-niru peribadahan agama lain karena Islam adalah agama yang paling sempurna.

Rosululloh ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا

"Bukan termasuk golongan kami orang yang menyerupai selain kami (orang kafir)." (HR. at-Tirmidzi 2695, *Shohih at-Targhib wa at-Tarhib* 2723)

Jika mereka memperingati kelahiran Isa al-Masih, haruskah umat Islam memperingati kelahiran Nabi Muhammad ﷺ padahal Nabi ﷺ sendiri tidak menyukainya bahkan justru melarangnya?!

7 Islam tidaklah membebani pemeluknya di luar kemampuannya, apalagi kalau sampai menjatuhkan diri dalam kubangan hutang.

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...﴾

Alloh tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (QS. al-Baqoroh [2]: 286)

Inilah sebagian ajaran Islam yang sudah banyak ditinggalkan, sehingga Islam yang begitu mudah dan indah namun sedikit demi sedikit menjadi punah dan aneh. *Wallohul Musta'an.* ۞

OLEH: USTADZ ABU AMMAR AL-GHOYAMI
www.alghoyami.wordpress.com

Muslimah dan Ilmu

Semua orang telah memahami bahwa ajaran Islam memuat unsur akidah, ibadah, dan semua sendi kehidupan. Untuk menelaah dan mendalami semua itu, tidak begitu saja bisa diperoleh tanpa usaha, namun harus dengan upaya pembelajaran dan berguru.

Karenanya, mempelajari ajaran Islam–sebuah agama yang mempunyai cakupan ilmu yang luas dan beragam–menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah.

Sudah sejak lima belas abad yang silam Nabi ﷺ menyebutkan firman Alloh ﷻ:

﴿ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾ ﴾

Dan katakanlah, "Ya Robbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thoha [20]: 114)

Dan sudah sejak lima belas abad yang silam Rosulullоh ﷺ juga bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah no: 224, dan yang lainnya, dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dishohihkan oleh Syaikh al-Albani رحمه الله)

Ayat dan hadits di atas secara umum menunjukkan bahwa hukum menuntut ilmu syar'i bagi Muslimah adalah wajib, bukan nafilah (sunnah) semata. Karena kata "muslim" dalam hadits di atas bermakna orang yang telah beriman kepada risalah Islam, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, Islam menaruh perhatian yang khusus pada pendidikan dan ilmu syar'i yang bermanfaat bagi mereka.

ILMU MELINDUNGI AKAL

Sebagai Muslimah yang menaruh perhatian terhadap akalnya, tentu akan senantiasa membekali akalnya dengan ilmu. Seorang muslimah tidak akan berhenti membaca dan menelaah disela-sela kesibukannya mengurusi urusan rumah tangga dan mendidik anak-anak. Sebab membaca dan menelaah merupakan sumber yang mengairi akal dengan ilmu pengetahuan. Sementara ilmu itulah yang akan mengembangkan kemampuannya berpikir, memperluas cakrawalanya, mengembangkan intelektualnya dan menambah khazanah pengetahuannya.

Akal yang dilindungi oleh ilmu akan terbebas dari segala keburukan takhayul, khurofat dan semisalnya. Cerita-cerita bohong dan hal-hal buruk lainnya hanya akan menghinggapi akal orang-orang bodoh dan akan menyelimutinya dari cakra-

wala ilmu yang cemerlang. Oleh karenanya, seorang muslimah tak kalah di dalam andil mempelajari ilmu syari'at yang mulia ini. Hal ini telah ditunjukkan dan ditulis di dalam sejarah.

GENERASI PERTAMA MENUNTUT ILMU

Petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah telah menyebutkan bahwa kaum Muslimah pun wajib mempelajari ilmu syar'i, sebagaimana ia merupakan tuntutan akal. Sebagaimana kaum Muslim diperintahkan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang fardhu 'ain, termasuk dianjurkan juga mempelajari ilmu-ilmu yang fardhu kifayah, kaum Muslimah pun diperintahkan dan dianjurkan mempelajarinya.

Pada suatu ketika, datanglah para wanita Anshor kepada Rosululloh ﷺ dan berkata: "Wahai Rosululloh, berikanlah kesempatanmu sehari saja agar kami para wanita juga bisa belajar ilmu darimu, agar kami tidak kalah dengan kaum laki-laki." Sehingga beliau ﷺ pun berkata kepada mereka: "Baiklah, tempat belajar kalian adalah di rumah si fulan." Lalu beliau pun mendatangi rumah tersebut, lalu memberikan nasihat, mengingatkan dan mengajari mereka. (HR. al-Bukhori, *Fathul Bari* 1/195)

Sejarah telah mencatat bagaimana semangat para Muslimah di masyarakat Robbani yang pertama dahulu di dalam menuntut ilmu. Bagaimana keberanian, kematangan kepribadian serta kecemerlangan otak mereka dari berbagai pertanyaan yang mereka lontarkan kepada Rosululloh ﷺ dalam rangka menuntut ilmu syar'i.

Diriwayatkan dari A'isyah رضي الله عنها bahwa Asma' binti Yazid al-Anshoriyyah pernah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang tata cara mandi dari haid. Dia juga yang pernah bertanya kepada beliau ﷺ tentang tata cara mandi janabah. (HR. al-Bukhori, *Fathul Bari* 1/414 dan Musim 4/15-16). Sehingga A'isyah, Ummul Mukminin رضي الله عنها pun berkomentar, "Sebaik-baik wanita ialah wanita Anshor. Mereka tidak malu-malu untuk bertanya dalam rangka mempelajari dan memahami agamanya." (HR. al-Bukhori, *Fathul Bari* 1/228 dan Muslim 4/16)

Adalah Ummu Sulaim binti Milhan رضي الله عنها, ibunda Anas bin Malik رضي الله عنه pernah datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya Alloh tidak malu pada kebenaran. Maka aku pun tidak malu untuk bertanya. Apakah wanita wajib mandi bila bermimpi?"

Maka Rosululloh ﷺ pun menjawab, *"Ya, apabila dia melihat adanya air mani."* Sehingga Ummu Sulaim pun menutup wajahnya karena malu.

Kemudian dia bertanya lagi, "Wahai Rosululloh, apakah wanita juga bermimpi seperti itu?" Beliau menjawab, *'Tentu. Kalau tidak, mengapa ada anak yang mirip dengan ibunya?"* (HR. al-Bukhori, *Fathul Bari* 1/228 dan Muslim 3/223-224)

Kedetailan pertanyaan dan kecerdasan para wanita Muslimah pada generasi pertama umat ini juga terlihat pada diri Subai'ah binti Harits al-Aslamiyyah, saat ia sedang hidup bersama suaminya, Khoulah, yang meninggal saat haji wada', sedangkan saat itu Subai'ah sedang hamil. Tak lama setelah ditinggal suaminya, ia pun melahirkan.

Ketika telah suci dari nifasnya, ia pun berdandan. Maka datanglah Abu Sanabil bin Ba'kak, seorang laki-laki dari Bani Abdid Dar, seraya berkata kepadanya, "Aku melihatmu berdandan untuk menyambut kedatangan seorang peminang. Apakah engkau sudah ingin menikah? Demi Alloh, engkau tidak boleh menikah sebelum engkau melewati masa iddah, empat bulan sepuluh hari."

Maka Subai'ah pun segera mengemas pakaiannya lalu bertolak menuju kediaman Nabi ﷺ. Ketika di sana ia menanyakan perihal apa yang terjadi pada dirinya, sehingga Nabi ﷺ menjelaskan kepadanya bahwa dia sudah boleh menikah sejak melahirkan. Dan beliau memerintahkan agar dia segera menikah apabila sudah ada pasangan yang cocok. (*Fathul Bari* 7/310, dan Muslim 10/110)

Perhatikanlah bagaimana kedetailan dan kegigihan Subai'ah رضي الله عنها dalam menuntut ilmu untuk sebuah keyakinan. Tidak hanya mendatangkan manfaat serta kebaikan bagi dirinya saja, tapi juga mendatangkan kebaikan dan barokah bagi kaum muslimin setelahnya hingga hari kiamat.

Riwayat tentangnya ini telah dijadikan pedoman oleh jumhur ulama salaf maupun ulama kholaf (kontemporer) terutama oleh empat imam besar umat ini (Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal). Mereka berpendapat bahwa *iddah* wanita hamil yang di-tinggal mati suaminya ialah melahirkan, meski ia melahirkan setelah ditinggal mati suaminya hanya beberapa saat sebelum mayit suaminya dimandikan, maka habis sudahlah masa iddahnya. Saat itu dia boleh menikah lagi. (*Syarah an-Nawawi li-Shohihil-Muslim* 10/109)

Kaum Muslimah inilah yang diberi tugas untuk mendidik generasi penerus, pembentuk jiwa-jiwa kepahlawanan, serta melahirkan insan yang memiliki otak cemerlang. Perhatikanlah bagaimana manusia banyak mengungkapkan rahasia di balik kesuksesan suami dan anak-anak. Mereka mengatakan, "Di balik kesuksesan besar terdapat peran wanita." Atau ungkapan lainnya, "Wanita itulah yang mengguncang ayunan dengan tangan kanannya, dan mengguncang dunia dengan tangan kirinya."

ILMU YANG HARUS DIPELAJARI

Pintu-pintu ilmu senantiasa terbuka bagi wanita Muslimah. Dia bisa memasuki salah satu dari pintu-pintu ilmu tersebut sesuai kehendaknya. Dia juga bisa berhias dengan ilmu berharga manapun selagi hal tersebut tidak merusak kodrat kewanitaannya dan tabi'atnya. Bahkan ia harus selalu menambah kecemerlangan akalnya, kematangan serta mengembangkan perasaannya. Dan sesuatu yang bisa dia lakukan ialah memulai mempelajari ilmu yang penting kemudian yang penting berikutnya.

Sesuatu yang harus ditekuni dan terus dipelajari oleh Muslimah ialah kitabulloh, al-Qur'an; baik bacaannya, tajwidnya maupun tafsirnya. Kemudian ia melanjutkan ke ilmu hadits, baik mempelajari sanad maupun penjelasannya. Dia harus juga mempelajari siroh Nabi, siroh para sahabat juga para tabi'in, terutama siroh para salaf dari kalangan kaum wanita. Kemudian ia harus mempelajari fiqih dalam rangka memperbaiki kualitas serta kuantitas ibadah serta muamalahnya, selain guna mengetahui hukum-hukum syari'at Islam secara tepat dan benar. Kemudian ia harus mempelajari tentang tugas pokoknya dalam kehidupan ini, yaitu bagaimana menjadi ibu rumah tangga yang baik, mengurus rumah, suami, keluarga dan anak-anaknya.

Yang demikian itu sebab wanita Muslimah telah diciptakan oleh Alloh ﷻ sebagai salah satu unsur penegak kehidupan berumah tangga, penyebar kasih sayang, penumbuh kesejukan, ketenangan, kebahagiaan, serta kesejahteraan. Kaum Muslimah inilah yang diberi tugas untuk mendidik generasi penerus, pembentuk jiwa-jiwa kepahlawanan, serta melahirkan insan yang memiliki otak cemerlang.

Perhatikanlah bagaimana manusia banyak mengungkapkan rahasia di balik kesuksesan suami dan anak-anak. Mereka mengatakan, "Di balik kesuksesan besar terdapat peran wanita." Atau ungkapan lainnya, "Wanita itulah yang mengguncang ayunan dengan tangan kanannya, dan mengguncang dunia dengan tangan kirinya."

Hanya dengan membekali diri dengan ilmu-ilmu tersebutlah seorang Muslimah bisa menjadikan generasi mendatang sebagai generasi muslim yang berjiwa pahlawan dan berotak cemerlang. Wanita Muslimah hanya akan mampu mengguncang sejarah dunia dengan kecerdasannya, kekuatan pribadinya, kesucian jiwanya serta ketinggian moralnya. Maka hal yang seharusnya ialah, ia senantiasa menambah pembelajaran, nasihat dan bimbingan guna membentuk kepribadian Islamnya yang istimewa.

Dalam bidang menuntut ilmu ini, tidaklah dikatakan bijaksana apabila pendidikan dan kebudayaan yang diberikan kepada kaum wanita sama seperti pendidikan dan kebudayaan yang diberikan kepada kaum laki-laki dalam segala hal. Karena tetap ada hal-hal yang khusus bagi kaum wanita, sebagaimana ada hal-hal khusus bagi kaum laki-laki yang tidak mungkin keduanya bertukar tugas maupun bertukar peran.

Seorang Muslimah di dalam menuntut ilmu harus tetap memperhatikan bimbingan Islam sehingga belajarnya tetap bisa menjadikan dirinya dengan mudah bisa menunaikan kewajiban pokoknya sebagai Muslimah, dan bisa membentuk kepribadian yang sadar dengan situasi serta kondisi, bersifat membangun bagi keluarga serta bagi masyarakatnya. Tidak akan berubah menyerupai kaum laki-laki, berbaur bersama mereka dalam menunaikan tugasnya, atau bahkan menempati posisi laki-laki dalam beberapa peran di masyarakatnya.

Pendidikan dan kebudayaan seperti ini tentu tidak diinginkan sebab hanya akan merusak kaum dan tidak memberikan kebaikan sama sekali, meski seperti itulah yang banyak dijumpai di masyarakat kaum muslimin.

Wailallohil musytaka. ✿

OLEH: USTADZ ABU AMMAR AL-GHOYAMI
www.alghoyami.wordpress.com

Cerita Ketulusan Cinta

Sulit rasanya mempercayai pernyataan suami atau istri bahwa ia tidak mencintai pasangannya. Sebab kenyataan banyak pasutri yang tidak lagi bisa memahami apa itu cinta.

Sebagaimana kenyataan yang ada sebagai episode sandiwara bumi telah membuktikannya. Saat cinta itu ada, tak semua yang memilikinya memahami hakikat cinta. Tak semua suami atau istri tahu bahwa ia telah dibuai cinta.

Di sisi lain, betapa banyak rumah tangga yang berdiri kokoh dan tidak dibangun atas dasar cinta. Dan memang sebuah rumah tangga tak selamanya harus dibangun atas dasar 'cinta'. Bisa saja cinta belum sempurna tunas-tunasnya di saat sebuah rumah tangga dimulai pembangunannya. Namun siapa sangka bahwa tumbuhnya cinta ternyata tak sebanding dengan lamanya masa. Sebelum bangunan rumah tangga sempurna terkadang cinta justru telah melejit mendahuluinya dan telah begitu jauh sempurna.

Tentang hal ini, cobalah perhatikan cerita ketulusan cinta yang tak pernah diduga-duga pemiliknya.

Suatu ketika, Rosululloh ﷺ berselisih pendapat dengan istrinya, A'isyah رضي الله عنها. Perselisihan tersebut sempat menjadikan 'Aisyah رضي الله عنها marah. Adalah Rosululloh ﷺ tatkala ingin melipurnya, beliau kemudian berkata kepadanya, "Siapakah yang akan menjadi hakim untuk perselisihan kita ini?"

Dan 'Áisyah رضي الله عنها pun menginginkan ayahnya, Abu Abu Bakr رضي الله عنه, yang menjadi hakimnya. Maka Rosululloh ﷺ memerintahkan seorang sahabatnya agar memanggilkan Abu Bakr ash-Shiddiq رضي الله عنه. Di saat Abu Bakr رضي الله عنه telah tiba di hadapan mereka berdua, Rosululoh ﷺ kemudian berkata kepada A'isyah رضي الله عنها, "Engkau atau aku yang akan menceritakan permasalahan kita kepada Abu Bakr?"

A'isyah pun menjawab, "Engkau saja yang menceritakan!"

Rosululloh ﷺ pun kemudian menceritakannya kepada Abu Bakr ash-Shiddiq رضي الله عنه. Namun sebelum Rosululloh ﷺ selesai bercerita, tiba-tiba A'isyah berkata, "Putuskanlah dengan keadilan atau kejujuran, atau dengan kebaikan lainnya...."

Mendengar perkataan putrinya, Abu Bakr ash-Shiddiq رضي الله عنه pun merasa kesal. Sebab perkatannya tersebut terasa meremehkan Rosululloh ﷺ yang sedang bercerita. Maka ia pun menampar wajah putrinya, A'isyah رضي الله عنها, hingga hidungnya berdarah, sembari berkata kepadanya, "Bodoh, siapa yang dapat berbuat adil jika bukan Rosululloh ﷺ?"

Begitu melihat keadaan A'isyah, Rosululloh ﷺ langsung mendekatinya kemudian membersihkan hidungnya dengan air. Setelah itu Rosululloh ﷺ berkata kepada Abu Bakr رضي الله عنه, "Bukan ini yang ka-

mi inginkan, bukan ini yang kami inginkan!"

Allohu Akbar, siapa yang bisa memahami bahwa itulah ketulusan cinta?

Disebutkan di dalam kitab sejarah, bahwa setelah ath-Thufail bin Amru ad-Dausi memeluk Islam, ia menolak untuk berdekatan dengan istrinya. Bahkan ia mengatakan kepadanya, "Sekarang engkau telah haram bagiku."

Istrinya pun bertanya, "Mengapa?"

Ath-Thufail menjawab, "Karena aku telah memeluk Islam."

Istrinya pun lalu berkata, "Aku adalah bagian darimu dan engkau adalah bagian dariku. Agamaku adalah agamamu."

Kemudian ia pun turut memeluk Islam.

Bisakah kita memahami bahwa itulah ketulusan cinta?

Disebutkan di dalam kitab sejarah pula, bahwa setelah Perang Uhud, para sahabat kembali dengan membawa para syuhada'. Mereka kembali melewati tempat Himnah bin Jahsy ﵂. Di antara para syuhada' adalah tiga putra Himnah bin Jahsy ﵂ dan suaminya. Tatkala Himnah bin Jahsy memeriksa para syuhada' tersebut satu per satu, ia bertanya kepada para sahabat, "Siapakah orang ini?"

Para sahabat pun menjawabnya.

Himnah ﵂ pun mengatakan, "*Innaa lillahi wa innaa ilaihi rooji'uun.*" Dan di saat tiba giliran yang ditanyakan ialah tiga putranya, ia pun berkata dengan perkataan yang sama. Namun tatkala yang ditanyakan ternyata ialah suaminya, Mush'ab bin Umair, yang telah mati syahid, maka seketika Himnah ﵂ pun menjerit dan menangis. Sampai Rosululloh ﷺ berkata, "Sesungguhnya keberadaan seorang suami sangat berarti bagi istrinya."

Allohu akbar.

Tak kalah menariknya ialah cerita ketulusan cinta berikut ini. Suatu hari, ada seorang istri muslimah yang taat. Dia memegangi syariat berjilbab dengan baik, sehingga menutup wajahnya dari laki-laki yang bukan mahromnya. Suatu saat ia menuntut suaminya untuk memberikan beberapa haknya, tetapi suaminya mengingkarinya. Akhirnya istri ini pun mengadukan hal ini ke pengadilan agama. Pada saat sidang, hakim berkata kepada si istri,

"Engkau harus menghadirkan beberapa orang saksi."

Tatkala para saksi telah hadir, hakim pun berkata kepada si istri, "Sekarang bukalah cadarmu, agar para saksi bisa mengenalimu."

Melihat si istri akan membuka cadarnya di hadapan para saksi dan laki-laki lainnya yang tidak halal melihat kecantikannya, suaminya tiba-tiba mengatakan, "Tidak, wahai Hakim! Jangan Anda meminta istri saya membuka wajahnya. Baiklah, saya mengaku telah menahan hak-haknya."

Mendengar perkataan suaminya tersebut, si istri langsung berdiri lalu beranjak menuju suaminya dan duduk di sampingnya, kemudian ia pun berkata kepada hakim, "Aku bersaksi kepada Anda wahai hakim, aku telah melepas hak-hakku dari suamiku, dan aku telah membebaskannya dari tuntutanku."

Hakim pun lalu berkata, "Tulislah hal ini di dalam bagian *makarimul akhlaq* (akhlak-akhlak yang terpuji)."

Masya Alloh.

Benar-benar sebuah ketulusan cinta. Tetapi siapa yang mengetahuinya?

Boleh saja seorang istri mengatakan, "Aku tidak mencintai suamiku!" Boleh saja seorang suami mengatakan, "Aku tidak bisa mencintai istriku." Namun tentunya boleh juga kita mengatakan, "Bagaimana bila aku tidak percaya?"

Pasalnya, siapa yang akan mengingkari cerita-cerita di atas adalah cerita cinta? Ya, memang benar, itulah cinta.

Jadi, apa yang mendorong suami untuk ingin segera pulang menemui istrinya bila bukan cinta? Apa yang menjadikan istri merasa gundah dan khawatir saat suaminya belum juga pulang kalau bukan cinta? Apa pula yang menjadikan suami merasa gundah dan khawatir saat melihat istrinya dalam keadaan sakit bila bukan cinta.

Memang banyak suami atau istri yang memahami cinta lain dari yang kita sebutkan. Akan tetapi, betapa banyak suami dan istri yang memahami cinta dengan pemahaman lain, yang mengatakan bahwa dirinya tidak mencintai pasangannya, namun saat istri atau suaminya sedang sakit atau semacamnya, ia merasa sangat cemas, bahkan perasaan itu seolah-olah hampir membunuhnya. Apa lagi bila bukan karena cinta?

Maka sebagaimana kau mencintainya, yakinlah bahwa ia juga mencintaimu. ✪

Diramu dari buku
Auroqul warod wa syaukatuhu fi buyutina.

OLEH: USTADZ AUNUR ROFIQ BIN GHUFRON

Menjelang Buah Hati Lahir

Pada edisi yang lalu telah dibahas bagaimana seharusnya suami saat menanam benih. Lalu, usai menanam benih, bagaimana bila tanaman itu akan berbuah?

Apa pula yang seharusnya dilakukan? Bagaimana agar buahnya menjadi baik, bermanfaat dan menyejukkan hati kedua orang tua? Itulah yang akan kita bahas pada edisi ini *insya Alloh.*

GEMBIRA DENGAN KEHADIRANNYA

Di antara nikmat Alloh ﷻ yang harus kita syukuri ialah Alloh ﷻ membuat kita senang dengan istri, lalu membuat kita senang dengan anak. Alloh ﷻ berfirman:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ ...

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, dan anak-anak,.... (QS. Ali Imron [3]: 14)

Siapakah orangnya yang tidak bergembira dengan lahirnya seorang anak? Bukankah ada orang yang telah lama menikah namun belum dikaruniai anak? Berbagai macam usaha telah ia lakukan agar mempunyai keturunan namun belum juga berhasil? Ini menunjukkan bahwa anak merupakan bagian dari karunia Alloh yang harus kita syukuri.

Berbeda dengan orang yang berzina. Orang yang berzina pasti diawali dengan kegelisahan dan diakhiri dengan kesedihan. Lebih parah lagi bila wanita yang dizinai itu hamil atau melahirkan. Bukan hanya mereka berdua yang malu, keluarga pun akan ikut menanggung getahnya. Lain dengan orang yang menikah secara syar'i. Ketika si anak lahir, bukan hanya pasangan suami-istri yang gembira, orang tua dan mertua pun akan ikut bergembira dengan kehadirannya. *Subhanalloh,* betapa indahnya Alloh mengatur kehidupan keluarga dalam Islam.

Oleh karena itu, hendaknya kita bergembira dengan lahirnya anak kita, apalagi bila jumlahnya banyak. Dengan banyak anak, walaupun ujiannya bertambah, pahalanya pun akan bertambah *insya Alloh.* Jangan seperti orang kafir dan orang jahiliyah dahulu yang merasa sedih memiliki banyak anak. Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah رحمه الله berkata: "Disunnahkan bergembira dengan kelahiran anak." Lalu beliau menyebutkan ayat tentang gembiranya Nabi Ibrohim عليه السلام dengan kelahiran anak beliau.

RIDHO DENGAN PEMBERIAN ALLOH ﷻ

Ketahuilah bahwa anak adalah karunia Alloh yang wajib kita syukuri dan kita senangi, baik anak itu laki-laki atau perempuan. Firman-Nya:

...يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ إِنَٰثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ ٱلذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki. (QS. asy-Syuro [42]: 49)

Imam al-Baghowi ﷺ berkata: "Manusia itu ada empat macam: ada yang dikaruniai anak laki-laki saja, perempuan saja, perempuan dan laki-laki, dan ada yang tidak dikaruniai anak sama sekali, seperti Nabi Yahya dan Nabi Isa." (*Tafsir Ibnu Katsir* 7/216)

Anak bukanlah produksi manusia sekalipun penyebab keberadaannya adalah kedua orang tua. Alloh-lah yang membuat dan membentuknya. Oleh karena itu, kita hendaknya menerima dengan senang hati meskipun seandainya rupa anak yang lahir kurang berkenan di hati. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ هُوَ ٱلَّذِى يُصَوِّرُكُمْ فِى ٱلْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦﴾ ﴾

Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali Imron [3]: 6)

Syaikh Abdurrohman bin Sa'di ﷺ berkata: "Alloh-lah yang membentuk manusia: sempurna atau cacat, jelek atau elok rupanya, laki-laki atau perempuan." (*Taisir al-Karimir-Rohman* 1/121)

Umumnya anak yang cacat tidak disenangi oleh orang tuanya. Akan tetapi anak yang cacat bisa jadi akan membahagiakan orang tua bila dididik dengan pendidikan Islam dan menjadi anak yang sholih. Alloh ﷻ berfirman:

...وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ...

Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik daripada orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. (QS. al-Baqoroh [2]: 221)

LAKI-LAKI ATAU PEREMPUAN SAMA SAJA

Termasuk kebiasaan jelek kaum jahiliyah ialah, bila dikaruniai anak perempuan ia merasa sedih bahkan menguburnya hidup-hidup. Penyakit ini menular juga kepada kaum muslimin awam pada zaman sekarang, apalagi bila mereka hanya punya anak perempuan. Alloh ﷻ mengingatkan kita akan kebiasaan kaum jahiliyah yang keji ini dalam firman-Nya:

﴿ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَٰرَىٰ مِنَ ٱلْقَوْمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓ ۚ أَيُمْسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُۥ فِى ٱلتُّرَابِ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾ ﴾

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu. (QS. an-Nahl [16]: 58-59)

Kebanggaan bukan dinilai dari jenis laki-laki atau perempuan. Akan tetapi, sebagai umat Islam hendaknya kita merasa gembira dan bahagia bila mampu berusaha dan memohon kepada Alloh agar dikaruniai anak yang sholih dan sholihah. Belum tentu anak perempuan akan merugikan orang tua, dan belum tentu anak laki-laki akan membahagiakan mereka. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ ... وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾ ﴾

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Alloh mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. al-Baqoroh [2]: 216)

Alloh ﷻ mengingatkan kita bahwa hanya Dialah Yang Mahatahu siapakah anak yang bermanfaat bagi dirinya, orang tuanya dan masyarakatnya. Alloh ﷻ berfirman:

...ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ

فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

(Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. an-Nisa' [4]: 11)

Fakta membuktikan bahwa tidak semua anak laki-laki bisa membahagiakan orang tuanya, bahkan tidak jarang yang membuat sedih. Misalnya, anak nabi Nuh ﷺ. Dia tidak taat kepada orang tuanya yang akhirnya ditenggelamkan oleh Alloh ﷻ. Sedangkan contoh anak perempuan yang bermanfaat ialah sebagaimana firman-Nya:

... قَالَ يَـٰقَوْمِ هَـٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾

Luth berkata: "Hai kaumku, inilah putri-putri (negeri)ku. Mereka lebih suci bagimu. Maka bertakwalah kepada Alloh dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?" (QS. Hud [11]: 78)

Contoh lain, Fatimah putri Rosululloh ﷺ. Alangkah bahagianya beliau ﷺ mempunyai putri Fatimah, putri yang dijamin masuk surga. Dialah seorang putri yang menolong orang tuanya ketika perang. Dialah yang membersihkan wajah ayahnya ketika berdarah karena terluka melawan orang kafir.

Misal lain, A'isyah رضي الله عنها putri Abu Bakr ash-Shiddiq رضي الله عنه. Dia telah menjadi istri utusan Alloh ﷻ, Muhammad bin Abdulloh ﷺ. Dia telah menjadi istri yang setia, yang menemani Rosululloh ﷺ pada masa hidupnya, menimba ilmu dari beliau ﷺ dan menyebarkan ilmu kepada para sahabat yang mulia. Rosululloh ﷺ bersabda: *"Para wanita yang paling baik di dunia ini ialah: Maryam binti Imron, Khodijah binti Khuwailid, Fatimah binti Rosulillah ﷺ, dan Asiyah istri Firaun."* (HR. *Shohih Ibnu Hibban* dan dishohihkan oleh Syaikh al-Arna'uth)

Banyak hadits Rosululloh ﷺ yang menjelaskan keutamaan orang tua yang bersabar mendidik putrinya. Di antaranya sabda beliau ﷺ:

مَنِ ابْتُلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa yang diuji dengan perilaku putrinya, lalu dia mau mendidiknya dengan baik, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari masuk neraka." (HR. Muslim 8138)

Dan sabda beliau ﷺ:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ

"Barangsiapa mendidik dua putrinya sampai baligh, maka besok pada hari kiamat dia akan datang bersamaku (beliau menggabungkan dua jarinya)." (HR. Muslim 8/38)

Ibnul Qoyyim رحمه الله berkata:

Sungguh Alloh telah menjelaskan hak wanita, di dalam firman-Nya:

﴿... فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾﴾

Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Alloh menjadikan pada- nya kebaikan yang banyak. (QS. an-Nisa' [4]: 19)

Demikian juga anak wanita, bisa jadi ia akan membahagiakan kaum pria di dunia dan di akhiratnya. Cukuplah hal ini menghilangkan kebencian kepada mereka, dan hendaknya kita ridho atas pemberian Alloh ﷻ itu.

Sholih bin Ahmad berkata: "Ayahku bila dikaruniai anak perempuan, beliau berkata, 'Nabi ﷺ adalah bapak dari anak-anak putri.'" Ya'qub bin Bahtan berkata: "Aku punya tujuh anak perempuan. Setiap aku dikaruniai anak putri, aku mendatangi Imam Ahmad bin Hambal, lalu dia berkata kepadaku, 'Wahai Abu Yusuf, Nabi ﷺ adalah bapak dari anak-anak putri.' Nasihat beliau ini menghilangkan kesedihanku." (*Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud* 1/26)

Akhirnya, kita memohon kepada Alloh ﷻ agar menjadikan kita termasuk orang-orang yang senantiasa bersyukur kepada-Nya dengan lahirnya seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan. Dan kita juga memohon agar diberi kemudahan dalam mendidik mereka untuk menjadi anak yang sholih dan sholihah, *amin*. ❁

BENTENG DIRI MUSLIM

OLEH:
USTADZ ABU ILYAS ZAENAL MUSTHOFA

DO'A MEMAKAI PAKAIAN

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"Segala puji bagi Alloh yang telah memberi pakaian ini kepadaku dan mengaruniakannya kepadaku tanpa daya dan kekuatan dari diriku."[1]

FAEDAH:

1 Pada dasarnya semua manusia telanjang sebagaimana ia dilahirkan dari rahim ibunya. Satu-satunya Dzat yang telah memberi mereka pakaian pakaian adalah Alloh Ta'ala.[2]

2 Pakaian yang kita pakai adalah semata-mata rahmat dan karunia Alloh, bukan hasil kemampuan dan kekuatan kita. Kita tidak akan mampu mendapatkannya serta tidak pula memakainya jika Alloh tidak memberikan rezeki dan kekuatan kepada kita.

3 Sebagai hamba yang beriman kepada Alloh, hendaknya kita bersyukur dengan pakaian yang kita kenakan, mengingat betapa hinanya kita seandainya berjalan di muka bumi ini tanpa sehelai pakaian yang menempel di badan kita. Tidak ada bedanya dengan binatang yang tidak berpakaian di manapun ia berada.

4 Siapa pun yang memakai pakaian sebenarnya ia telah memakai pinjaman dari Alloh. Kelak ia akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Alloh. Oleh karena itu, kita tidak boleh merasa berhak mempergunakan pakaian tersebut dengan sekehendak kita dan dengan cara-cara melawan ketentuan dan garis syariat Alloh, semisal tidak menutup aurat, menutupi mata kaki (bagi kaum laki-laki) atau menyerupai orang-orang fasik.

5 Mengingat besarnya karunia ini, selayaknya kita memanjatkan doa ketika memakai pakaian sebagai tanda syukur kita kepada Alloh. Kita memohon kepada Alloh agar selain memberi pakaian kepada kita, Ia juga menjadikannya bermanfaat bagi kita. Kita berharap semoga Alloh menjadikan kita tampak lebih baik dan memperoleh kesehatan dengan menggunakan pakaian tersebut.

6 Dengan doa di atas, kita diingatkan agar menggunakan pakaian dengan baik, untuk hal-hal yang baik, untuk menjaga aurat dengan pakaian tersebut, dan berhati-hati menjaga titipan Alloh ini.

7 Dengan membaca doa ini pula, Alloh akan mengampuni dosa-dosa yang telah diperbuat oleh orang yang mengamalkan tuntunan Rosululloh ﷺ dalam berpakaian. ✿

---

[1] HR. Abu Dawud no. 3505, dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shohih wa Dhoif Sunan Abi Dawud* no. 4023.

[2] HR. Muslim no.2577.

OLEH: USTADZ ABDULLOH BIN TASLIM AL-BUTHONI

Orang Beriman Tak Pernah Stress

Sebagai hamba Alloh, dalam kehidupan di dunia manusia tidak akan luput dari bersbagai cobaan, baik kesusahan maupun kesenangan, sebagai *sunnatulloh* yang berlaku bagi setiap insan, yang beriman maupun kafir.

Alloh ﷻ berfirman:

... وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya), dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan. (QS al-Anbiya' [21]: 35)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "(Makna ayat ini) yaitu *'Kami menguji kamu (wahai manusia)'* terkadang dengan bencana dan terkadang dengan kesenangan, agar Kami melihat siapa yang bersyukur dan siapa yang ingkar, serta siapa yang bersabar dan siapa yang beputus asa."[1]

KEBAHAGIAAN HIDUP DENGAN BERTAKWA KEPADA ALLOH

Alloh ﷻ dengan ilmu-Nya yang mahatinggi dan hikmah-Nya[2] yang mahasempurna menurunkan syariat-Nya kepada manusia untuk kebaikan dan kemaslahatan hidup mereka. Oleh karena itu, hanya dengan berpegang teguh kepada agama-Nyalah seseorang bisa meraih kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ... ﴾

Hai orang-orang beriman, penuhilah seruan Alloh dan seruan Rosul-Nya yang mengajak kamu kepada suatu yang memberi (kemaslahatan)[3] hidup bagimu. (QS al-Anfal [8]: 24)

Imam Ibnul Qoyyim رحمه الله berkata: "(Ayat ini menunjukkan) bahwa kehidupan yang bermanfaat hanyalah didapatkan dengan memenuhi seruan Alloh dan Rosul-Nya ﷺ. Maka barangsiapa yang tidak memenuhi seruan Alloh dan Rosul-Nya maka dia tidak akan merasakan kehidupan (yang baik). Meskipun dia memiliki kehidupan (seperti) hewan yang juga dimiliki oleh binatang yang paling hina (sekalipun). Maka kehidupan baik yang hakiki adalah kehidupan seorang yang memenuhi seruan Alloh dan Rosul-Nya secara lahir maupun batin."[4]

SIKAP SEORANG MUKMIN DALAM MENGHADAPI MASALAH

Dikarenakan seorang mukmin dengan ketakwaannya kepada Alloh ﷻ, memiliki kebahagiaan

---

1 *Tafsir Ibnu Katsir* (5/342- cet. daru thoyyibah).
2 Hikmah adalah menempatkan segala sesuatu tepat pada tempatnya, yang ini bersumber dari kesempurnaan ilmu Alloh ﷻ (*Taisiirul Kariimir Rahmaan* hlm. 131 dan 946).
3 *Tafsir Ibnu Katsir* (4/34).
4 Kitab *al-Fawa-id* (hlm. 121- cet. Muassasatu ummil qura').

yang hakiki dalam hatinya, maka masalah apapun yang dihadapinya di dunia ini tidak membuatnya mengeluh atau stres, apalagi berputus asa. Inilah yang dinyatakan oleh Alloh ﷻ dalam firman-Nya:

﴿ مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ ﴾

Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa (se - seorang) kecuali denga izin Alloh. Dan barangsiapa yang beriman kepada Alloh, niscaya Dia akan memberi petunjuk ke (dalam) hatinya. Dan Alloh Mahamengetahui segala sesuatu. (QS. at-Taghobun [64]: 11)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "Makna ayat ini: seseorang yang ditimpa musibah dan dia meyakini bahwa musibah tersebut merupakan ketentuan dan takdir Alloh, sehingga dia bersabar dan mengharapkan (balasan pahala dari Alloh ﷻ), disertai (perasaan) tunduk berserah diri kepada ketentuan Alloh tersebut, maka Alloh akan memberikan petunjuk ke (dalam) hatinya dan menggantikan musibah dunia yang menimpanya dengan petunjuk dan keyakinan yang benar dalam hatinya, bahkan bisa jadi Dia akan menggantikan apa yang hilang darinya dengan yang lebih baik baginya."[5]

Dalam menjelaskan hikmah yang agung ini, Ibnul Qoyyim berkata: "Sesungguhnya semua (musibah) yang menimpa orang-orang yang beriman dalam (menjalankan agama) Alloh senantiasa disertai dengan sikap ridha dan *ihtisab* (mengharapkan pahala dari-Nya). Kalaupun sikap ridha tidak mereka miliki maka pegangan mereka adalah sikap sabar dan *ihtisab*. Ini (semua) akan meringankan beratnya beban musibah tersebut. Karena setiap kali mereka menyaksikan (mengingat) balasan (kebaikan) tersebut, akan terasa ringan bagi mereka menghadapi kesusahan dan musibah tersebut. Adapun orang-orang kafir, maka mereka tidak memiliki sikap ridha dan tidak pula *ihtisab*. Kalaupun mereka bersabar (menahan diri), maka (tidak lebih) seperti kesabaran hewan-hewan (ketika mengalami kesusahan). Sungguh Alloh telah mengingatkan hal ini dalam firman-Nya:

﴿ وَلَا تَهِنُوا۟ فِى ٱبْتِغَآءِ ٱلْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا۟ تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ... ﴾

Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari Alloh apa yang tidak mereka harapkan. (QS. an-Nisa' [4]: 104)

Maka orang-orang mukmin maupun kafir samasama menderita kesakitan, akan tetapi orang-orang mukmin teristimewakan dengan pengharapan pahala dan kedekatan dengan Alloh ﷻ."[6]

HIKMAH COBAAN

Di samping sebab-sebab yang kami sebutkan di atas, ada faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam meringankan semua kesusahan yang dialami seorang mukmin dalam kehidupan di dunia, yaitu dengan dia merenungkan dan menghayati hikmah-hikmah agung yang Alloh ﷻ jadikan dalam setiap ketentuan yang diberlakukan-Nya bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertakwa.

Semua ini, di samping akan semakin menguatkan kesabarannya, juga akan membuatnya selalu bersikap *husnuzhzhon* (berbaik sangka) kepada Alloh ﷻ dalam semua musibah dan cobaan. Dan dengan sikap ini Alloh ﷻ akan semakin melipatgandakan balasan kebaikan baginya, karena Alloh akan memperlakukan seorang hamba sesuai dengan persangkaan hamba tersebut kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam sebuah hadits *qudsi*:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

"Aku (akan memperlakukan hamba-Ku) sesuai dengan persangkaannya kepadaku."[7]

Makna hadits ini: Alloh akan memperlakukan seorang hamba sesuai dengan persangkaan hamba tersebut kepada-Nya, dan Dia akan berbuat pada hamba-Nya sesuai dengan harapan baik atau buruk dari hamba tersebut. Maka hendaknya hamba tersebut selalu menjadikan baik persangkaan dan harapannya kepada Alloh ﷻ.[8]

Di antara hikmah yang agung tersebut adalah:

1 Alloh ﷻ menjadikan musibah dan cobaan tersebut sebagai obat pembersih untuk mengeluarkan semua kotoran dan penyakit hati yang ada pada

---

5 *Tafsir Ibnu Katsir* (8/137).
6 *Ighotsatul lahfan* hlm. 421-422 – *Mawaaridul amaan*.
7 HSR al-Bukhari (no. 7066- cet. Daru Ibni Katsir) dan Muslim (no. 2675).
8 Lihat kitab *Faidhul Qadiir* (2/312) dan *Tuhfatul ahwadzi* (7/53).

hamba-Nya, yang kalau seandainya kotoran dan penyakit tersebut tidak dibersihkan maka dia akan celaka (karena dosa-dosanya), atau minimal berkurang pahala dan derajatnya di sisi Alloh ﷻ. Maka musibah dan cobaanlah yang membersihkan penyakit-penyakit itu, sehingga hamba tersebut akan meraih pahala yang sempurna dan kedudukan yang tinggi di sisi Alloh ﷻ.[9] Inilah makna sabda Nabi ﷺ:

"Orang yang paling banyak mendapatkan ujian/ cobaan (di jalan Alloh ﷻ) adalah para Nabi ﷺ kemudian orang-orang yang (kedudukannya) setelah mereka (dalam keimanan) dan orang-orang yang (kedudukannya) setelah mereka (dalam keimanan). (Setiap) orang akan diuji sesuai dengan (kuat/lemahnya) agama (iman)nya. Kalau agamanya kuat maka ujiannya pun akan (makin) besar, dan kalau agamanya lemah maka akan diuji sesuai dengan (kelemahan) agamanya. Ujian itu akan terus-menerus (Alloh ﷻ) timpakan kepada seorang hamba sampai (akhirnya) hamba itu berjalan di muka bumi dalam keadaan tidak punya dosa (sedikit pun)."[10]

2 Alloh ﷻ menjadikan musibah dan cobaan tersebut sebagai sebab untuk menyempurnakan penghambaan diri dan ketundukan seorang mukmin kepada-Nya, karena Alloh ﷻ mencintai hamba-Nya yang selalu taat beribadah kepada-Nya dalam semua keadaan, susah maupun senang.[11] Inilah makna sabda Rosululloh ﷺ:

"Alangkah mengagumkan keadaan seorang mukmin, karena semua keadaannya (membawa) kebaikan (untuk dirinya), dan ini hanya ada pada seorang mukmin; jika dia mendapatkan kesenangan dia akan bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya, dan jika dia ditimpa kesusahan dia akan bersabar, maka itu adalah kebaikan baginya."[12]

3 Alloh ﷻ menjadikan musibah dan cobaan di dunia sebagai sebab untuk menyempurnakan keimanan seorang hamba terhadap kenikmatan sempurna yang Alloh ﷻ sediakan bagi hamba-Nya yang bertakwa di surga kelak. Dan inilah keistimewaan surga yang menjadikannya sangat jauh berbeda dengan keadaan dunia, karena Alloh menjadikan surga-Nya sebagai negeri yang penuh kenikmatan yang kekal abadi, serta tidak ada kesusahan dan penderitaan padanya selamanya. Sehingga seandainya seorang hamba terus-menerus merasakan kesenangan di dunia, maka tidak ada artinya keistimewaan surga tersebut, dan dikhawatirkan hamba tersebut hatinya akan terikat kepada dunia, sehingga lupa untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang kekal abadi di akhirat nanti.[13] Inilah di antara makna yang diisyaratkan dalam sabda Rosululloh ﷺ:

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

"Jadilah kamu di dunia seperti orang asing atau orang yang sedang melakukan perjalanan."[14]

PENUTUP

Ada sebuah kisah yang disampaikan oleh imam Ibnul Qoyyim رحمه الله tentang gambaran kehidupan guru beliau, imam Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah di zamannya, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah–semoga Alloh merahmatinya. Ibnul Qoyyim berkata: "Dan Alloh ﷻ yang Mahatahu bahwa aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih bahagia hidupnya daripada beliau (Ibnu Taimiyyah). Padahal kondisi kehidupan beliau sangat susah, jauh dari kemewahan dan kesenangan duniawi, bahkan sangat memprihatinkan. Ditambah lagi dengan (siksaan dan penderitaan yang beliau alami di jalan Alloh ﷻ), yang berupa (siksaan dalam) penjara, ancaman dan penindasan (dari musuh-musuh beliau). Tapi bersamaan dengan itu semua (aku mendapati) beliau adalah termasuk orang yang paling bahagia hidupnya, paling lapang dadanya, paling tegar hatinya serta paling tenang jiwanya. Terpancar pada wajah beliau sinar keindahan dan kenikmatan hidup (yang beliau rasakan). Dan kami (murid-murid Ibnu Taimiyyah), jika kami ditimpa perasaan takut yang berlebihan, atau timbul (dalam diri kami) prasangka-prasangka buruk, atau (ketika kami merasakan) kesempitan hidup, kami (segera) mendatangi beliau (untuk meminta nasihat), maka dengan hanya memandang (wajah) beliau dan mendengarkan ucapan (nasihat) beliau, serta-merta hilang semua kegundahan yang kami rasakan dan berganti dengan perasaan lapang, tegar, yakin dan tenang."[15] ۞

---

[9] Lihat keterangan Imam Ibnul Qayyim dalam *Ighotsatul lahfan* hlm. 422 – *Mawaaridul amaan*.

[10] HR. at-Tirmidzi (no. 2398), Ibnu Majah (no. 4023), Ibnu Hibban (7/160), al-Hakim (1/99) dan lain-lain, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, al-Hakim, adz-Dzahabi dan Syaikh al-Albani dalam *Silsilatul ahaadits ash-shahiahah* (no. 143).

[11] Lihat keterangan Imam Ibnul Qoyyim dalam *Ighotsatul lahfan* hlm. 424 – *Mawaaridul amaan*.

[12] HSR Muslim (no. 2999).

[13] Lihat keterangan Imam Ibnul Qoyyim dalam *Ighotsatul lahfan* hlm. 423 – Mawaaridul amaan, dan imam Ibnu Rajab dalam *Jaami'ul 'ulumi wal hikam* hlm. 461- cet. Dar Ibni Hazm.

[14] HSR al-Bukhari (no. 6053).

[15] Kitab *al-Waabilush shayyib* hlm. 67- cet. Darul kitaabil 'arabi.

OLEH: USTADZ ABDUL KHOLIQ

SUJUD TILAWAH

(Bagian Pertama)

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan sebab seseorang membaca atau mendengar salah satu ayat dari ayat-ayat *sajdah* (ayat yang terkandung di dalamnya perintah untuk sujud).

Dari Abu Huroiroh ؓ dia berkata bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِي النَّار

"Apabila anak Nabi Adam membaca (ayat) sajdah lalu dia sujud maka setan akan menjauh sambil menangis dan berkata, 'Aduhai celaka, anak Nabi Adam diperintah untuk sujud lalu dia sujud maka baginya surga, dan aku diperintah untuk sujud lalu aku enggan maka bagiku neraka.'" (HR. Muslim 81)

عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً

"Perbanyaklah sujud kepada Alloh. Karena sesungguhnya tidaklah kamu sujud kepada-Nya dengan sekali sujud melainkan Dia akan mengangkatmu satu derajat dengan sebab sujud tadi dan akan menggugurkan satu kesalahan darimu." (HR. Muslim 488)

HUKUMNYA

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang hukum sujud tilawah ini. Kebanyakan mereka berpendapat hukumnya sunnah, sementara yang lain mewajibkannya berdasarkan hadits yang telah lewat, dan beberapa ayat dari al-Qur'an, seperti surat al-Insyiqoq 21, an-Najm 62, dan yang lainnya.

Namun pendapat yang lebih kuat *insya Alloh* ialah pendapat yang menyatakan hukumnya sunnah. Hal ini berdasarkan hadits dari Zaid bin Tsabit dia berkata:

قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَالنَّجْمِ فَلَمْ يَسْجُدْ فِيهَا

"Saya memperdengarkan bacaan surat an-Najm kepada Rosululloh ﷺ, maka beliau tidak sujud di dalamnya." (HR. al-Bukhori 1072 dan Muslim 577)

Dijelaskan pula bahwa Umar bin Khoththob pernah berkhotbah pada hari Jum'at, yang di dalam khotbahnya dia membaca surat an-Nahl. Maka ketika sampai pada ayat sajdah dia turun lalu sujud, dan jamaah pun ikut sujud bersamanya. Kemudian pada Jum'at berikutnya dia juga membaca surat tersebut, sehingga ketika sampai ayat sajdah dia berkata:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا نَمُرُّ بِالسُّجُودِ فَمَنْ سَجَدَ فَقَدْ أَصَابَ وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ

"Wahai manusia, kita melewati ayat yang kita diperintahkan untuk sujud. Barangsiapa yang sujud

maka dia telah mendapatkan kebenaran, dan barangsiapa yang tidak sujud maka tidak ada dosa baginya." Dan Umar pun tidak sujud pada waktu itu. (*Shohih al-Bukhori* 1077)

TATA CARA SUJUD TILAWAH

1 Sujud Tilawah dilakukan dengan sekali sujud saja.

2 Posisinya sama persis dengan sujud ketika sholat, yaitu meletakkan kedua telapak tangan, dua lutut, ujung dua telapak kaki, dahi dan hidung di tempat sujud.

3 Tidak ada *takbirotul ihrom* (bertakbir sambil mengangkat kedua telapak tangan) sebelumnya dan tidak ada salam sesudahnya.

4 Apabila sujud dilakukan di dalam sholat, maka disunnahkan untuk bertakbir ketika hendak sujud dan ketika bangkit dari sujud, berdasarkan keumumam hadits:

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَكَانَ يُكَبِّرُ إِذَا خَفَضَ وَإِذَا رَفَعَ وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ عِنْدَ التَّكْبِيرِ وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ

Dari Wa'il bin Hujr al-Hadhromy, sesungguhnya dia sholat bersama Rosululloh ﷺ, maka Beliau bertakbir ketika menurunkan (badannya) dan ketika mengangkat (badannya), dan mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir, dan bersalam ke arah kanan dan kirinya. (HR. Ahmad 4/316)

5 Sebagian ulama menjelaskan, apabila sujud dilakukan di luar sholat, sebaiknya berdiri terlebih dahulu baru kemudian sujud. Mereka berdalil dengan firman Alloh Ta'ala:

Apabila al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkurkan muka mereka sambil bersujud. (QS. al-Isro' [17]: 107)

Mereka mengatakan: الْخَرُوْرُ (menyungkur) artinya menjatuhkan badan dari berdiri.

Tapi seandainya tidak berdiri, yakni langsung sujud dari duduknya, maka tidak mengapa.

Wallohu Ta'ala a'lam.

Sementara sebagian ulama yang lain seperti Ibnu Hazm, dan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat tidak disyaratkannya perkara-perkara di atas, karena sujud tilawah bukanlah sholat, tapi sekadar salah satu jenis ibadah. Dan telah dimaklumi bahwa jenis ibadah tidaklah disyaratkan thoharoh di dalamnya. Dan *insya Alloh* pendapat yang kedua inilah pendapat yang lebih benar.

BAGAIMANA BILA NAIK KENDARAAN?

Ketika seseorang membaca al-Qur'an dalam keadaan naik kendaraan kemudian ingin sujud ketika melewati bacaan ayat as-sajdah, maka caranya cukup dengan merunduk tanpa harus turun dari kendaraan.

DISYARATKAN THOHAROH DAN MENGHADAP KIBLAT?

Mayoritas ulama berpendapat bahwa apa-apa yang disyaratkan di dalam sholat, disyaratkan pula dalam sujud tilawah, seperti thoharoh (suci dari hadats kecil dan besar), menghadap kiblat, dan syarat-syarat lainnya.

Sementara sebagian ulama yang lain seperti Ibnu Hazm, dan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat tidak disyaratkannya perkara-perkara di atas, karena sujud tilawah bukanlah sholat, tapi sekadar salah satu jenis ibadah. Dan telah dimaklumi bahwa jenis ibadah tidaklah disyaratkan thoharoh di dalamnya. Dan *insya Alloh* pendapat yang kedua inilah pendapat yang lebih benar.

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما beliau berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ بِالنَّجْمِ وَسَجَدَ مَعَهُ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ

"Sesungguhnya Nabi ﷺ sujud saat membaca surat an-Najm. Maka kaum muslimin, orang-orang musyrik, jin, dan manusia, semuanya ikut sujud bersama beliau." (HR. al-Bukhori 1071)

Imam al-Bukhori berkata ketika membawakan bab hadits ini: "Orang musyrik itu najis. Dia tidak

memiliki thoharoh."

Imam Syaukani ﷺ juga berkata: "Hadits-hadits yang menjelaskan tentang sujud Tilawah tidak ada satu pun yang menunjukkan bahwa orang yang sujud Tilawah harus dalam keadaan thoharoh. Sungguh orang-orang yang hadir dan mendengarkan bacaan Rosululloh ﷺ telah sujud bersama beliau. Dan tidak dinukil bahwa beliau memerintahkan salah seorang di antara mereka untuk berwudhu, yang mana sangat jauh kemungkinannya jika mereka semua dalam keadaan memiliki wudhu." (*Nailul Author* 3/125)

Kesimpulannya, selama sujud Tilawah tidak dikatakan sholat, maka tidak disyaratkan thoharoh atau menghadap kiblat di dalamnya. Namun seandainya seseorang melakukannya dalam keadaan thoharoh dan menghadap kiblat, tentu ini lebih utama dan lebih sempurna.

DO'A SUJUD TILAWAH

Dari A'isyah ﵂ dia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ يَقُولُ فِي السَّجْدَةِ مِرَارًا : سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

"Rosululloh ﷺ ketika melakukan sujud al-Qur'an (sujud Tilawah) pada waktu malam, beliau membaca berkali-kali di dalam sujudnya: ... سَجَدَ وَجْهِي (Telah sujud wajah saya kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membelah pendengaran serta penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya)." (HR. Abu Dawud 1414 dan at-Tirmidzi 580. Imam at-Tirmidzi berkata: Ini adalah hadits hasan shohih)

Ulama berselisih pendapat tentang derajat hadits ini. Ada yang menshohihkan dan ada yang mendho'ifkan. Di antara ulama yang menshohihkan adalah imam at-Tirmidzi, perowi hadits ini sendiri, demikian juga Syaikh Nashiruddin al-Albani ﷺ. Maka barangsiapa yang berpendapat tentang shohihnya hadits ini, maka dia bisa mengamalkanya, yakni membaca do'a tersebut ketika sujud Tilawah. Dan barangsiapa yang berpendapat tentang dho'ifnya, maka dia membaca do'a yang lain, yaitu seperti do'a ketika sujud di dalam sholat.

Wallohu a'lam bish-showab.

SIAPAKAH YANG DIPERINTAH SUJUD?

Ulama telah sepakat bahwa orang yang membaca al-Qur'an lalu melewati ayat sajdah, maka diperintahkan baginya untuk sujud. Namun bagaimana dengan orang yang sengaja mendengarkannya (*mustami'*)? Apakah juga diperintahkan sujud? Terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai masalah yang kedua ini.

Ada yang berpendapat diperintahkan bagi mustami' untuk sujud secara mutlak, walaupun yang membaca tidak sujud; dan ada yang berpendapat diperintahkan bagi mustami' untuk sujud apabila yang membaca melakukan sujud.

Dari Ibnu Umar ﵄ dia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ فِيهَا السَّجْدَةُ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّى مَا يَجِدُ أَحَدُنَا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ

"Nabi membacakan sebuah surat kepada kami yang di dalamnya terdapat ayat sajdah, kemudian beliau sujud. Maka kami pun ikut sujud, sampai-sampai ada salah seorang di antara kami yang tidak menjumpai tempat untuk meletakkan dahinya." (HR. al-Bukhori 1075 dan Muslim 575)

Diriwayatkan pula di dalam hadits yang derajatnya dho'if bahwa ada seseorang yang membaca ayat sajdah di samping Rosululloh ﷺ lalu dia sujud, maka Beliau ﷺ pun sujud. Kemudian ada laki-laki lain membaca di samping Beliau ﷺ ayat sajdah dan tidak sujud, maka Beliau pun juga tidak sujud, lalu laki-laki ini berkata: "Wahai Rosululloh, Fulan membaca ayat sajdah di sampingmu lalu engkau sujud, namun ketika aku membaca ayat sajdah di sampingmu engkau tidak sujud?" Kemudian Beliau ﷺ bersabda:

كنت إماما فلو سجدت سجدت

"Engkau adalah imam. Seandainya engkau sujud maka aku juga akan sujud." (Diriwayatkan oleh Imam Syafi'i dalam kitab musnadnya 359)

Dua riwayat ini menunjukkan bahwa sunnahnya bagi orang yang mendengar (mustami') supaya dia sujud apabila yang membaca sujud. Namun apabila yang membaca tidak sujud, maka tidak ditekankan baginya untuk sujud.

Wallohu Ta'ala a'lam bish-showab. ۞

Ulama Berfatwa

DIKUMPULKAN & DITERJEMAHKAN OLEH:

Ustadz Mukhlis Abu Dzar

SHOLAT JUM'AT MINIMAL BERAPA ORANG?

SOAL:

Assalamu'alaikum. Apakah sah sholat Jum'at yang jumlah jama'ahnya hanya 20 orang karena jumlah penduduk di desa tersebut sedikit, tidak sampai 50 keluarga?

(Fulan, Bumi Alloh, +62856xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. Lajnah Da'imah lil Buhuts al-Ilmiyah wal Ifta ditanya: Saya adalah salah seorang murid dari murid-murid Saudi yang belajar di daerah yang jauh. Kami menjumpai kesulitan di tengah perjalanan, di antaranya sholat Jum'at. Sebelumnya kami belum pernah mendirikan sholat Jum'at karena berdasarkan pengetahuan kami sholat Jum'at tidak boleh didirikan kecuali jama'ahnya berjumlah empat puluh orang, sedangkan kami tidak mencapai empat puluh orang. Kami tidak tahu apakah sholat Jum'at gugur bagi kami atau tidak?

Maka Lajnah menjawab: Orang yang tinggal di sebuah tempat seperti kalian, yakni mukim yang tidak boleh melakukan qoshor sholat dalam perjalanan, maka mendirikan sholat Jum'at hukumnya wajib, berdasarkan pendapat yang shohih dari perkataan para ulama. Dan jumlah empat puluh orang tidaklah menjadi syarat wajib dan sahnya sholat Jum'at. Cukup untuk mendirikan sholat Jum'at walaupun hanya tiga orang dari penduduk daerah itu, sebagaimana pendapat yang shohih dari perkataan para ulama.

Hal ini berdasarkan firman Alloh Ta'ala:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ...﴾

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Alloh dan tinggalkanlah jual beli. (QS. al-Jumu'ah [65]: 09)

Dan sabda Rosululloh ﷺ:

لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ يَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِيْنَ

"Hendaklah suatu kaum menghentikan kebiasaan mereka meninggalkan sholat Jum'at, atau Alloh akan menutup pintu hati mereka sehingga mereka termasuk orang-orang yang lupa (kepada Alloh)."

Sedangkan pendatang yang mukim bukan penduduk asli yang tidak boleh melakukan qoshor sholat. Maka wajib bagi mereka untuk mengikuti sholat Jum'at bersama penduduk daerah itu.

Adapun yang sudah berlalu, yakni kalian meninggalkan sholat Jum'at karena pengetahuan kalian bahwa sholat Jum'at tidak wajib

bagi kalian melainkan harus mencapai empat puluh orang, maka kita memohon kepada Alloh semoga Dia mengampuni dosa-dosa yang telah lalu karena ketidaktahuan kalian terhadap hukum. (*Lajnah Da'imah lil Buhuts al-Ilmiyyah wal Ifta'* 8/211, 212)

MUNTAH ITU NAJIS?

SOAL:
Assalamu'alaikum. Apakah muntah termasuk najis?

(Fulan, Bumi Alloh, 08576xxxxxxx)

JAWAB:

Di dalam kitab *Fiqih Muyassar* disebutkan:

- Ulama Syafi'iyyah dan Hanabilah berpendapat bahwa muntah manusia hukumnya najis. Mereka beralasan bahwa muntah pada asalnya adalah makanan, kemudian masuk ke dalam perut dan berubah menjadi bau yang tidak enak dan rusak, yang dengan demikian ia menjadi najis.
- Ulama Hanafiyyah berpendapat bahwa muntah adalah najis apabila memenuhi mulut. Adapun jika tidak memenuhi mulut maka suci.
- Ulama Malikiyyah memerinci sifat muntah tersebut: jika warna muntah berubah menjadi kuning atau menjadi buih, tetapi keadaan atau sifat makanan yang sebelumnya tidak berubah, maka hukumnya suci. Namun jika makanan tersebut berubah bentuk menjadi kemasaman atau yang semisalnya, maka hukumnya najis.

Al-Imam Ibnu Hazm berpendapat sucinya muntah, begitu juga Imam asy-Syaukani dan Shiddiq Hasan Khon. Mereka berdalil bahwa asal segala sesuatu adalah suci. Tidak akan berubah dari kesuciannya kecuali ada dalil shohih (yang menunjukkan ketidaksuciannya) yang tidak bertentangan dengan dalil-dalil lain. Inilah pendapat yang *rojih* (lebih kuat). (*al-Fiqh al-Muyassar* 52 oleh Syaikh Dr. Abdulloh bin Muhammad ath-Thoyyar)

KAPAN MENCUKUR RAMBUT BAYI?

SOAL:
Assalamu'alaikum, Ustadz. *Alhamdulillah* ana barusan dikaruniai oleh Alloh seorang anak. Ana mau tanya, yang sesuai sunnah, rambut bayi itu dicukur setelah umur berapa? Bolehkah khitan ketika anak masih bayi?

(Fulan, Bumi Alloh, +628155xxxxxxx)

JAWAB:

Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin ﷺ mengatakan dalam kitab asy-*Syarhul-Mumti'*: Pada hari ketujuh kelahiran, dianjurkan untuk menggundul rambut kepala bayi laki-laki, lalu menyedekahkan perak seberat rambut tersebut. Hal ini dilakukan jika memungkinkan, maksudnya jika ditemukan tukang cukur bayi yang mampu menggundul habis rambut kepala bayi tersebut.

Akan tetapi jika tidak ditemukan tukang cukur bayi, lalu orang tua bayi tersebut menyedekahkan perak yang diperkirakan seberat rambut kepala bayi tersebut, maka kami berharap tindakan tersebut boleh-boleh saja. Meskipun sebenarnya menggundul rambut kepala bayi pada hari ini memiliki dampak yang positif bagi pertumbuhan rambut, namun jika tidak menemukan tukang cukur yang mampu menggundul habis rambut kepala bayi disebabkan pada hari itu gerak bayi tidak bisa dikendalikan, (maka tidak mengapa tidak mencukurnya). Sebab boleh jadi bayi bergerak pada saat kepalanya digundul.

Di samping itu, kepala bayi masih lembut sehingga dimungkinkan bisa terluka oleh pisau cukur. Oleh karena itu, jika kita tidak menemukan tukang cukur yang mampu menggundul para bayi maka diperbolehkan menyedekahkan

perak seberat rambut kepala bayi dengan cara menaksir. (*asy-Syarhul-Mumti'* 7/495)

IKHTHILATH DI SEKOLAH

SOAL:

Lajnah Da'imah pernah ditanya: Bagaimana sikap Islam tentang belajar di sebagian sekolah atau fakultas yang di dalamnya terdapat *ikhtilath* dengan sangat nyata?

JAWAB:

Pertama, belajar ilmu yang bermanfaat adalah wajib kifayah. Maka wajib bagi umat Islam, terutama pemerintah, mempersiapkan generasi untuk mempelajari ilmu-ilmu tersebut, baik laki-laki maupun wanita, sehingga umat ini bisa maju dan menjaga *tsaqofah* (wawasan) mereka serta bisa mengobati orang-orang yang sakit di antara mereka.

Kedua, **ikhtilath antara murid laki-laki dengan wanita, juga guru laki-laki dengan guru wanita** hukumnya **HARAM** karena hal itu bisa menimbulkan fitnah dan bisa menyeret orang terjerumus pada perbuatan dosa dan perbuatan keji, dan dosa mereka akan bertambah menumpuk kalau murid ataupun guru wanita membuka aurat mereka, atau memakai pakaian yang tipis atau sempit atau mereka mau untuk bergurau dengan kaum laki-laki.

Maka wajib pagi pemerintah untuk membuatkan sekolah khusus bagi laki-laki juga khusus bagi wanita, demi menjaga agama dan mencegah dari perbuatan-perbuatan haram. Namun apabila pemerintah belum menjalankan kewajiban ini, serta mereka belum memisahkan sekolah kaum laki-laki dengan wanita, **maka tidak boleh ikut bergabung dalam sekolah tersebut** kecuali bagi orang yang melihat bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk memperkecil kemungkaran dan meringankan kemaksiatan dengan cara memberi nasihat, berdakwah serta saling menolong dengan teman-temannya, baik dari kalangan murid maupun guru untuk melakukan itu semua, serta dia merasa dirinya aman dan tidak akan terjerumus ke dalam fitnah.

MENTALQIN MAYIT SETELAH DIKUBUR

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, saya sering menjumpai di kampung saya bahwa setiap selesai mengubur mayit, seorang Ustadz di daerah saya jongkok di sisi kubur kemudian *mentalqin* di dalam kubur. Apakah perbuatan ini sunnah?

JAWAB:

Wa'alaikumussalam. Telah sampai pertanyaan yang serupa kepada *Lajnah Da'imah lil Buhuts al-Ilmiyah wal Ifta'*: Kebanyakan orang mengatakan bahwa mentalqin mayit hukumnya haram, karena Nabi ﷺ tidak melakukannya. Apakah ini benar?

Jawab: Benar, mentalqin mayit setelah dikubur adalah perbuat bid'ah, karena Rosululloh ﷺ tidak pernah melakukannya, begitu juga Khulafa' ar-Rosyidin dan para sahabat lainnya. Hadits-hadits yang membahas tentang disyari'atkannya mentalqin mayit setelah dikubur tidaklah shohih.

Adapun cara mentalqin mayit yang disyari'atkan adalah mentalqinnya sebelum ia meninggal dengan kalimat tauhid لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ (*tidak ada sembahan yang haq (benar) selain Alloh),* sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ:

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

"Talqinlah orang yang hampir meninggal di antara kalian dengan kalimat La Ilaha Illalloh." Dikeluarkan oleh Muslim dalam *Shohih*-nya.

Yang dimaksud dengan مَوْتَاكُمْ adalah orang yang dalam *sakarotul maut*, sebagaimana dijelaskan oleh para ulama ketika menjelaskan makna hadits ini. (*Lajnah Da'imah lil Buhuts al-Ilmiyah wal Ifta'* 8/340)

OLEH: USTADZ ABU ADIBAH ASH-SHOQOLI

NABI YUNUS عليه السلام DI PERUT IKAN

Adzab yang nyaris menimpa penduduk Niinawa itu telah mengubah kondisi mereka. Kini mereka merasa takut dan bertobat kepada Alloh Ta'ala. Keimanan betul-betul telah tertancap dalam hati-hati mereka.

Mereka berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka sebelumnya. Nasihat-nasihat Nabi Yunus عليه السلام yang telah tersampaikan dengan penuh kesadaran mereka amalkan. Perasaan bersalah terhadap rosul yang diutus kepada mereka —yakni Nabi Yunus—telah menyelimuti mereka. Penduduk Niinawa sangat berkeinginan untuk meminta maaf kepada Nabi Yunus atas pembangkangan mereka sebelumnya. Bahkan mereka sangat berharap agar kiranya Nabi Yunus عليه السلام mau kembali dan membimbing mereka lagi.

KEMANAKAH NABI YUNUS عليه السلام PERGI?

Ketika telah terlihat tanda-tanda adzab waktu itu, Nabi Yunus عليه السلام bergegas meninggalkan negeri Niinawa menuju arah pantai. Saat itu sebuah kapal penumpang telah bersiap-siap untuk meninggalkan dermaga guna melakukan perjalanan. Setelah meminta izin untuk menumpang, bergabunglah beliau bersama para musafir untuk melakukan perjalanan laut. Keadaan kapal itu benar-benar penuh sesak. Seluruh sudutnya telah terisi oleh penumpang.

Setelah kapal berjalan hingga di tengah-tengah laut, badan kapal mulai oling dan bergoyang karena banyaknya muatan. Kapal itu bergolak hebat karena guncangan ombak sehingga nyaris tenggelam. Para penumpang pun menjadi panik. Mereka bermusyawarah untuk memecahkan masalah ini. Di antara mereka ada yang punya usul bahwa agar kondisi kapal stabil, mereka harus mengurangi beban kapal. Pada mulanya mereka melemparkan barang-barang bawaan mereka agar muatan kapal menjadi ringan. Tapi sayang, kondisi kapal tak berubah dari sebelumnya.

PARA PENUMPANG KAPAL DIUNDI

Akhirnya, mereka pun berpikir untuk mengurangi jumlah penumpang yang ada. Satu per satu dari para penumpang harus rela terjun ke laut sampai kondisi kapal membaik. Untuk menghilangkan rasa permusuhan dan ketidakadilan, mereka sepakat untuk berundi. Siapa yang terpilih

diharapkan dengan lapang dada untuk terjun ke laut. Prinsip mereka, biarlah mengorbankan satu atau dua orang demi keselamatan banyak orang.

NABI YUNUS ﷵ TERPILIH DALAM UNDIAN

Ketika undian pertama dimulai, keluarlah nama Nabi Yunus ﷵ. Karena para penumpang telah sangat mengenal pribadi Nabi Yunus ﷵ, mereka pun merasa tidak rela kalau yang terjun adalah beliau. Mereka pun mengulangi undian untuk yang kedua kalinya. Lagi-lagi yang keluar adalah nama Nabi Yunus. Merasa dirinya yang terpilih dalam undian, Nabi Yunus pun bersiap-siap untuk terjun ke laut. Para penumpang masih mencegah beliau dan menginginkan untuk diundi yang ketiga kalinya. Namun seakan memang sudah dikehendaki Alloh Ta'ala, tetap saja yang keluar adalah nama Nabi Yunus ﷵ. Tanpa berpikir panjang, akhirnya Nabi Yunus ﷵ menerjunkan diri ke laut demi keselamatan para penumpang. Dan yang ajaib, setelah Nabi Yunus ﷵ terjun ke laut, keadaan badan kapal menjadi tenang kembali.

﴿ وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾ فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾ ﴾

Dan sungguh Yunus benar-benar termasuk salah seorang rosul. (Ingatlah) ketika dia lari ke kapal yang penuh muatan, kemudian dia ikut diundi, ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian). Lalu dia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. (QS. ash-Shoffat [37]: 139)

Demikianlah, Nabi Yunus ﷵ telah terpilih dalam undian sehingga beliau harus menceburkan diri ke laut. Inilah pelajaran berharga bagi beliau bahwa kepergiannya dari kaum Niinawa ternyata bukan hal yang sederhana, namun Alloh Ta'ala memberikan balasan akan keberanian beliau pergi tanpa ada izin dari-Nya. Ketidaksabaran beliau dalam berdakwah seakan membawa musibah untuk beliau.

DISELAMATKAN ALLOH ﷻ

Nabi Yunus ﷵ terjun dengan hati penuh kepasrahan dengan apa yang akan terjadi. Kematian karena sebab tenggelam sepertinya di depan mata. Tapi atas kehendak Alloh, kekhawatiran Nabi Yunus ﷵ itu tidaklah mengenainya. Tiba-tiba setelah Nabi Yunus ﷵ menceburkan diri ke laut, seekor ikan yang besar datang menghampiri beliau. Selanjutnya ikan yang besar tadi melahap tubuh Nabi Yunus ﷵ hidup-hidup dan dalam keadaan utuh tanpa diawali pengunyahan. Alloh memerintahkan ikan itu untuk tidak mematahkan tulang beliau dan tidak mengoyak kulit beliau. Tubuh Nabi Yunus ﷵ masuk ke dalam perut ikan tersebut, lalu terbawalah beliau berkeliling di laut bebas.

NABI YUNUS ﷵ BERTOBAT

Di dalam perut ikan itu, Nabi Yunus ﷵ menyangka bahwa dirinya telah mati. Namun begitu beliau menggerakkan anggota tubuhnya, ternyata beliau mampu menggerakkannya. Setelah yakin bahwa dirinya masih hidup, beliau pun sujud di dalam ikan tersebut sambil berkata, "Ya Alloh, aku telah menjadikan tempat sujud yang belum pernah seorang pun dari hamba-Mu melakukannya ketika menyembah-Mu." Dalam kondisi seperti itu, Nabi Yunus ﷵ merasa bersalah dan segera bertobat kepada Alloh ﷻ, lalu beliau bertasbih.

﴿ وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَّا إِلَٰهَ إِلَّا أَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ ﴾

Dan (ingatlah kisah) Dzun-nun (Yunus) ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdo'a dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada sembahan (yang berhak di sembah) selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zholim. (QS. al-Anbiya' [21]: 87)

Nabi Yunus ﷵ bermunajat dalam tiga kegelapan: gelapnya laut, gelapnya malam dan gelapnya di perut ikan. Tobat dan ungkapan bersalah Nabi Yunus ﷵ itu telah menggema dan didengar oleh para malaikat yang ada di langit, sekalipun beliau berada di dasar lautan. Para malaikat bertanya, "Ya Alloh, sungguh kami mendengar suara yang lemah di bumi yang asing."

Oleh: Ustadz Abdur Rohman al-Buthoni
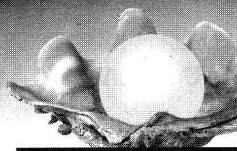
ABDURROHMAN BIN AUF رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Di Dunia Kaya Raya, di Akhirat Masuk Surga

Para sahabat nabi adalah ibarat bintang-bintang yang menghiasi langit dan menerangi bumi. Rosululloh ﷺ datang dengan membawa sinar terang yang menerangi seluruh alam semesta lalu cahaya ini diteruskan oleh para sahabatnya kepada seluruh alam hingga akhir zaman.

Umat manusia tidak akan menyebut kebaikan Islam kecuali dengan menyebut nama dan keutamaan para sahabat. Yang ingin bahagia dunia dan akhirat, yang ingin selamat dari neraka dan beruntung dengan surga tidak mungkin baginya tanpa meniti jalan sahabat. Demikian itu karena mereka sebagai mata rantai Islam dari Rosululloh ﷺ dari Jibril dari Alloh Ta'ala.

Nama mereka harum disebut oleh setiap lisan, agung dan dijunjung tinggi oleh setiap jiwa yang beriman. Amal mereka tak tertandingi oleh umat mana pun. Dan peninggalan mereka merupakan warisan mulia yang tidak pernah habis atau usang dimakan usia. Kebahagiaan dan keberuntungan akan didapatkan oleh siapa pun yang mengetahui kedudukan dan memuliakan serta meniti jalan mereka.

Itulah jalan yang diminta oleh setiap muslim kepada Alloh dalam sholatnya ketika membaca surat al- Fatihah ayat 6-7. Itulah jalannya para nabi, dan sebaik-baik nabi adalah nabi kita Muhammad ﷺ. Dan itulah jalannya para shiddiqin, dan sebaik-baik shiddiqin adalah Abu Bakr; jalannya para syuhada', dan sebaik-baik syuhada' adalah Umar bin Khoththob, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib; jalannya orang-orang sholih, dan sebaik-baik sholihin adalah para sahabat Muhajirin dan Anshor.

Maka, mencintai sahabat merupakan bagian dari keimanan dan kebaikan, dan membenci mereka termasuk kekufuran dan kemunafikan.

KEUTAMAAN BELIAU

1 Abdurrohman bin 'Auf termasuk ahli surga. Beliaulah yang meriwayatkan hadits Nabi ﷺ tentang sepuluh sahabat dijamin masuk surga. Rosululloh ﷺ bersabda: "Abu Bakr di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Tholhah bin Ubaidillah di surga, Zubair 'Awwam di surga, Abdurrohman bin 'Auf di surga, Sa'd bin Abi Waqqosh di surga, Abu Ubaidah bin Jarroh di surga, dan Said bin Zaid di surga."

2 Rosululloh ﷺ selama hidupnya tidak pernah sholat sebagai makmum kecuali 2 kali, yaitu bermakmum pada Abdurrohman bin Auf pada Perang Tabuk dan Abu Bakr. Diriwayatkan bahwa Rosululloh ﷺ pernah terlambat sholat karena suatu hajat. Maka para sahabat menunaikan sholat dengan Abdurohman bin Auf sebagai imamnya, lalu Rosululloh ﷺ datang dan bermakmum padanya.

3 Beliau termasuk salah seorang ahli syuro dari enam sahabat yang ditunjuk oleh Umar untuk memilih amirul mukminin sepeninggalnya, yaitu: Utsman, Ali, Abdurrohman, Zubair, Tholhah, dan Sa'ad bin Abi Waq-

qosh. Kemudian mereka berenam sepakat untuk menyerahkan urusan mereka kepada tiga orang, yaitu Utsman, Ali, dan Abdurrohman bin Auf, lalu ketiganya bersepakat untuk menjadikan urusan mereka hanya kepada dua orang, yaitu Utsman dan Ali, dan bahwasanya Abdurrohaman bin Auf tidak berhak dalam kepemimpinan.

Abdurrohman bin Auf sangat besar andilnya dan paling berjasa dalam musyawarah tersebut, karena beliau selama 3 hari bermusyawarah dengan para sahabat dan akhirnya mereka semua sepakat untuk menyerahkan kepemimpinan kepada Utsman.

4 Beliau tatkala hijrah ke Madinah termasuk seorang yang fakir dan miskin. Lalu berdaganglah beliau dan Alloh memudahkan rezekinya hingga menjadi sahabat yang kaya dan menikah dengan wanita Anshor. Rosululloh ﷺ bersabda kepadanya: *"Adakanlah walimah, sekalipun dengan menyembelih seekor kambing."*

Beliau termasuk salah seorang sahabat yang kaya raya dan membelanjakan hartanya di jalan Alloh, di antaranya menafkahi *ummahatul mukminin* (para istri Rosululloh ﷺ).

5 Rosululloh ﷺ membelanya tatkala dicaci-maki oleh Kholid bin Walid karena perselisihan yang terjadi antara keduanya. Abdurrohman bin Auf mengeluh kepada Rosululloh ﷺ, lalu beliau bersabda: *"Janganlah kalian mencela sahabatku! Sungguh, seandainya salah seorang di antara kalian menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, maka hal itu tidak akan mampu menyamai segenggam gandum yang diinfakkan oleh salah seorang dari mereka."*

Kholid bin Walid رضي الله عنه, salah seorang sahabat mulia yang masuk Islam pada Fathu Makkah, amalnya jauh tidak bisa menyamai amal Abdurrohman bin Auf bahkan dicela oleh Rosululloh ﷺ atas perbuatannya itu. Maka bagaimana jika yang mencela selain mereka?! Dan bagaimana jika yang mencela adalah seorang Syi'ah yang paling bodoh, paling dusta, dan paling zholim?!

JIHAD DAN AMAL BELIAU DALAM ISLAM

Keimanan para sahabat adalah keimanan yang paling kuat yang tidak dimiliki oleh siapa pun. Hal itu karena keimanan mereka dibangun di atas ilmu dan yakin, karena mereka melihat langsung dan menyaksikan wahyu turun dari Alloh kepada nabi-Nya, bahkan terkadang mereka melihat Jibril datang menyampaikan wahyu. Inilah yang menjadikan mereka meraih seluruh kebaikan yang tidak diraih oleh selain mereka. Atas dasar ini, maka para ulama sepakat bahwa semua sahabat adalah adil dan terpercaya serta diterima persaksiannya.

Abdurrohaman bin Auf hampir pada setiap jihad *fi sabililah* ikut bersama Rosululloh ﷺ. Beliau ikut dalam Perang Badar, Perang Uhud, Perang Ahzab, Perang Hudaibiah, Perang Khoibar, Fathu Makkah, Perang Tabuk, dan lain-lain. Beliau terkenal sebagai orang kaya yang bersyukur dan banyak berinfak. Adapun hadits tentang Abdurrohman yang masuk surga dengan merangkak atau tertahan di pintu surga karena dihisab atas kekayaannya, maka ini adalah hadits dho'if (lemah), bahkan palsu. Imam adz-Dzahabi berkata: "Seandainya hadits itu benar, maka sesungguhnya derajat beliau di surga tidak kalah dari derajat Ali bin Abi Tholib dan Zubair bin Awwam."

PELAJARAN BERHARGA

1 Abdurrohman bin Auf berkata: "Dahulu kita diuji dengan penderitaan di zaman Rosululloh ﷺ lalu kita bersabar. Adapun sekarang kita diuji dengan kesenangan lalu kita tidak bersyukur."

2 Beliau juga mengatakan: "Ketika Mus'ab bin Umair dan Hamzah mati syahid, mereka tidak memiliki kain kafan yang cukup (untuk membungkus tubuh mereka), padahal mereka lebih baik dariku, sementara kita bergelimang dalam kenikmatan. Maka hendaknya kita takut, jangan sampai kebaikan kita disegerakan di dunia."

3 Para sahabat sangat takut terhadap diri mereka akan adzab Alloh, karena hal itu termasuk bentuk ibadah. Merasa aman dari adzab Alloh termasuk sifat orang-orang yang terpedaya oleh setan. ✪

OLEH: USTADZAH GUSTINI RAMADHANI

Fatimah binti Rosululloh رضي الله عنها

Tokoh wanita sahabat ini atau qudwah wanita muslimah kali ini seyogianya dari dulu-dulu telah dimuat di rubrik kita ini. Ia yang sedianya pertama-tama menghiasi lembaran majalah kita ini. Kenapa? Karena Ia putri pemimpin orang-orang yang bertakwa dan sebaik-baik manusia, bahkan ia putri kesayangan beliau.

Dialah putri Rosululloh ﷺ. Ibundanya adalah Khodijah binti Khuwailid, istri yang sangat dicintai Rosululloh ﷺ. Beliau memberinya nama Fatimah, dan ia biasa digelari Ummu Abiha (ibu ayahnya). Lahir ketika Nabi ﷺ berumur 35 tahun, lima tahun sebelum masa kenabian.

Penulis tidak bermaksud mengupas panjang lebar sejarah hidup putri terkasih Rosululloh ﷺ ini, karena ia adalah *Sayyidat nisaa al-'aalamin* (wanita dunia termulia). Hidup beliau mulai dari lahir sampai kematiannya penuh dengan pembelajaran dan suri tauladan bagi setiap wanita muslimah. Penulis hanya berusaha mengetengahkan sedikit dari satu sisi dari kehidupannya, yaitu sisi kehidupannya sebagai pasutri.

BAJU BESI USANG SEBAGAI MAHAR

Ketika mulai menginjak usia remaja, Fatimah yang cantik dan berakhlak mulia mulai didatangi para pelamar yang ingin mempersuntingnya. Ternyata pemuda beruntung yang dapat mempersunting putri kesayangan Rosululloh ﷺ ini adalah Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه, anak paman Nabi ﷺ sendiri, anak kecil pertama memeluk Islam. Diterimanya ia sebagai menantu Rosululloh ﷺ adalah suatu keberuntungan besar bagi Pemuda yang sholih seperti Ali رضي الله عنه. Nah, mari kita simak cerita Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه tentang pernikahan itu:

> Ketika Fatimah dilamar oleh beberapa pemuda yang datang kepada Rosululloh ﷺ, budak perempuanku datang kepadaku dan bertanya, "Tahukah engkau bahwa Fatimah telah dilamar seseorang kepada Rosululloh ﷺ?"
> Aku menjawab, "Tidak."
> Ia berkata, "Lalu mengapa engkau tidak melamarnya pula kepada Rosululloh ﷺ?"
> Aku berkata, "Aku hanya pemuda miskin yang tidak memiliki apapun untuk menikahinya."
> Budakku berkata lagi, "Jika engkau menemui Rosululloh ﷺ dan melamarnya, maka beliau ﷺ pasti akan menikahkannya denganmu."
> Ia (budak Ali, Red.) terus mendesak dan memaksaku sampai akhirnya aku pun memberanikan diri menemui Rosululloh ﷺ. Ketika aku duduk berhadapan dengan beliau ﷺ, aku hanya membisu. Demi Alloh, aku tidak bisa berbicara sedikit pun karena keagungan beliau ﷺ. Maka sampai akhirnya Rosululloh ﷺ berkata kepa-

daku, "Apakah engkau datang untuk melamar Fatimah?"
Aku menjawab, "Ya."
Lalu beliau berkata, "Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk maharnya?"
Aku menjawab, "Tidak, wahai Rosululloh."
Beliau ﷺ berkata, "Bagaimana dengan baju besimu?"
(Ali berkata dalam hati) Demi Alloh, baju itu sudah jelek, mungkin harganya hanya 400 dirham. Lalu aku menjawab, "Ya, ada padaku."
Rosululloh ﷺ berkata, "Aku menikahkannya denganmu (dengan mahar baju besi itu). Kirimkanlah baju besi itu padanya sebagai mahar."

ISTRI YANG QONA'AH (MERASA CUKUP)

Kehidupan pasutri orang-orang terkasih Nabi ﷺ ini jauh dari kemegahan dan kekayaan. Mereka hidup dalam kezuhudan dan kesederhanaan, kesabaran, dan perjuangan. Mereka tidak mempunyai kasur empuk. Mereka tidur beralaskan kulit domba yang dibentang ketika hendak tidur, dan ketika telah bangun digulung kembali. Mereka juga tidak mempunyai seorang pembantu pun.

Kesulitan hidup mereka bukanlah disebabkan Ali bin Abi Tholib malas dan tidak mau bekerja mencari nafkah. Tetapi di masa itu memang masa-masa sulit bagi kaum muslimin, terutama bagi mereka yang hijrah dari Makkah ke Madinah. Untuk mencari nafkah Ali bekerja apa saja. Pernah di saat kelaparan ia bekerja membantu seorang wanita memetik kurma dan ia hanya mendapat upah 16 butir kurma.

ISTRI SIAGA DENGAN BANYAK PEKERJAAN

Sebagai seorang istri yang sholihah, Fatimah putri Rosululloh ﷺ ini tidaklah berpangku tangan selama menunggu kedatangan suaminya dari mencari nafkah. Ia giat mengerjakan berbagai pekerjaan rumah, mulai dari membersihkan rumah, mencuci, mengadon roti dan seterusnya, sampai-sampai tangannya pernah melepuh karena banyaknya bekerja.

Karena kasihan melihat istrinya bekerja keras setiap hari, suatu ketika Ali menyarankan kepada Fatimah untuk meminta kepada ayahnya seorang pembantu, karena ia tahu bahwa Rosululloh ﷺ memiliki beberapa tawanan. Ketika mereka menyampaikan keinginan itu, Rosululloh ﷺ menolak memberikan pembantu. Dan pada malamnya beliau ﷺ mendatangi mereka dan mengajarkan kepada mereka dzikir, yaitu ketika hendak tidur membaca tasbih 30 kali, tahmid 30 kali, dan takbir 34 kali, dan itu lebih baik daripada pembantu, bahkan dunia beserta seluruh isinya.

DIDIKAN LANGSUNG ROSULULLOH ﷺ

Begitulah cara Rosululloh ﷺ dalam menghadapi krisis moneter. Beliau ﷺ lebih mendahulukan kebutuhan yang sangat mendesak dan mengajarkan putri serta menantunya bagaimana cara menghadapi kesulitan, bahwa sesulit apapun hidup namun kepedulian dan cinta terhadap sesama harus tetap dipentingkan, karena tawanan yang ada pada beliau ﷺ adalah untuk Ahlus-Suffah.

Beliau tidak mau memberikan pembantu untuk putrinya sementara orang lain kelaparan, karena kebutuhan Ahlus-Suffah ditutupi dari penjualan para tawanan itu. Hidup harus saling menolong karena dengan itu akan tercipta kerukunan dan kedamaian. Bukannya di saat sulit hidup hanya mementingkan perut dan kebutuhan sendiri, karena dengan itu akan terjadi kesenjangan dan kebencian antara umat manusia. Dan yang terpenting adalah dzikir kepada Alloh tidak ditinggalkan kapan pun dan di mana pun, dan tawakkal serta berserah diri kepada-Nya.

Pernikahan Fatimah dan Ali bin Abi Tholib dikaruniai lima anak. Mereka adalah: Hasan, Husain, Ummu Kultsum, Zainab, dan Muhassin.

Rosululloh ﷺ sangat mencintai dan menyayangi putri bungsunya ini. Hal itu sangat terlihat jelas dari perkataan dan perbuatan beliau ﷺ. Bila hendak melakukan perjalanan, tempat terakhir yang dikunjungi beliau ﷺ adalah rumah Fatimah. Dan tempat pertama yang didatangi sepulang dari perjalanan setelah masjid adalah rumah Fatimah. Baru setelah itu rumah istri-istrinya. Beliau ﷺ bersabda, "Fatimah adalah bagian dari diriku. Siapa yang dibencinya maka aku juga membencinya."

Fatimah meninggal enam bulan setelah wafatnya Rosululloh ﷺ tahun ke-11 H, tepat sebagaimana yang dijanjikan Rosululloh ﷺ sebelum kematiannya, *rodhiallohu ta'ala wa ardhooha.* ۞

Referensi:

- *Al-Ishoobah fi tamyiz Shohabah,* Ibnu Hajar.
- *Thobaqot Kubro,* Ibn Sa'ad.
- *Al-Isti'aab,* Ibnu Abdil Barr.

OLEH: USTADZ ABU BAKR AL-ATSARI

Kikir dengan Waktu

Seorang musafir berjalan mengarungi padang pasir yang menghijau di sekitarnya. Nampaknya ia sangat kelelahan karena harus menempuh perjalanan panjang. Sedangkan waktu yang sangat pendek menuntutnya untuk cepat sampai tujuan. Sehingga ia pun tidak terlalu menikmati daerah sekelilingnya yang mempesona.

Itulah ibarat seorang mukmin di zaman ini. Perputaran waktu yang sangat cepat di tengah gemerlapnya dunia yang begitu memikat, menuntutnya untuk memanfaatkan waktu yang sangat singkat, karena dunia memang bukan tempat istirahat. Alloh Ta'ala berfirman tentang hikmah semua ini:

﴿ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ خِلۡفَةً لِّمَنۡ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوۡ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾ ﴾

Dialah Alloh yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau bersyukur. (QS. al-Furqon [25]: 62)

Nabi ﷺ bersabda mengingatkan umatnya: *"Bersegeralah melakukan amal sholih sebelum terjadi enam perkara: Kepemimpinan orang-orang bodoh, banyaknya polisi, pemutusan silaturrahmi, jual beli hukum, penumpahan darah, dan generasi yang menjadikan al-Qur'an sebagai seruling (nyanyian) yang mereka mempersilakan seseorang menjadi imam yang bukan orang paling faqih dan paling 'alim di antara mereka, tidaklah mereka mengedepankannya kecuali untuk bernyanyi buat mereka."* (HR. Ahmad 3/494 dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shohihah* no. 979)

Terlebih tanda-tanda hari kiamat kecil sudah hampir nampak semuanya. Maka, hendaknya seorang muslim berusaha mengatur waktu sebaik-baiknya agar hidupnya yang singkat ini dapat diisi dengan ibadah yang maksimal. Beberapa hal yang dapat ditempuh di antaranya:

1. Mengoptimalkan penggunaan waktu sebaik-baiknya dan menghindarkan diri dari menghabiskan waktu dengan sesuatu yang tidak bermanfaat.

Hal itu karena waktu adalah modal utama seorang muslim. Tatkala seseorang membuang waktunya percuma, maka ia jatuh dalam beberapa kerugian:

a. Habisnya umur tanpa faedah yang berarti.

Nabi ﷺ bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Ada dua nikmat yang manusia banyak dilalaikan di dalamnya, yaitu kesehatan dan waktu kosong. (HR. al-Bukhori 6049)

b. Mendapatkan kehinaan di dunia.

Alloh Ta'ala berfirman:

وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا ...

Barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku maka baginya penghidupan yang sempit. (QS. Thoha [20]: 124)

c. Menjadikan hati keras.

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ ...فَطَالَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَمَدُ فَقَسَتۡ قُلُوبُهُمۡ ... ﴾

Maka berlalulah waktu yang lama atas mereka, lalu hati-hati mereka menjadi keras. (QS. al-Hadid [57]: 16)

d. Penyesalan yang mendalam di hari kiamat.

Alloh Ta'ala berfirman:

أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنبِ ٱللَّهِ ...

Supaya jangan ada yang mengatakan, "Amat besar penyesalanku atas kelalaian dalam (menunaikan kewajibanku) terhadap Alloh." (QS. az-Zumar [39]: 56)

2 Melakukan persiapan sedini mungkin untuk mempertanggungjawabkan umurnya di dunia nanti di hadapan Alloh Ta'ala.

Rosululloh ﷺ bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ...

"Tidak akan bergeser kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai ditanya tentang umurnya dalam hal apa ia habiskan...." (HR. at-Tirmidzi 2417 dan ia berkata *hadits hasan shohih*)

3 Menghilangkan panjang angan-angan atau menunda-nunda amalan yang bisa dikerjakan hari ini.

Dari Abdulloh bin 'Amr رضي الله عنه bahwa Rosululloh ﷺ bersabda: *"Baiknya generasi pertama umat ini adalah dengan zuhud dan yakin. Dan yang menghancurkan akhir dari umat ini adalah kikir dan panjang angan-angan."* (HR. Ahmad dalam *az-Zuhd* hlm. 16 dan dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *ash-Shohihah* 3427)

Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه berkata: *"Dunia beranjak pergi dan akhirat kian mendekat. Di antara keduanya ada pengikut. Maka jadilah pengikut akhirat dan jangan menjadi pengikut dunia. Hari ini adalah amal yang tidak ada hisab, sedangkan besok yang ada hanya hisab tidak ada amal."* (Dikeluarkan oleh al-Bukhori 11/239 secara mu'allaq)

4 Mengukur kemampuan diri sendiri. Janganlah seseorang terjun ke dalam sesuatu yang bukan bidang dan keahliannya atau melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak pantas buat dirinya karena akan berakibat kerusakan dan membuang waktu percuma. Termasuk kebagusan Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya.

Ketika sampai kabar kepada Umar bin Abdul Aziz رحمه الله bahwa anaknya membeli cincin seharga 1000 dirham, maka Umar menulis surat kepadanya: "Jika sampai kepadamu tulisan ini maka juallah cincin itu dan kenyangkanlah 1000 perut dan buatlah cincin dari dua dirham dan buatlah mata cincinnya dari besi cina dan tulislah di atasnya:

رَحِمَ اللهُ امْرَأً عَرَفَ قَدْرَ نَفْسِهِ

"Semoga Alloh merahmati seseorang yang tahu diri." (*Ar-Risalah al-Qusyairiyyah*, al-Qusyairy 1/70).

5 Bermusyawarah dan bertanya jika menemukan permasalahan yang tidak bisa dipecahkan sendiri.

6 Melakukan perencanaan sebelum memulai suatu kegiatan.

7 Bercermin dengan para salafus sholih dalam usahanya memanfaatkan waktu.

- Al-Khotib al-Baghdadi menceritakan tentang Ibnu Jarir ath-Thobari (wafat 310 H) bahwasanya ia menulis kitab sebanyak 40 lembar setiap hari. (*Wafayaatul A'yan* 4/131)
- Istri al-Hafizh az-Zuhri mengeluhkan suaminya yang sangat gandrung dengan kitab-kitab dan lamanya ia menelaah kitab tersebut sampai istrinya itu berkata: "Demi Alloh, sesungguhnya kitab-kitab ini lebih berat bagiku daripada tiga orang madu." (*Syudzurutudz Dzahab*, Ibnul 'Imad 1/63)
- Al-Mundziri menceritakan tentang Ishaq bin Ibrohim: "Aku tidak pernah melihat dan mendengar ada seseorang yang lebih bersungguh-sungguh dalam kesibukan daripada dia. Ia terus sibuk siang dan malam. Aku pernah menjadi tetangganya di Kairo selama 12 tahun. Tidaklah aku bangun di malam hari kecuali selalu kulihat nyala lampu rumahnya. Ia sibuk dengan ilmu sampai-sampai ketika makan kitab-kitabnya berada di tangannya." (Al-Waqtu 'Ammar au dammar 1/51-52)

Dan masih banyak kisah lainnya yang membuat kita seperti berada di dasar sumur, sedangkan mereka di atas gunung tinggi menjulang tidak terukur.

8 Berupaya meraih *husnul khotimah* dengan kikir terhadap waktu.

Dari Sahl bin Sa'd رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda:

وَإِنَّمَا الأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا

"Sesungguhnya amalan itu tergantung dari akhirnya." (HR. al-Bukhori 6493, 6607)

Umur tergantung penutupnya dan amal tergantung bagian akhir (ujungnya). *Allohummar zuqna husnal khotimah.*

Wallohul Muwaffiq. ۞

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem kesehatan dan menginginkan terapi alternatif dengan pengobatan alami. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS** ke **HP. 081330 532 666** atau **e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau *kun-yah* dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

Herbal Untuk Biduran

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ana mau tanya. Herbal apa yang cocok untuk biduran? Bisakah diatasi dengan dibekam? Jika bisa, bagian mana saja yang perlu dibekam? Terima kasih.

(Fulan, Bumi Alloh, 08564xxxxxxx)

JAWAB:

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh. Semoga Alloh ﷻ memuliakan kita semua.

Wallohu a'lam, setahu kami biduran bisa disembuhkan dengan air bekas cucian beras (air leri: Jawa). Caranya, air bekas cucian beras tersebut hanya diratakan kepada semua kulit yang terkena bi-duran atau dibuat mandi. Untuk hasil maksimal, lakukan cara ini beberapa kali sampai biduran benar-benar hilang. Khusus untuk balita biasanya sekali mandi biduran bisa langsung hilang. Adapun untuk orang dewasa relatif, kadang cepat dan kadang agak lambat, tergantung jenis biduran dan faktor penyebabnya.

Wallohu a'lam, untuk herbal, setahu kami belum ada yang secepat air bekas cucian beras ini. Hampir semua herbal untuk biduran hanya digunakan untuk mengurangi gatal, bukan menghilangkannya, misalnya sambiloto atau kayu secang. Sambiloto biasanya dibuat mandi, diminum, atau disangrai sebagai bedak (efeknya lemah). Adapun secang khusus untuk campuran air mandi. Caranya, kayu secang direbus dengan air, lalu hasil rebusan air tersebut digunakan untuk campuran mandi. Namun hasil kerja kedua herbal ini masih kalah dengan air bekas cucian beras.

Adapun bekam untuk biduran sifatnya hanya membantu, terutama membantu menghilangkan panas dan demam akibat biduran. Pembekaman diarahkan pada daerah punggung dan daerah jalur gatal yang berada di bawah puting susu (bekam kering), belakang lutut (bekam basah) dan punggung kaki (bekam basah). Pembekaman di punggung hanya sebatas meningkatkan daya tahan tubuh sekaligus mengurangi rasa gatal biduran. Teknik pembekaman dengan sedotan ringan dan penyayatan tipis. Proses pembekamannya diperlambat, disengaja mengulur waktunya menjadi agak panjang. Bisa lebih dari 5 menit bahkan berjam-jam, tergantung lendir yang keluar. Jadi, panjang pendeknya waktu pembekaman dipengaruhi banyak sedikitnya lendir yang keluar. Semakin banyak lendir yang keluar semakin bagus.

Pembekaman semisal ini harus ekstra sabar. Lendir tidak bisa dipaksa keluar secara serentak, keluarnya secara perlahan-lahan. Bentuk lendir hampir mirip dengan limfa dan sangat bau. Warna lendir agak kekuning-kuningan disertai sedikit warna merah pudar (mirip warna merah darah yang keluar dari nanah yang setengah matang).

Mandi air panas bisa juga membantu, tapi caranya harus berendam agak lama. Jika tidak berendam maka hasilnya tidak terlalu kelihatan, hanya sebatas membersihkan keringat yang muncul dari biduran sehingga malah menimbulkan sedikit gatal.

Sebagian kasus biduran terkadang sangat rentan terhadap air dingin sehingga malah bisa menyebar ke permukaan kulit yang lain. Dalam keadaan seperti ini sebisa mungkin hindarilah kontak lang-

sung dengan air dingin. Namun jika metode ini yang dipilih, sebaiknya air dingin tersebut dicampur dengan sambiloto ataupun secang. Selain mandi, pengaturan minum dan makan juga bisa menunjang keberhasilan kesembuhan, apalagi jika penyebabnya adalah alergi terhadap makanan tertentu.

Cara Alami Hilangkan Jerawat

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ana mau tanya. Bagaimana cara menghilangkan jerawat dan bekasnya pada wajah? *Jazakumullohu khoiron* atas jawabannya.

(E, Jabar, 08138xxxxxxx)

JAWAB:

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh. Semoga Alloh ﷻ memuliakan kita semua.

Cara menghilangkan jerawat dan bekasnya di wajah cukup dengan membiarkan jerawat hidup secara alami, lalu biarkan mati dengan sendirinya. Dengan demikian jerawat tidak akan menyebar dan tidak meninggalkan bekas di wajah.

Namun jika Anda tidak sabar, Anda bisa mengurai jerawat tapi jangan sampai dipecah atau dikeluarkan. Cukup dengan melakukan pemijatan pada daerah sekitarnya. Lakukan minimal 1-2 menit untuk setiap jerawat. Selain penijatan, cuci muka dengan air hangat juga bisa membantu proses penuaan jerawat.

Wallohu a'lam, langkah terbaik dalam menangani jerawat ialah dengan menguatkan organ reproduksi. Jika perempuan maka dikuatkan rahimnya, jika laki-laki maka dikurangi syahwatnya. Dengan demikian organ reproduksi tidak mampu menampung gejolak hormon reproduksi.

Untuk pembekaman bisa dilakukan pada daerah belakang telinga atau dahi, sifatnya juga hanya preventif (untuk pencegahan) saja. Pembekaman pada belakang telinga lebih ampuh bila dibandingakan dengan pembekaman dahi.

Pengaturan makanan sangat berpengaruh dalam daur ulang jerawat. Makanan yang melancarkan BAB bisa membantu mengurangi jerawat, misalnya pepaya (jangan pisang). Akan tetapi, pilihlah yang bukan termasuk jenis pencahar kuat seperti obat pelangsing, garam ingris dll. Adapun makanan berlemak, seperti daging, akan memperparah jerawat.

Obat oles seperti zaitun, madu atau yang semisalnya kurang efektif dalam masalah ini. Adapun tentang cara menghilangkan bekas jerawat bisa dirujuk pada pembahasan yang telah lalu.

Bau Mulut Tak Sedap

SOAL:

Assalamu'alaikum. Sejak tahun 1996 saya mengalami bau mulut yang tidak sedap. Saya sudah ke dokter gigi tapi tidak ada masalah. Terkadang dari tenggorokan keluar dahak yang rasanya pahit dan berbau tidak sedap. Akhir-akhir ini telinga saya juga kurang bisa mendengar jika menelan ludah. Titik bekamnya kira-kira di mana dan obat herbalnya apa? *Jazakumullohu khoiron.*

(Fulan, Sulawesi, 08133xxxxxxx)

JAWAB:

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh. Semoga Alloh ﷻ memuliakan kita semua.

Dari pertanyaan di atas sangat jelas indikasi kelainan ada pada pencernaan dan peradangan tenggorokan (lihat tulisan kami yang terdahulu). Pengobatan diarahkan pada penormalan sistem kerja lambung dan limpa. Yang paling mudah adalah menggunakan madu, namun harus sesuai aturan. Jika kelebihan akan tidak efektif dan jika kekurangan hasilnya tidak memuaskan.

Konsumsilah madu (bisa jenis madu apapun) hanya 3-4 tetes sekali minum. Lakukan secara berulang-ulang dalam sehari. Biarkan madu sedikit tertahan di lidah, maksudnya biarkan madu ditahan sesaat agar seluruh permukaan lidah terpenuhi madu. Dalam kasus berat lidah akan terasa sedikit sakit dan kaku, terutama jika dikonsumsi setelah tidur siang atau setelah begadang malam.

Selain minum madu dalam jumlah kecil dengan frekuensinya berulang kali[1], jus melon juga bisa jadi

---

[1] Tapi tidak terus-menerus, misalnya setiap satu jam sekali.

pilihan. Buatlah jus melon dicampur sedikit es dan gula (jangan gula merah). Jangan khawatir, *insya Alloh* tenggorokan Anda tidak akan bermasalah. Karena, *wallohu a'lam,* antara es dan melon saling menyempurnakan. Campuran antara keduanya tidak akan memperparah radang tenggorokan. Hal ini berbeda jika es diminum tersendiri atau dicampur dengan minuman yang lainnya.

Adapun untuk pembekaman, *wallohu a'lam*, pembekaman di sini hanya bersifat tidak langsung, atau hampir bisa dikatakan tidak cocok untuk kasus ini. Pembekaman hanya sebatas menguatkan daya tahan tubuh dan membersihkan lendir kuning. Jika hal ini sudah dipahami, pembekaman bisa dilakukan pada daerah jalur otak pada kahil (punggung ruas yang pertama ataupun pada daerah titik leher 5-7) dan kedua pundak. Sekali lagi sifatnya hanya menguatkan daya tahan tubuh, meski tidak dipungkiri dalam sebagian kasus pembekaman pada daerah ini cukup efektif, terutama bagi pasien yang sudah berobat lama dan kejiwaannya labil. Selain kedua titik ini, daerah tubuh yang lainnya bisa jadi pilihan, misalnya pinggang, punggung, kaki ataupun daerah tubuh yang lain sesuai kondisi pasien.

Adapun pendengaran yang berkurang ketika menelan, ini menandakan peradangan tenggorokan sudah sangat lama dan sifatnya ringan. Perbanyaklah makan vitamin C, madu, dan sering-seringlah minum air panas atau susu hangat agar bekam daerah bawah dagu lebih sempurna. Jika perlu, kuatkan dengan pembekaman tengah belakang daun telinga, kanan dan kiri.

Batuk Anak Tak Kunjung Sembuh

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ana punya bayi berumur 3 bulan terkena batuk yang sudah sebulan tak kunjung sembuh. Ana sudah periksakan ke dokter dan bidan sampai 3 kali tapi tak kunjung sembuh. Batuknya berlendir dan susah mengeluarkannya. Apakah bayi ana terkena batuk 100 hari? Langkah apa yang harus ana lakukan? Obat apa yang harus ana berikan? *Syukron.*

(Ummu F, Jatim, 0856xxxxxxx)

Perhatikan daerah punggung atau pinggang bayi. Perhatikanlah daerah yang agak aneh dan jika dipijat agak sensitif dan terasa menggumpal. Inilah daerah yang bermasalah tersebut. Jika tidak bisa, sebaiknya bawalah ke tukang pijat bayi. Adapun herbal, sebaiknya bayi dengan umur tersebut jangan dikenalkan kecuali jika terpaksa. Misalnya untuk kasus penyakit yang membutuhkan penanganan cepat, misalnya diare.

JAWAB:

Wassalamu'alaikum warahmatullohi wabarokatuh. Semoga Alloh ﷻ memuliakan kita.

Kelihatannya bayi ibu mengalami gangguan di daerah punggung dan di sekitar persendian. Kelainan ini sangat nampak sekali dari pertanyaan ibu, lebih-lebih jika bayi sering menggeliat dan ibu sudah berulang kali ke dokter namun belum juga sembuh.

Baiklah, coba perhatikan daerah punggung atau pinggang bayi. Perhatikanlah daerah yang agak aneh dan jika dipijat agak sensitif dan terasa menggumpal. Inilah daerah yang bermasalah tersebut. Jika tidak bisa, sebaiknya bawalah ke tukang pijat bayi, semoga banyak membantu.

Adapun herbal, sebaiknya bayi dengan umur tersebut jangan dikenalkan kecuali jika terpaksa. Misalnya untuk kasus penyakit yang membutuhkan penanganan cepat, misalnya diare. Selain cara ini, minyak habbatussauda' atau madu bisa jadi pilihan. Usahakan pemakaiannya jangan terlalu banyak, sesuaikan dengan kebutuhan dan kadar bayi. Biasanya hanya diperlukan 2-3 tetes saja. Kami sarankan jika sudah sembuh sebaiknya madu dan jinten dihentikan saja, jangan dibiasakan mengonsumsinya, kecuali minyak zaitun.

Wallohu a'lam, kami tidak bisa memastikan apakah bayi ibu mengalami batuk 100 hari ataukah tidak. Sebatas yang kami ketahui, pada umumnya bayi yang sering menggeliat atau sering diangkat atau digendong dengan posisi yang salah, biasanya memang mudah mengalami batuk dan demam. Kami sarankan, bagaimana pun keadaannya, lakukanlah pemijatan dengan beberapa langkah di atas, tanpa peduli apakah bayi ibu terkena batuk 100 hari atau yang lain. *Insya Alloh* hal ini lebih bermanfaat. Kalaulah benar terinfeksi batuk 100 hari, pemijatan pun *insya Alloh* bisa mengurangi bahkan menghilangkannya.

Semoga Alloh memudahkan perawatan anak-anak kita semua, amin. *Wallohu Musta'an.* ✿

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem seputar kehamilan, persalinan, serta kesehatan ibu. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS** ke **HP. 081 330 532 666** atau via **e-mail: majalah.almawaddah@ gmail.com** lengkap dengan nama atau *kun-yah* dan kota Anda. Redaksi berhak mengedit seperlunya surat yang dimuat.

KONSULTASI KEBIDANAN

Diasuh Oleh:
Ummu Wildan R.A. Tri Ulandari A.Md.Keb

Rahim Berbentuk Daun Waru

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ummu Wildan, ana mau tanya. Ana melahirkan anak pertama secara Caesar, karena kata dokter rahim ana berbentuk daun waru. Apakah ana bisa melahirkan lagi secara normal?

(Ummu A, Blitar, 0857xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam.

Wallohu 'alam, karena kasus Anda jarang terjadi pada persalinan normal, maka sebaiknya Anda berkonsultasi langsung de-ngan dokter yang merawat Anda dahulu. Hal ini mengingat risiko yang akan terjadi dan juga melihat kondisi kehamilan nantinya, apakah memungkinkan untuk melahirkan secara normal atau harus Caesar lagi.

Setelah Caesar pertama, jarak terbaik untuk hamil lagi adalah setelah 3 tahun. Maka selama waktu tersebut ber-KB akan dapat membantu mengatur waktu sampai pulih kembali.

Secara teori, bentuk rahim Anda merupakan kelainan yang dibawa sejak lahir dan hanya bisa dilihat dari hasil USG dan setelah Anda hamil. Sebagai seorang ibu dan istri, tentunya kita ingin merasakan bagaimana perjuangan dan rasa sakit yang dialami saat melahirkan normal. Namun jika memang kesehatan kita terganggu, maka Caesar adalah satu-satunya jalan untuk kita.

Semoga Alloh Ta'ala memberikan jalan yang terbaik untuk kita dan menghindarkan kita dari segala keburukan, amin.

Down Syndrom, Akankah Terulang?

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ummu Wildan, saya ummahat. Anak pertama saya berumur 7 bulan. Diagnosa dokter mengatakan bahwa anak saya terkena down syndrom dengan kelainan jantung berlubang dan radang paru-paru. Sekarang saya hamil anak yang ke-2 dan usia kandungan saat ini 12 pekan. Apakah ada kemungkinan down syndrom akan berulang pada kehamilan saya selanjutnya? Mengingat saya punya riwayat anak down syndrom. Jazakumulloh khoir.

(Ummu S, Jatim, +628565xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam.

Seperti pernah dibahas sebelumnya bahwa penyebab down syndrom secara teori adalah karena kelainan kromosom selama masa pembuahan dalam rahim, yang salah satu faktornya dari orang tua. Bisa saja itu hanya terjadi pada salah satu kehamilan di antara sekian kali melahirkan. Namun bukan berarti tidak mungkin akan lahir anak yang mempunyai diagnosa sama seperti sebelumnya.

Oleh karena itu, perbanyaklah do'a dan istighfar agar diberi kelancaran dan kesehatan

Keputihan atau Haid?

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ummu Wildan, ana mau tanya. Kalau dari kemaluan keluar lendir bercampur darah, apakah itu ciri-ciri haid atau keputihan yang sudah parah?

Jazakumulloh khoiron.

(Fulanah, Bumi Alloh, 08569xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam.

Jika lendir yang bercampur darah itu keluar hanya 1-2 hari dan setelah itu keluar darah hitam kemerahan berbau amis dan sedikit menggumpal serta lamanya lebih dari 3 hari, perut terasa kaku dan sebah, maka *insya Alloh* Anda mengalami haid.

Tetapi jika lendir yang bercampur darah itu berbau seperti bangkai atau busuk, tubuh pucat dan kurus, anemia atau kurang darah, berlangsung terus-menerus dan perut terasa nyeri ketika ditekan atau tidak, maka kemungkinan itu adalah salah satu tanda adanya gangguan serius pada rahim atau leher rahim, dan harus dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di rumah sakit terdekat. *Wallohu 'alam.*

Darah Haid Banyak dan Lama

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ummu Wildan, ana mau tanya tentang masalah haid ana yang berubah menjadi lebih banyak dan lebih lama setelah anak ke-2 ana berumur 4 bulan, padahal ana tidak ikut KB. Kira-kira apa penyebabnya? Apakah sebabnya karena keguguran atau penyakit atau apa? Mohon jawabannya, karena terkadang ana bingung membedakan antara darah haid dengan darah selainnya karena hampir sama. Syukron.

(Ummu A, Bumi Alloh, 08139xxxxxxx)

pada semua kehamilan berikutnya. Periksalah secara rutin kepada dokter dan konsumsilah makanan sehat. Segala sesuatu pasti ada jalan keluarnya, dan jalan yang terbaik adalah dengan berserah kepada Alloh Ta'ala.

Memang sebagai orang tua, secara psikologi kita akan merasa bersalah mengapa anak kita terlahir dalam keadaan memiliki kekurangan. Namun lebih parah lagi jika kita kehilangan kepercayaan dan ragu untuk maju. Semua telah Alloh Ta'ala tentukan dan itulah yang terbaik.

Hamil di Luar Rahim

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ummu Wildan, bulan Juni yang lalu ana hamil di luar rahim. Masih berumur 2 bulan sudah dikeluarkan dengan suntik. Kata dokter ada infeksi vagina sehingga jika mau hamil lagi harus menunggu 3 bulan. Dari infeksi tersebut ana tidak ada keluhan apa-apa. Apakah infeksi itu berbahaya? Mengapa ana harus menunggu sampai 3 bulan? Tolong jawabannya.

(Ummu A, Jabar, 08569xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam.

Pada keadaan tersebut rahim Anda baru saja mendapat terapi penyembuhan karena proses pengeluaran janin berada di luar rahim. Masa tenggang minimal untuk bisa hamil lagi adalah 3 bulan setelah tindakan. Hal itu untuk memberikan kesempatan kepada rahim dan alat reproduksi lain agar berfungsi normal kembali sebelum ada janin baru yang melekat pada rahim.

Jadi, selama masa 3 bulan ini jangan sampai terjadi kehamilan terlebih dahulu dan jangan pula ber-KB yang mengandung hormonal. Jika ingin mempercepat pemulihan rahim, makanlah banyak sayur dan buah, minumlah sari kurma dan habbatussauda', dan beristirahatlah yang cukup.

Penyebab infeksi vagina ada beberapa macam, tergantung bagian spesifik mana yang terkena

JAWAB:

Wa'alaikumussalam.

Haid pada bulan-bulan pertama setelah melahirkan akan sedikit berubah dan terganggu karena adanya proses menyusui. Hal itu karena hormon untuk menyusui lebih tinggi tingkatannya dibandingkan hormon yang lain. Selama tidak ada keluhan lain yang mengarah pada darah istihadhoh dan keluarnya pun masih dalam batasan waktu haid, maka jangan terlalu risau dengan keadaan tersebut.

Cobalah lakukan senam ringan dan olahraga lain agar peredaran darah rahim dan seluruh tubuh menjadi lebih bagus. Jika masih menggunakan stagen, kendurkan pemakaiannya agar tidak melilit terlalu kencang.

Mulut Rahim Sempit, Bisakah Lahir Normal?

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ana ibu dari 2 putri. Putri pertama ana usianya 8 tahun, dan yang ke-2 usianya 3 tahun lebih. Semuanya lahir secara Caesar karena kata dokter mulut rahim ana sempit. Sekarang ana ingin hamil lagi. Apakah bisa ana melahirkan normal? Seandainya Caesar lagi, sampai berapa kali jumlahnya?

(Fulanah, Kediri, 08564xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam.

Dalam kasus Anda, untuk melahirkan normal kemungkinannya akan sulit karena gangguan pada rahim Anda adalah bawaan sejak Anda lahir. Itu merupakan kekuasaan Allah Ta'ala yang tidak bisa kita ubah. Anda boleh hamil lagi asal memenuhi nasihat dokter, misalnya usia anak terkecil minimal 3 tahun atau lebih, Anda berbadan sehat dan batas maksimal melahirkan 3 atau 4 kali, tergantung kondisi pasien. ۞

infeksi. Untuk masalah ini sebaiknya Anda tanyakan langsung kepada dokter yang menangani Anda.

Antara TORCH dan Keguguran

SOAL:

Assalamu'alaikum. Ana berusia 31 tahun dan telah memiliki seorang anak. Ana ingin punya momongan lagi tapi haid ana tidak teratur. Terkadang maju-mundur bahkan terkadang telat sampai 2 pekan. Dulu sering keguguran sampai 4 kali. Setelah cek darah ternyata hasilnya positif dan tokso-rubellanya tinggi. Apakah penyebabnya? Bagaimana solusinya?

(Ummu S, Jabar, +628139xxxxxxx)

JAWAB:

Wa'alaikumussalam.

Memang virus toxo dan rubella merupakan salah satu penyebab terjadinya keguguran, terlebih jika keguguran lebih dari 2 kali berturut-turut. Keguguran juga bisa terjadi karena ada gangguan darah atau kelainan lainnya, namun infeksi TORCH (Toxoplasma, Rubella, dan Cytomegalovirus) yang lebih sering ditemukan. Karena itulah bila keguguran terjadi, maka yang pertama diperiksa adalah antibodi virus TORCH.

Masalah kedua, haid Anda yang seperti itu terjadi setelah peristiwa keguguran berulang itu atau memang sejak awal haid Anda sudah seperti itu? Anda sebaiknya memeriksakan diri, apakah virus tersebut mempengaruhi kesuburan dan haid Anda ataukah tidak. Pemeriksaan tersebut cenderung harus rutin sampai batas waktu tertentu.

Memang secara ilmiah pengobatan TORCH tidak berdampak pada berubahnya pola haid dan gangguan kesuburan. Namun untuk lebih jelasnya, silakan menghubungi dokter terdekat untuk melakukan pemeriksaan. ۞

OLEH: drh. SARMIN, M.P. - dr. FITRI RACHMAYANTI

Salah Kaprah Seputar **Daging Kambing**

Selama ini seolah dipercaya betul dan menjadi salah kaprah bahwa daging kambing sebagai penyebab berbagai penyakit terutama tekanan darah tinggi, kepala pusing dan kolesterol tinggi serta meningkatkan stamina pria.

Banyak kita kenal hasil olahan makanan dari daging kambing seperti sate, gulai, sop, tongseng, ataupun tengkleng yang semuanya menggugah selera. Idul Adh-ha yang mestinya sebagai hari raya dan banyak daging kambing oleh sebagian orang justru dihindari. Benarkah demikian? Apakah ada kajian ilmiah yang mendukung hal tersebut?

Beberapa ahli gizi berpendapat bahwa daging kambing dianggap paling baik dikonsumsi dan cocok sebagai pilihan bagi orang yang sedang berdiet, karena derajat keasamannya hampir mendekati PH tubuh manusia sehingga tubuh sangat mudah menyesuaikan diri. Daging, termasuk da-ging kambing, adalah sumber protein yang dibutuhkan tubuh dan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Selain mutu proteinnya tinggi, pada daging terdapat pula kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Keunggulan lain, protein daging lebih mudah dicerna ketimbang protein yang berasal dari nabati.

Daging juga mengandung beberapa jenis mineral dan vitamin. Dilihat dari sisi kandungan protein, daging kambing hampir sama dengan daging lainnya. Bahkan daging kambing memiliki kandungan iron, potassium, dan thiamine yang lebih tinggi. Di lain pihak kandungan sodiumnya lebih rendah dibandingkan dengan daging lain.

Daging kambing juga sering dianggap sebagai peningkat stamina seorang pria. Anggapan ini juga tidak memiliki landasan ilmiah.

Anggapan bahwa daging kambing sebagai makanan yang meningkatkan kolesterol tidaklah benar seluruhnya karena hasil analisis menunjukkan bahwa kandungan lemak daging kambing 50% lebih rendah dibanding daging sapi dan 45% lebih rendah dibanding daging domba. Dilihat dari kandungan lemak ini, maka daging kambing bukanlah makanan yang menyumbang kolesterol cukup signifikan.

Jika dilihat dari bentuk lemaknya, maka daging kambing memiliki kandungan lemak jenuh yang lebih rendah dan kandungan yang lebih tinggi pada lemak mono dan polysaturatednya. Kesimpulannya, daging kambing memiliki kandungan lemak total, kolesterol, lemak jenuh (saturated fat) yang lebih rendah dibanding daging lain pada umumnya. Kandungan lemah jenuh dan kolesterol yang lebih rendah ini menunjukkan bahwa daging kambing aman bagi kesehatan.

Seorang yang sehat, *insya Alloh* tidak mengapa mengonsumsi daging kambing, karena hipertensi dan kolesterol tinggi tidak meningkat secara tiba-tiba hanya karena sekali mengonsumsi daging kambing. Jika seseorang mengonsumsi daging kambing kemudian mengalami hipertensi, maka orang tersebut

TABEL PERBANDINGAN NILAI GIZI DAGING KAMBING DENGAN DAGING TERNAK YANG LAIN

Spesies	Protein (%)	Lemak (%)	Kolesterol (mg/100g)	Calories (Kcal/100g)
Kambing	22.0	3.0	75	144
Sapi	22.7	2.0	69	152
Kerbau	20.8	5.7	66	167
Ayam	23.6	7	62	135
Kalkun	23.5	1.5	60	146
Burung dara peliharaan	23.9	8	71	144
Burung dara liar	25.7	.6	52	148
Bebek	19.9	4.25	89	180

Sumber: *North Dakota State University*

telah memiliki atau mengalami hipertensi sebelumnya. Saat ini yang diduga menjadi penyebab hipertensi adalah kebiasaan merokok, minuman keras, kurang olahraga, stres, dan sebagainya.

Yang sering luput dari pengamatan kita adalah banyak daging kambing yang diolah dengan menggunakan bahan-bahan masakan yang mengandung lemak tinggi seperti santan kental atau minyak goreng yang berlebihan. Inilah yang berpotensi meningkatkan kolesterol tinggi pada konsumen, apalagi bagi seseorang yang sebelumnya telah memiliki riwayat kolesterol tinggi. Dengan demikian cara memasak juga memiliki peran dalam meningkatkan kolesterol pada makanan yang berasal dari daging kambing.

Oleh karena itu, daging kambing lebih baik dimasak dengan cara dipanggang. Yang perlu diperhatikan dalam memanggang adalah daging yang bersih, direbus terlebih dahulu dan tidak sampai *gosong* (Jawa). Harus bersih dan direbus dahulu karena kandungan parasit toksoplasma[1] pada kambing juga cukup tinggi untuk wilayah Indonesia, dan tidak boleh sampai gosong karena material yang terbakar adalah bahan yang dapat memicu timbulnya kanker.

Memadukan makan daging kambing dengan buah dan sayur serta air putih adalah kebiasaan yang perlu kita lakukan karena makanan tersebut membantu melarutkan lemak yang masuk ke dalam tubuh dari kandungan serat kasarnya. Berdasarkan usia kambing, kambing yang dewasa memiliki kandungan lemak 1,5 kali lebih rendah dibandingkan kambing yang muda. Oleh karena itu, lebih baik memilih daging dari kambing yang telah dewasa.

Terkait dengan macam bagian tubuh, daging yang berasal dari bagian tubuh berotot, seperti paha dan bagian otot lain, lebih rendah lemaknya dibandingkan organ lain yang ototnya sedikit. Otak adalah bagian tubuh yang memiliki kandungan lemak yang cukup tinggi. Kadar kolesterol daging sekitar 500 miligram/100 gram lebih rendah daripada kolesterol otak (1.800-2.000 mg/100 g) atau kolesterol kuning telur (1.500 mg/100 g). Selain itu, mengurangi lemak dari daging juga dapat dilakukan dengan memisahkan lemak dari daging sebelum memasaknya.

Kolesterol bukan untuk dijauhi tetapi perlu diatur kadarnya dalam tubuh, karena kolesterol berguna untuk menyusun empedu darah, jaringan otak, serat saraf, hati, ginjal, dan kelenjar adrenalin. Selain itu, kolesterol juga merupakan bahan dasar pembentukan hormon steroid, yaitu progestron, estrogen, testosteron, dan kortisol. Hormon-hormon tersebut diperlukan untuk mengatur fungsi dan aktivitas biologis tubuh. Kadar kolesterol yang sangat rendah di dalam tubuh dapat mengganggu proses menstruasi dan kesuburan, bahkan dapat menyebabkan kemandulan, baik pada pria maupun wanita. ۞

Referensi:

- Anonim, 2008. *Tips Sehat Mengonsumsi Daging*, Dinas kesehatan Kabupaten Cilacap, *http://www.dinkes.cilacapkab.go.id*
- Anonim, 2010. *Semua Tentang Daging Kambing*. Nutrisi & Mengolah Daging Kambing, Modena Cooking Club
- *Astawan, M. 2004.* Jumat, 7 Mei 2004 *Kita Perlu Makan Daging?* Departemen Teknologi Pangan dan Gizi IPB- Kompas Cyber Media, Indoensian Nutrition Network, http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews. Indonesian Nutrition Network
- *Cara Sehat Menyantap Daging Kambing, www.voa-islam.com*
- Noor, Ronny Rachman 2008. *Kandungan Nutrisi Daging Kambing*, Bagian Pemuliaan dan Genetika Fakultas Peternakan IPB, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, IPB.
- Ramadani, E, *Cara Sehat Konsumsi Daging Kambing*, Universitas Sriwijaya
- Wahyuningsih, Merry, 2010. *Jangan Salahkan Kambing Jika Tensi Naik*, detikHealth.

[1] Kajian tentang toksoplasma telah diulas pada edisi terdahulu.

OLEH: ABDURRAHIM AL-BASYIR, M.Pd

Anak Lebih Cerdas dengan Kelas Terpisah

Tidak sedikit orang tua bahkan guru di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung, sadar atau tidak sadar, telah memposisikan anak seperti malaikat yang tidak berdosa dan tidak memiliki hawa nafsu.

Di sekolah, sudah biasa anak laki-laki dan perempuan berada dalam satu kelas, bahkan ada yang dengan sengaja diatur satu bangku. Keadaan ini diperparah oleh cara berdandan siswa yang menampilkan sebagian auratnya, apalagi didukung oleh paras yang cantik dan cakep alias ganteng. Inilah fakta yang banyak terjadi di banyak sekolah, baik sekolah yang berlabel Islam terlebih lagi sekolah umum, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

ANTARA KELAS CAMPUR DENGAN PRESTASI BELAJAR

Penelitian terbaru menunjukkan, lebih dari 700.000 pelajar perempuan di Inggris yang belajar di sekolah khusus perempuan lebih cerdas dibandingkan pelajar di sekolah campuran (pria dan wanita).

Penelitian yang dilakukan atas nama *The Good School Guide* didapati, sebagian besar dari 71.286 perempuan yang mengikuti program sekolah menengah (*The General Certificate Secondary Education [GCSE]*) di sekolah sesama perempuan antara tahun 2005 dan 2007 lebih baik hasilnya. Sementara itu, lebih dari 647.942 perempuan yang ikut ujian di sekolah campuran (pria/ wanita) 20% lebih buruk daripada yang diharapkan.

Anak laki-laki dengan tingkat kecerdasan (IQ) yang sama lebih meningkat prestasi belajarnya di dalam kelas sejenis (laki-laki saja) daripada mereka berada dalam kelas campur laki-laki dan perempuan.

FAKTA MENYEDIHKAN

Seorang siswa di sebuah SMA sambil berkelakar kepada temannya berkata, "Saya sangat senang sekolah di sini, karena cewek-ceweknya cantik, apalagi yang satu kelas denganku. Uhuii...."

Pembaca yang budiman! Apa yang terbayang oleh kita ketika mendengar ucapan itu? Apakah kita merasa "nyaman" atau "risih" mendengarnya? Sungguh ini adalah ucapan yang memberikan isyarat nyata bahwa dengan sering

terjadinya pertemuan antara siswi dan siswa dalam sebuah kelas atau sekolah, hal itu akan menimbulkan perasaan "mengkhayalkan" satu sama lain.

Lain lagi dengan anak kelas 3 SD yang saya dengar sendiri dialog kecil di antara mereka. Salah seorang di antaranya bertanya kepada temannya dengan lugu, "Kamu sudah punya pacar berapa?" Temannya menjawab, "Aku punya pacar 3." Sang anak yang bertanya langsung menyambut dengan jawaban yang membuat saya terheran-heran. Dia berkata, "Aku punya pacar 4, tapi sudah putus 3, sekarang tinggal 1, yaitu si *"fulanah"* (nama temannya disebut)."

Apa pula pendapat kita dengan dialog kedua anak tersebut? Mungkin akan banyak ragam komentar seperti, "Ah itu wajar, namanya juga anak-anak. Paling-paling dia hanya mengikuti ucapan orang yang didengarnya atau hasil dari tontonan yang ada di sinetron atau yang semisalnya."

"Masya Alloh..! Anak-anak sekarang edan!"

"Astaghfirulloh! Anak-anak sekarang masih ingusan sudah pintar pacaran!"

Apapun komentar kita tentang fenomena ini tidak akan pernah mengubah kenyataan yang terus akan terjadi. Dengan dibiasakannya anak-anak berkelas campur, hal itu pasti akan berisiko tinggi terhadap kerusakan akhlak, dan hal ini sama dengan membuka pintu perzinaan.

DAMPAK NEGATIF KELAS CAMPUR

Anak usia 8 tahun, apalagi 15 tahun, rata-rata sudah mulai matang mengkhayalkan lawan jenisnya. Sambil bermain mereka saling menceritakan lawan jenisnya masing-masing. Mereka menceritakan kelebihan-kelebihan lawan jenisnya, mulai dari kencantikan, kegantengan, postur tubuh, prestasinya dan segala hal yang membuat mereka tertarik kepada lawan jenisnya. Hal ini terjadi baik di pesantren, apalagi di sekolah umum. Lebih-lebih di usia 21 tahun, anak akan lebih matang dalam mengkhayalkan lawan jenisnya. Usia 8-21 tahun inilah yang dikategorikan sebagai usia remaja.

Pada usia remaja ini seorang anak sudah mulai secara transparan mengungkapkan isi hatinya kepada lawan jenisnya, baik dengan menitip salam lewat temannya, SMS, surat, email, *facebook*, *twitter* dan cara-cara lain yang terkadang di luar dugaan orang tuanya, apalagi dengan kecanggihan teknologi saat ini. Sang anak mulai terpecah konsentrasi belajarnya, bahkan waktunya habis untuk berkomunikasi dengan lawan jenis yang disukainya. Maka jangan heran bila sang anak mulai suka terlambat sekolah, setelah di sekolah pun terkadang lemas dan tidak bergairah lagi mengikuti pelajaran karena dihadang oleh rasa kantuk akibat semalam sedikit tidur dan berpikir tentang lawan jenis yang disukainya.

Akibat negatif dari keadaan ini ialah, siswa mulai ketinggalan pemahamannya terhadap materi pelajaran sehingga mulailah ia mengalami kesulitan belajar. Ketika anak merasa kesulitan belajar inilah awal dari "malapetaka" anak sehingga ia tidak bergairah lagi mengikuti pendidikan di sekolah karena beban pelajaran yang semakin menumpuk, ditambah lagi waktunya yang habis untuk berkomunikasi dengan lawan jenis yang disukainya.

Orang tua pun mulai merasa heran, bahkan tidak terkecuali guru di sekolah mulai bertanya-tanya tentang anak tersebut, kenapa siswa ini yang tadinya rajin dan bersemangat sekolah, sekarang jadi bermalas-malasan bahkan prestasinya sangat menurun? Ketika anak yang bersangkutan ditanya, "Kenapa kamu seperti ini?" Dia menjawab, "Tidak ada apa-apa, Pak. Biasa-biasa saja!" Jawaban yang sungguh menyimpan misteri.

Orang tua dan guru di sekolah seolah kehabisan cara untuk mengungkap itu semua, sementara anak merasa malu untuk berkata jujur terhadap apa yang dirasakannya. Lebih baik menyembuyikan perasaannya dan sedikit berdusta, itu lebih dirasakan nyaman bagi dirinya.

INI SOLUSINYA!

Banyak hal yang tidak bisa tertangkap dengan jelas atas kejadian-kejadian yang menimpa anak-anak kita dalam masalah ini. Akan tetapi, sesungguhnya bukanlah itu akar permasalahannya. Akar permasalahannya ialah, **kita jarang melakukan tindakan preventif terhadap kejadian-kejadian tersebut.**

Ada pelanggaran syariat yang terabaikan di sini, yaitu pergaulan campur baur (*ikhtilath*) antara laki-laki dan perempuan yang menurut

sangkaan orang tua dan masyarakat hal itu merupakan perkara yang wajar dan biasa, bahkan dilegalkan di sekolah-sekolah.

Marilah kita perhatikan sabda Rosulullloh ﷺ: *"Suruhlah anak-anak kalian sholat pada usia 7 tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakkannya pada usia 10 tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka."* (HR. Ahmad dan yang lainnya, dalam *Shohiihul Jaami'* no. 5868)

Sungguh ini adalah adab dan akhlak yang sangat mulia yang disampaikan oleh Nabi ﷺ. Dengan saudara kandung saja harus dipisah tempat tidurnya pada usia 10 tahun, apalagi yang bukan mahromnya. Bagaimana kalau hal ini diterapkan di sekolah? Tentu ini adalah keputusan yang tepat dan berani dalam menjaga kehormatan anak-anak dan keluarga kita.

Kalau anak-anak sudah mengenal batasan-batasan pergaulan antara lawan jenis yang sudah mulai tertanam sejak dini di sekolah dengan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan, maka *insya Alloh* nilai yang mulia ini akan tertanam kuat dan menjadi karakter dan kepribadian yang baik. Sebaliknya, kalau anak-anak sudah sejak dini sudah dibiasakan dalam kelas campur baur antara laki-laki dan perempuan, apalagi hingga perguruan tinggi, maka hal ini akan menjadi kebiasaan, yang kemudian menjadi karakter yang kuat bagi anak bahwa bergaul tanpa batas adalah sesuatu yang biasa.

Metronews.com, kamis, 10 Juni 2010 memberitakan bahwa penumpang *Busway* mulai dipisah antara penumpang laki-laki dan penumpang perempuan, sehubungan dengan adanya pelecehan seksual di dalam kendaraan umum yang bernuansa mewah tersebut.

Upaya pemerintah untuk mencegah aksi pelecehan seksual di Bus Transjakarta (*Busway*) mulai terlihat di koridor VI Halte Busway Ragunan, misalnya dengan adanya pemisahan antara antrian penumpang laki-laki dan perempuan. Gianta Pradipta, salah seorang penumpang Bus Transjakarta yang mengantri di Halte Ragunan, mengaku bahwa adanya pemisahan berdasarkan jenis kelamin membuatnya lebih nyaman, walaupun selama ini tidak pernah mengalami atau melihat pelecehan seksual di Halte maupun di dalam Bus Transjakarta.

Hal ini sesungguhnya merupakan pelajaran berharga bagi lembaga pendidikan untuk tidak ragu-ragu lagi mengambil keputusan bahwa yang terbaik bagi fitrah manusia, baik laki-laki maupun perempuan, adalah memisahkan kelas antara laki-laki dan perempuan. **Kalau Busway Jakarta dapat mengambil keputusan berani yang baik tersebut, mengapa sekolah tidak?**

MAKIN DIPISAH MAKIN CERDAS

Para siswa dengan kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan akan lebih meningkat kecerdasannya daripada kelas yang campur.

Siswa sekolah sejenis kelamin (laki-laki saja atau perempuan saja) lebih meningkat kecerdasannya daripada sekolah yang bercampur lokasinya antara laki-laki dan perempuan walaupun kelasnya terpisah.

Para santri di sebuah pesantren yang lokasi asrama laki-laki terpisah dengan asrama perempuan dalam radius 1 km lebih meningkat prestasi kecerdasan santrinya daripada pesantren yang berdekatan lokasinya (hanya dibatasi pagar/ tembok walaupun tinggi, atau dalam satu kompleks).

KESIMPULAN

Kalau begitu, pembaca yang budiman, hal apakah yang menjadikan kecerdasan itu meningkat? Jawabannya adalah semakin kita menjaga batas-batas Alloh dalam adab dan akhlak antara pria dan wanita, maka akan menjadikan hati bercahaya, pikiran bersinar dan belajar pun menjadi sungguh-sungguh. Dengan begitu, cahaya ilmu akan mudah tertanam dalam pikiran dan hati kita. Resistensi tingginya pertemuan antara pelajar wanita dengan pelajar pria akan lebih besar madhorotnya (dampak negatifnya) daripada manfaatnya bagi kualitas belajar mereka. ۞

Rubrik PSIKOLOGI ANAK ini kami hadirkan sebagai sumbangsih bagi pembaca yang menghadapi problem seputar anak. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat atau sms ke **081330532666** atau email **majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau *kun-yah* dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

OLEH: BAYU WIDHA, S.E.

Pelanggan=Raja?

Menarik apabila kita memperhatikan setiap transaksi jual beli di sekeliling kita. Tak terasa kita akan menjumpai dua karakter dan dua peran yang berbeda antara penjual dan pembeli. Masing-masing peran juga memiliki tujuan yang berbeda.

Penjual menginginkan barang dagangannya laku dengan harga terbaik yang diharapkan. Pembeli ingin mendapatkan kepuasan dengan barang yang hendak ia beli. Dua peran ini terkadang akan menimbulkan sedikit gesekan apabila masing-masing peran tidak saling memahami atau tidak tercapai kepuasan pada masing-masing pihak.

Ketika terjadi ketidakpuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang mereka beli, tak jarang mereka mengatakan bahwa Pembeli adalah Raja sehingga harus dilayani layaknya seorang raja. Hal ini suka tidak suka menjadikan penjual sebagai pihak yang cenderung "dirugikan". Nah, apabila kita sebagai penjual, bagaimana sikap kita agar efektif dalam melayani pelanggan?

Sebelumnya, perlu kita ketahui, suka ataupun tidak, keberadaan pelanggan dari produk yang kita tawarkan merupakan pengalir darah bagi keberlangsungan hidup usaha kita. Dan dalam kondisi persaingan yang semakin ketat bahkan mungkin seringkali di luar batas kewajaran, setiap pelanggan kita adalah salah satu *aset tak ternilai* yang harus dikelola dengan baik dan benar.

Pelanggan merupakan cerminan dari kinerja kita: ketika mereka puas mencerminkan kinerja kita telah sesuai dengan harapan pelanggan dan perlu ditingkatkan, namun ketika mereka merasa tidak puas mencerminkan kinerja kita kurang maksimal dan tidak sesuai dengan harapan mereka. Tercapainya kepuasan pelanggan akan meningkatkan penilaian pelanggan yang pada akhirnya secara materiil akan meningkatkan *income* (pendapatan), dan secara immaterial akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan rekomendasi kepada pelanggan lain untuk menggunakan produk kita.

Berawal dari hal tersebut, sudah sepatutnya kita menempatkan pelanggan di tempat "istimewa" dalam perusahaan kita. Namun, haruskah kita menempatkan mereka layaknya seorang raja?

Secara istilah raja adalah seorang pemimpin suatu wilayah dengan sistem pemerintahan kerajaan. Raja mempunyai wewenang untuk berbuat yang ia inginkan terhadap rakyat dan bawahannya. Oleh karenanya, banyak kita jumpai proses komunikasi di negara kerajaan bersifat searah, yaitu dari atasan kepada bawahan, tidak sebaliknya.

Seorang pelanggan adalah raja. Ini berkonsekuensi menjadikan pelanggan bagaikan seorang raja, komunikasi bersifat searah, bersifat hanya melayani dan pelanggan lebih berkuasa penuh atas jual beli.

Memang pelayanan kepada pelanggan adalah hal yang sangat penting, bahkan baiknya pelayanan adalah salah satu faktor utama tumbuhnya loyalitas pelanggan kepada produk kita, terlebih lagi

di bidang jasa. Namun, tidak harus secara mutlak menempatkan pelanggan layaknya seorang raja. Mungkin di beberapa karakter kita bisa menempatkan mereka layaknya seorang raja, seperti dalam hal tingkat kepentingannya, tingkat kebutuhannya, dan lainnya. Sedangkan dalam hal komunikasi, peran dan kedudukan mereka adalah sama.

Layaknya seorang rekan kerja, pelanggan merupakan bagian dari tim yang bisa berperan sebagaimana seorang rekan kerja. Lantas, apa peran yang bisa dilakukan oleh pelanggan? Banyak sekali. Pelanggan bisa menjadi "agen" pemasaran kita dengan rekomendasi mereka atas produk kita. Pelanggan juga bisa menjadi motivator kita dalam meningkatkan kinerja perusahaan, menjadi acuan untuk memproduksi produk yang akan laris di pasaran, dan yang lainnya.

Banyak trik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk menjadikan pelanggan mereka sebagai bagian dari "tim" mereka. Ada perusahaan yang menjadikan pelanggan mereka sebagai bagian pemasaran dengan cara memberikan bonus atau iming-iming yang menggiurkan apabila bisa mengajak pelanggan lain mengonsumsi produk mereka. Sebut saja jasa travel umroh. Mereka biasanya memberikan bonus 1 tiket umroh bagi orang yang bisa mengajak 10 orang berangkat umroh dengan travelnya.

Ada perusahaan yang memberikan pelayanan lebih kepada beberapa pelanggan yang setia, sehingga akan muncul pelanggan-pelanggan setia lainnya karena menginginkan pelayanan lebih. Misalnya, kartu diskon khusus yang diberikan oleh swalayan untuk orang yang sering berbelanja di swalayannya.

Ada juga perusahaan yang membuka suatu seminar atau dialog khusus dengan para calon pelanggan sebelum terjadi proses jual beli. Hal ini dimanfaatkan untuk menampung aspirasi, saran dan kritik pelanggan terhadap produk yang hendak dibeli.

Ada perusahaan yang menggunakan testimoni penggunaan produk untuk meyakinkan kepada calon pelanggan lain. Dan masih banyak trik yang lain untuk menjadikan pelanggan sebagai komponen yang menguntungkan. Tidak hanya dengan kepercayaan mereka terhadap produk kita, tapi juga menguntungkan dari sisi yang lainnya. ✪

BAKPAO
SPESIAL ISI DAGING AYAM

Bakpao[1] merupakan jenis makanan yang sering kita jumpai di berbagai daerah. Makanan tradisional bangsa Tionghoa ini seringnya berisi kacang hijau atau kacang kedelai. Namun, kali ini kita akan memperkenalkan bakpao berisi daging ayam. Wah, tentunya enak dan nikmat! Penasaran? Ikuti saja pembahasannya, dan selamat mencoba.

BAHAN BIANG:

250 gr tepung terigu protein rendah
1 sdt ragi instan
50 gr tepung tang mien (kanji yang berasal dari gandum)
1 sdm gula pasir
150 ml air

BAHAN ADONAN:

25 gr bakpao powder
25 gr mentega putih
100 gr gula halus
250 gr tepung terigu
25 gr minyak goreng

BAHAN ISI:

3 sdm minyak goreng
1 sdt bawang putih, haluskan
250 gr daging ayam giling
1 sdm daun bawang, potong halus
1 sdt bumbu ngohiong[2]
1 sdm kecap asin encer
1 sdt saus tiram
1 sdm gula pasir
1 sdt minyak wijen

CARA MEMBUAT ISI:

1. Panaskan minyak dalam wajan di atas api sedang. Tumis bawang putih sebentar. Masukkan ayam cincang dan aduk setelah setengah matang.
2. Masukkan semua bahan lain sampai ayam matang. Angkat. Isikan ke dalam bakpao.

CARA MEMBUAT BAKPAO SPESIAL

1. Buat biangnya terlebih dulu. Campur semua bahan adonan biang, aduk hingga rata. Diamkan selama ±1 jam sampai berbuai.
2. Masukkan gula halus dan bakpao powder ke dalam biang, aduk sampai rata. Lalu masukkan tepung terigu, aduk hingga kalis. Terakhir, masukkan mentega putih dan minyak goreng. Uleni lagi. Setelah kalis tutup dengan lap basah atau plastik selama 10 menit sebelum dibentuk.
3. Bentuk adonan memanjang seperti lontong. Potong kecil-kecil sesuai selera. Bulatkan adonan lalu istirahatkan lagi selama 15 menit sambil kembali ditutup lap basah.
4. Ambil sepotong adonan, pipihkan dengan tangan hingga bentuknya bundar. Dengan *rolling pin* (bisa pakai botol) gilas bagian tepinya saja mulai dari luar ke tengah. Usahakan bentuk tetap bundar namun bagian tengah tetap tebal agar adonan tidak pecah saat bakpao diberi isi. Masukkan bahan isi ke dalamnya. Rapatkan adonan dan kembali bulatkan.
5. Taruh bakpao di atas selembar kertas roti. Diamkan 1 jam hingga mengembang maksimal. Cirinya kalau ditekan dengan jari maka adonan akan kembali perlahan.
6. Didihkan air dalam dandang. Kukus bakpao selama 15 menit.

---

[1] Kata bakpao terdiri dari dua kata: ***bak*** yang berarti daging, dan ***pao*** yang berarti bungkusan.
[2] Biasanya dijual di gerai bumbu pasar swalayan dalam kemasan botol kedap udara.

Suplemen Majalah
al-Mawaddah Vol. 42 Edisi Khusus
Sya'ban - Ramadhan 1432 H :: Juli - Agustus 2011 M

Bulan Ramadhan,.. Bulan yang penuh rahmat, ampunan dan keberkahan akan menghampiri kita.
Bulan dimana amalan-amalan baik dibalas oleh Alloh dengan pahala yang berlipat-lipat.
Bagaimanakah kita bermuamalah dengan tamu agung ini?
Bagimanakah kita memanfaatkan waktu di tengah-tengah kesibukan kita?

Tabel Amal Ibadah di Bulan Ramadhan

Jenis Amal Shaleh	Sepuluh Hari Pertama										Sepuluh Hari Kedua										Sepuluh Hari Ketiga									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Shalat lima waktu di masjid*																														
Shalat lima waktu di awal waktu**																														
Shalat sunnah sebelum shubuh																														
Shalat sunnah sebelum dzuhur																														
Shalat sunnah setelah dzuhur																														
Shalat sunnah sebelum ashar																														
Shalat sunnah sesudah maghrib																														
Shalat sunnah sesudah maghrib																														
Shalat Tarawih																														
Dzikir Pagi																														
Dzikir Petang																														
Membaca Al-Qur'an																														
Mengkaji Al-Qur'an dan Hadis																														
Tidak menyakiti hati orang tua																														
Silaturahim																														
Memberi buka puasa																														
Bersedekah																														
Menjaga Pandangan																														
Menjaga Lisan																														
Menjaga Pendengaran																														
Tidak Marah																														
Tidak Buruk Sangka																														
Tidak Hasad (dengki)																														
Tidak Riya (pamer amal)																														

Keterangan : * Untuk Ikhwan (Laki-laki)
** Untuk Akhwat (Wanita)

6 Majalah Terbaru

Mendulang Pahala saat Berlibur
Rp 12.000,- / Jawa
Rp 13.000,- / Luar Jawa

Etika Bergurau
Rp 12.000,- / Jawa
Rp 13.000,- / Luar Jawa

Memilih Sekolah untuk Anak
Rp 12.000,- / Jawa
Rp 13.000,- / Luar Jawa

Akad & Walimah yang Meriah Lagi Berkah
Rp 12.000,- / Jawa
Rp 13.000,- / Luar Jawa

Menjadi Suami Istri Idaman
Rp 12.000,- / Jawa
Rp 13.000,- / Luar Jawa

Saatnya Kembali Ke Kalender Hijriyyah
Rp 13.000,- / Jawa
Rp 14.000,- / Luar Jawa

Bundel Majalah

Bundel Edisi 1-6 Tahun Ke-1
Harga Rp 60.000,-

Bundel Edisi 7-12 Tahun Ke-1
Harga Rp 65.000,-

Bundel Edisi 1-6 Tahun Ke-2
Harga Rp 65.000,-

Bundel Edisi 7-12 Tahun Ke-2
Harga Rp 75.000,-

Bundel Edisi 1-6 Tahun Ke-3
Harga Rp 75.000,-

Bundel Edisi 7-12 Tahun Ke-3
Harga Rp 75.000,-

Bundel Paket **Terbatas**

Paket Hemat
Bundel 1-6

Harga :
~~Rp 415.000,-~~
Rp 300.000,-

Jadikanlah Majalah **al-Mawaddah** teman di ruang baca anda, terutama di bulan Ramadhan yang mulia ini.

DISKON +70%

Paket Murah Keluarga Muslim Th. 2 :

1. Agar Cinta Bersemi
2. Gapailah Surga Dengan Bakti Pada Orang Tua
3. Anak Kita Sudah Dewasa
4. Hadits-hadits Cinta
5. Perangkap-perangkap Dosa Yang Tak terampuni
6. Dilema Antara Menantau Meryua
7. Sehat dan Harmonis Dengan Musyawarah
8. Dayyuts
9. Mendesain Rumah Ala Sunnah
10. Keluarga Besar Itu Indah
11. Wanita Muslimah Berkiprah.

Paket Murah Keluarga Muslim Th. 3 :

1. Perangai Istri Pemicu Perceraian
2. Maraih Derajat Muttaqin
3. Menjadi Remaja Rabbani
4. Pedoman Memilih Bacaan Untuk Keluarga
5. Manajemen Cemburu
6. Valentine's Day Prahara Atas Nama Cinta
7. Idola Keluarga Muslim
8. Ketika Istri Harus Berkarier
9. Rumah Tangga Berkah, Rezeki Melimpah
10. Sukses Mengatur Uang Belanja
11. Tunaikan Hak-hak Anak

Harga @ Paket :
~~Rp 122.000,-~~
Rp 35.000,-

Dapatkan Harga
Harga Berlangganan Khusus, Hubungi :
0811 340 1612

Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy

Pondok Pesantren
ISLAMIC CENTRE BIN BAZ

informasi penerimaan santri baru 2011

profil pesantren

Embrio Islamic Centre Bin Baz (ICBB) sudah ada sejak tahun 1993 berupa Ma'had Tahfizhul Quran. Pada tahun 1996 kegiatan yang sebelumnya berlokasi di Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman ini dipindah ke Ma'had Jamilurrahman yang beralamat di Glondong Sawo Banguntapan Bantul.

Seiring dengan selesainya pembangunan Ma'had ICBB, pada tahun 2000 kegiatan Ma'had Tahfizhul Quran dipindah ke ICBB.

Di ICBB inilah mulai diselenggarakan pendidikan diniyah islamiyah dan pendidikan umum secara terpadu. Pelajaran diniyah yang diajarkan meliputi Tahfizh al-Quran, Akidah, Ibadah, Akhlak, Fikih, Hadits, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab. Kurikulum pelajaran diniyah yang dipakai merupakan gabungan kurikulum Kemenag (d.h. Depag), sekolah Timur Tengah, dan pondok pesantren. Adapun pelajaran umum meliputi pelajaran yang menjadi kurikulum Kemendiknas (d.h. Diknas).

Tahun 2003 ICBB ditetapkan oleh Depag sebagai penyelenggara program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas). Tingkat SD disebut dengan Salafiyah Ula (SU) dan tingkat SMP disebut Salafiyah Wustha (SW). Dengan program ini lulusan SU dan SW ICBB akan mendapatkan ijazah resmi dari pemerintah. Kemudian pada 2005 ICBB terdaftar sebagai pondok pesantren penyelenggara program persamaan Paket C untuk setingkat SMA, yang saat itu masih menggunakan istilah Salafiyah Aliyah (SA). Hingga pada tahun 2010 program SA berubah menjadi Madrasah Aliyah dan berhak untuk mengikuti kegiatan Ujian Nasional (UN) pada tahun 2011.

JENJANG PENDIDIKAN

Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misinya, ICBB menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan dalam beberapa jenjang.

1. RAUDHATUL ATHFAL (setingkat TK)
2. SALAFIYAH ULA (setingkat SD)
3. SALAFIYAH WUSTHA (setingkat SLTP)
4. I'DAD LUGHOWI/TAKHOSUS (Program penyiapan Bahasa Arab bagi para calon santri Madrasah Aliyah yang berasal dari luar Islamic Centre Bin Baz)
5. MADRASAH ALIYAH (setingkat SMA)

TARGET PEMBELAJARAN

Jika seluruh jenjang pendidikan dan kegiatan pesantren diikuti secara keseluruhan, lulusan ICBB memiliki Standar Kelulusan sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman akidah dan manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah.
2. Memahami kaidah ilmu syar'i yang benar.
3. Memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.
4. Hafal Al-Quran 30 juz.
5. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab.
6. Siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik umum maupun diniyah.
7. Memiliki kesiapan dan kemandirian dalam berkarya serta bersosialisasi di masyarakat.

KEUNGGULAN & KEKHUSUSAN

1. Memiliki Perpustakaan, laboratorium komputer dan bahasa.
2. Memiliki minimarket di dalam lingkungan pondok.
3. Fasilitas olahraga: kolam renang, lapangan bola, basket, sepak takraw, volly & bulu tangkis.
4. Lingkungan pondok yang bersih dan asri serta masyarakat yang kondusif.
5. Perawatan di rumah sakit milik sendiri (RS At-Turots Al-Islamy).
6. SMS Centre dan Sistem Informasi Pondok berbasis Web untuk mengakses informasi nilai, SPP, kesehatan, presensi santri, dll.
7. Majalah Fatawa sebagai sarana informasi dan komunikasi antara wali santri dan pondok.
8. Native Speaker bahasa Arab dari Timur Tengah
9. Bimbingan Tahfidz dan Qira'atul Qur'an oleh Syaikh yang bersanad dan berijazah.

PARA PENGAJAR

Kegiatan belajar mengajar di ICBB ditangani oleh para pengajar yang merupakan alumni Perguruan Tinggi di Saudi Arabia, Mesir, dan Pakistan, LIPIA, Universitas-universitas ternama di Indonesia, alumni Pondok Pesantren Salaf, dan lain-lain.

Dari tahun ke tahun ICBB senantiasa melakukan peningkatan mutu pengajar, salah satunya melalui workshop-workshop kependidikan yang diselenggarakan secara rutin dan berkesinam-bungan.

Dalam bidang Tahfizh dan Qiro'atul Quran, santri ICBB dibimbing oleh seorang Syaikh yang memiliki Sanad dan Ijazah dari para Masyaikh Qura'.
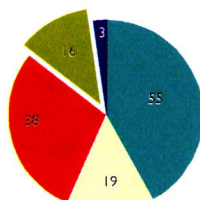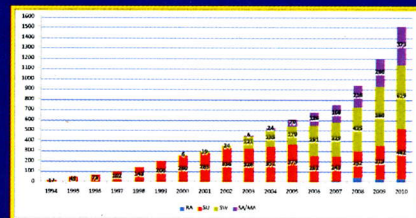
Profil Alumni ICBB

Sebagian alumni ICBB melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Madinah, LIPIA, MEDIU, UII, Ma'had Ali bin Abi Thalib, dan lain sebagainya. Sebagian lain mengabdikan ilmunya sebagai pengajar di ICBB dan pondok pesantren lainnya.

PRESTASI

Tahun 2007

1. Juara I perlombaan pondok pesantren berwawasan lingkungan se-Kabupaten Bantul
2. Juara III perlombaan pondok pesantren berwawasan lingkungan se-DIY.

Tahun 2008

1. Juara I Tafsir Al-Quran Berbahasa Arab (putra) pada STQ DIY.
2. Juara II Tafsir Al-Quran Berbahasa Inggris (putra) pada STQ DIY.
3. Juara II Tafsir Al-Quran Berbahasa Indonesia (putra) pada STQ DIY.
4. Menjadi wakil Propinsi DIY pada Musabaqoh Tafsir Al-Quran Nasional di Banten (Mei 2008).

Tahun 2009

1. Juara I Tafsir Al-Quran Berbahasa Arab (putra) dan Juara I Musabaqah Hifzhul Quran 30 Juz (putra) pada STQ Kabupaten Bantul.
2. Juara II Tafsir Al-Quran Berbahasa Arab (putra) pada STQ DIY.

Tahun 2010

1. Juara I Tafsir Bahasa Arab (Putra) MTQ Bantul
2. Juara III Tafsir Bahasa Indonesia (Putra) MTQ Bantul
3. Juara III Tafsir Bahasa Inggris (Putra) MTQ Bantul
4. Juara I MHQ 30 Juz (Putra) MTQ Bantul
5. Juara II MHQ 20 Juz (Putra) MTQ Bantul
6. Juara I Hifdzul Quran Gol 30 Juz dan Tilawah (Putra) MTQ DIY
7. Juara II Tafsir Bahasa Inggris (Putra) MTQ DIY
8. Juara II Tafsir Al-Quran Bhs Arab (Putra) MTQ DIY
9. Juara III Musabaqah Menulis Kandungan Al-Quran (Putra) MTQ DIY

PONPES ISLAMIC CENTRE BIN BAZ

Alamat:
Jl. Wonosari KM 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, 55792
Telp: 0274-4353272
Faks: 0274-4353411
Website: icbb.atturots.or.id
Email: sumarji2010@gmail.com
Bank BNI Syariah cab. Yogyakarta No. Rek. Giro 0092196119 a.n. Majelis At Turots Al Islamy

info pendaftaran

Waktu dan Tempat Pendaftaran

Gelombang I:

Pendaftaran & Seleksi	: 20 Maret - 20 April 2011
Pengumuman	: 22 April 2011

Gelombang II:

Pendaftaran & Seleksi	: 23 April - 23 Mei 2011
Pengumuman	: 25 Mei 2011

Tempat:

1. Ponpes Islamic Centre Bin Baz
   Jl. Wonosari KM 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
2. Perwakilan ICBB (Informasi tentang perwakilan bisa Anda peroleh melalui SMS Centre **085.292.631.712** atau dapat Anda lihat di **http://icbb.atturots.or.id**)
3. Pendaftaran Online di **http://icbb.atturots.or.id**

- Seleksi dilakukan saat mendaftar
- Daftar Ulang dapat langsung dilakukan setelah calon santri dinyatakan diterima dengan menyerahkan ijazah (bagi jenjang SW dan MA) atau akte kelahiran asli (bagi jenjang SU).
- Pada tahun ajaran 2011/2012 ini ICBB tidak menerima santri asrama pada jenjang Salafiyah Ula.

Orientasi Santri Baru	: 26 - 30 Juni 2011
Awal Belajar	: 2 Juli 2011

Persyaratan

- Membayar uang pendaftaran sebesar Rp 150.000,-
- Mengisi formulir pendaftaran
- Menyerahkan pas foto warna uk 3x4 (4 lbr)
- Tidak mengidap penyakit berat spt jantung, TBC, hepatitis dll.
- Menyerahkan surat keterangan sehat dari dokter
- Diantar oleh orang tua/wali
- Berumur minimal 4 th bagi RA dan 6 th bagi SU (menyerahkan 2 lbr ftcopy akte kelahiran)
- Menyerahkan fotocopy ijazah SD/SMP dengan menunjukkan yg asli
- Menyerahkan fotocopy rapor kelas 4-6 SD atau 1-3 SMP
- Nilai rata-rata akumulatif kelas 4-6 SD atau 1-3 SMP minimal 6,5
- Khusus untuk Madrasah Aliyah, harus sudah mampu baca tulis Arab gundul

Biaya Pendidikan

JENIS BIAYA	SU	SW	I'dad / MA
Biaya Pembangunan minimal *)	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Biaya Sarana Pendidikan	500.000	500.000	500.000
Biaya Perpustakaan	250.000	250.000	250.000
Biaya Peralatan (dipan, meja belajar, kasur, sprei, bantal, sarung bantal, almari)		1.500.000	1.500.000
Biaya kebutuhan awal **)			
- Biaya buku pelajaran	175.000	325.000	325.000
- Biaya OSPIC		50.000	50.000
- Biaya ekstrakulikuler		150.000	150.000
- Biaya rihlah dan outbond	150.000	150.000	150.000
- Biaya perawatan kesehatan	90.000	90.000	90.000
- Biaya seragam sekolah (2 stel) ***)	200.000	250.000	250.000
- Biaya seragam olah raga	75.000	100.000	100.000
- Biaya Majalah	85.000	85.000	85.000
- Biaya Orientasi Santri Baru	75.000	75.000	75.000
TOTAL BIAYA	3.600.000	5.525.000	5.525.000

*) bertingkat sd Rp 5.000.000,00; **) untuk 1 tahun ; ***) untuk santriwati tambah Rp 50.000,00

SPP per bulanan mulai Rp 350.000,00 sd Rp 500.000,00

Rp. 80.000,-
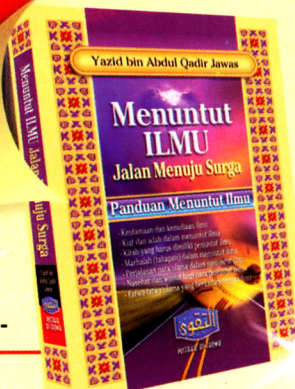
"Hendaklah seorang penuntut ilmu bersemangat dalam mengumpulkan kitab-kitab yang bermanfaat, mulai dari kitab-kitab terpenting lalu yang penting. Penuntut ilmu harus memiliki minat baca yang tinggi serta giat dalam mempelajarinya. Serta hendaklah para penuntut ilmu selalu meminta arahan dari para ahli ilmu (ustadz/guru) sehingga ia lebih mudah dalam memahami, lebih cepat, dan lebih menghemat waktu."
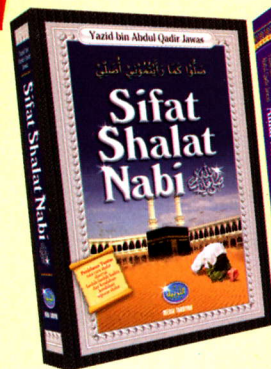
Rp. 78.000,-
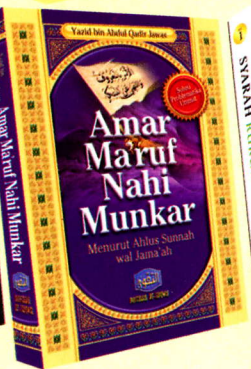
Rp. 70.000,-
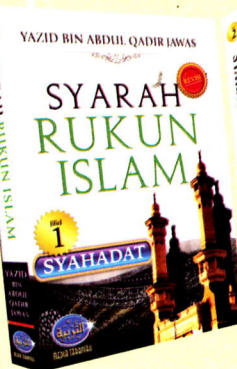
Rp. 65.000,-
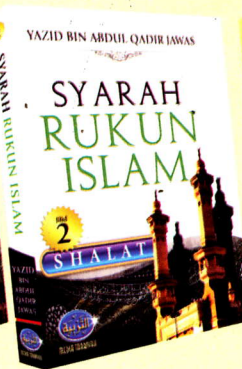
Rp. 95.000,-

Rp. 90.000,-
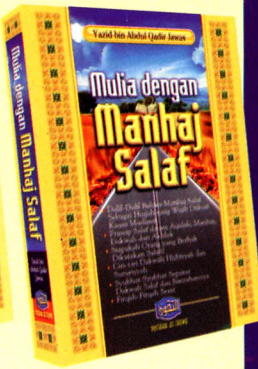
Rp. 120.000,-

Rp. 68.000,-

Rp. 80.000,-
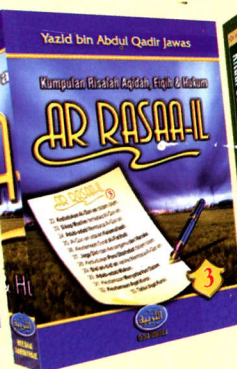
Rp. 80.000,-
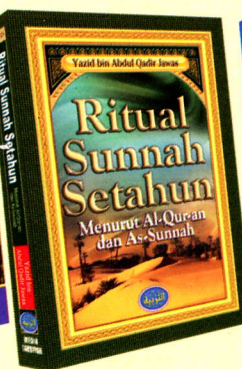
SEGERA TERBIT
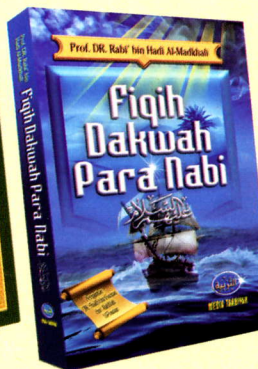
Rp. 62.000,-
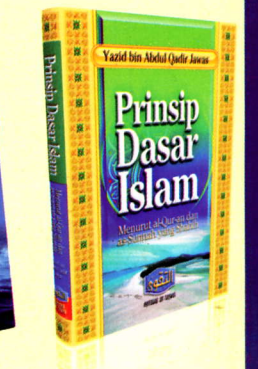
Rp. 55.000,-

Rp. 32.000,-
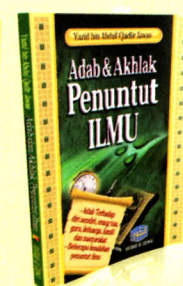
Rp. 25.000,-

Rp. 27.000,-

Rp. 35.000,-

Rp. 18.000,-
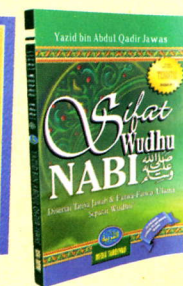
Rp. 26.000,-

Rp. 22.000,-
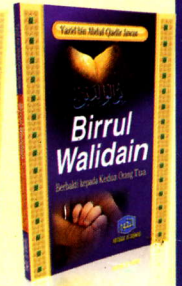
Rp. 19.000,-
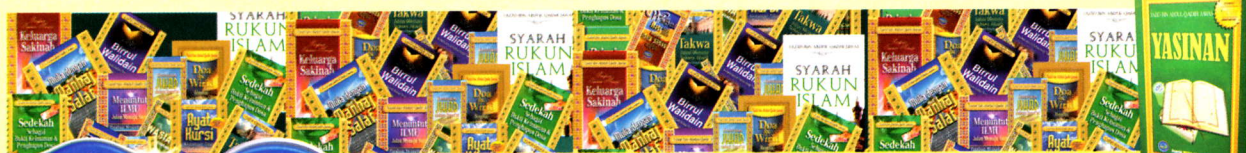
YASINAN
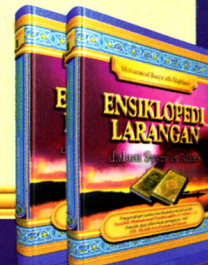
ENSIKLOPEDI LARANGAN
Muhammad Basyir Ath-Thahlawi
Jilid 1 : Rp. 50.000,-
Jilid 2 : Rp. 60.000,-